

DINAMIKA SOSIAL KELUARGA MANTAN PELAKU JUDI ONLINE

**(Study Naratif Mantan Pelaku Judi Online Di Kecamatan
Wonomulyo Kelurahan Sidodadi Kabupaten Polewali
Mandar)**

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister
Pada Program Pascasarjana Magister Pendidikan Sosiologi
Universitas Muhammadiyah Makassar



**Ahmad Gazali Alwi, S.Pd.
NIM. 105091100423**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN SOSIOLOGI
PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2025**

**DINAMIKA SOSIAL KELUARGA MANTAN PELAKU JUDI
ONLINE**

**(Study Naratif Mantan Pelaku Judi Online Di Kecamatan
Wonomulyo Kelurahan Sidodadi Kabupaten Polewali
Mandar)**

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister
Pada Program Pascasarjana Magister Pendidikan Sosiologi
Universitas Muhammadiyah Makassar



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN SOSIOLOGI
PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2025**

TESIS
DINAMIKA SOSIAL KELUARGA MANTAN
PELAKU JUDI ONLINE

**(Study Naratif Mantan Pelaku Judi Online Di Kecamatan
Wonomulyo Kelurahan Sidodadi Kabupaten Polewali
Mandar)**

Yang Disusun dan Diajukan Oleh



Mengetahui,



Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar
Prof. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Sosiologi

Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 988 462



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 250 Makassar 90231 <http://www.unismuh.ac.id>

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tesis : Dinamika Sosial Keluarga Mantan Pelaku Judi Online (Studi Naratif Mantan Pelaku Judi Online di Kecamatan Wonomulyo, Kelurahan Sidodadi, Kabupaten Polewali Mandar)

Nama Mahasiswa : Ahmad Gazali Alwi

NIM : 105091100423

Program Studi : Magister Pendidikan Sosiologi

Setelah diperiksa dan diteliti, Tesis ini sudah memenuhi persyaratan untuk dipublikasikan dan dicetak



Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Sosioogi

Prof. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 613 949

Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 988 462

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

JUDUL TESIS : Dinamika Sosial Keluarga Mantan Pelaku Judi Online (Studi Naratif Mantan Pelaku Judi Online di Kecamatan Wonomulyo, Kelurahan Sidodadi, Kabupaten Polewali Mandar)

Nama Mahasiswa : Ahmad Gazali Alwi

NIM : 105091100423

Program Studi : Magister Pendidikan Sosiologi

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis pada Tanggal 27 Agustus 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Sosiologi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Agustus 2025

Dr. Sukmawati, M.Pd.
(Pimpinan)

Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
(Pembimbing I)

Dr. Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd.
(Pembimbing II)

Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si.
(Penguji)

Dr. Muhammad Nawir, S.Ag., M.Pd.
(Penguji)

JUDUL TESIS

: DINAMIKA SOSIAL KELUARGA MANTAN
PELAKU JUDI ONLINE (Study Naratif Mantan
Pelaku Judi Online Di Kecamatan Wonomulyo
Kelurahan Sidodadi Kabupaten Polewali
Mandar)

Nama Mahasiswa

: Ahmad Gazali Alwi

NIM

: 105091100423

Program Studi

: Magister Pendidikan Sosiologi

KOMISI PEMBIMBING

Ketua

: Kaharuddin, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D.

Anggota

: Dr. Jamaluddin, M.Pd.

Tim Dosen Pengaji

: Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si.

Dosen Pengaji 1

: Dr.Muhammad Nawir, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pengaji 2

Tanggal Ujian

: 18 Juni 2025

SK Pengaji



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Gazali Alwi

NIM : 105091100423

Program Studi : Magister Pendidikan Sosiologi

Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

“Dinamika Sosial Keluarga Mantan Pelaku Judi Online (Studi Naratif Mantan Pelaku Judi Online di Kecamatan Wonomulyo, Kelurahan Sidodadi, Kabupaten Polewali Mandar). adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat, salinan, atau tiruan dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan hasil plagiarisme atau melanggar etika penulisan ilmiah, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 8 Juni 2025

Mahasiswa,

Ahmad Gazali Alwi

105091100423

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dalam penyelesaian tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan perhatian yang tidak terhingga dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Alwi Ahmad, S.Pd dan Hasnah. P, S.Pd., M.Pd, Selaku Kedua Orang Tua yang tak pernah lelah menaruh doa dalam setiap langkah kaki penulis. Dalam diam menyimpan lelah, dalam sabar memupuk harapan. Setiap tetes peluh dan doa mereka adalah bahan bakar yang menggerakkan penulis untuk tidak menyerah. Tidak ada kata yang cukup untuk membalas, tetapi melalui tesis ini, izinkan penulis mempersembahkan seuntai bukti bahwa cinta dan pengorbanan keduanya tidak sia-sia. Terima kasih telah menjadi rumah paling hangat di tengah badai perjuangan.
2. Prof. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar Beserta Para Wakil Direktur I, II, III yang mendukung penyelesaian tesis ini
3. Ayahanda Kaharuddin, S.Pd., M.Pd. ,Ph.D, Selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Sosiologi sekaligus Pembimbing Utama yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dan masukan selama proses penulisan tesis ini berlangsung.
4. Ayahanda Dr. Jamaluddin Arifi, M.Pd, Selaku Pembimbing Pendamping Tesis ini yang dengan sabar telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.

5. Ayahanda Prof. Dr. H. Nursalam, M.Si selaku penguji 1 Atas kesediaan dan waktu yang telah diberikan untuk menguji dan memberikan masukan terhadap Tesis penulis.
6. Ayahanda Dr. Muhammad Nawir, M.Pd selaku penguji 2 atas kesediannya memberikan komentar dan saran yang bermanfaat terhadap Tesis penulis
7. Seluruh dosen dan staf akademik FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas bimbingan, ilmu, dan pelayanan yang tulus selama masa studi. Setiap nasihat dan pembelajaran telah membentuk pemahaman penulis. Semoga menjadi amal kebaikan yang tak terputus.
8. Informan dalam penelitian, yang telah membagikan cerita kehidupan yang sangat berharga. Keberanian kalian membuka diri telah memberi makna mendalam bagi penelitian ini. Semoga pengalaman kalian bisa memberikan pelajaran penting untuk kita semua.
9. Rekan-rekan seperjuangan dan sahabat di Program Pascasarjana, terima kasih atas semangat dan kebersamaan yang telah memberi warna selama proses studi. Kalian adalah saksi perjuangan yang tak tergantikan. Semoga keberhasilan ini juga menjadi milik bersama.
10. Rekan-rekan Verstehen 16 Pend. Sosiologi FIS UNM, kalian adalah fondasi awal perjuangan ini. Terima kasih atas cerita, tawa, dan semangat yang tak tergantikan. Kebersamaan kita adalah bagian berharga dari perjalanan ini.
11. Rekan-rekan Sebaya Fam's, obrolan ringan dan tawa kita menjadi tempat pulang di tengah tekanan. Terima kasih atas ruang rehat yang sederhana tapi bermakna, menjadi warkop tanpa deadline, dan cerita yang sering kali lebih panjang dari bab 2 pada tesis saya. Semoga malam-malam berikutnya kita tak pernah kehilangan hangatnya kopi saset.

12. Sahabat-sahabat Penulis, Erna Lenden, S.Pd. dan Nuralam, S.Pd., yang kini menapaki langkah awal sebagai ASN muda. Fila Sasmita, S.Pd. dan Fitria Ramadhani, S.Pd., yang sedang berada di ujung perjalanan akademiknya di kampus yang berbeda namun tetap satu dalam semangat. serta Sofia, S.Pd., M.Pd., yang dengan penuh dedikasi telah mengawali pengabdinya sebagai Dosen Muda. Terima kasih atas waktu, perhatian, dan pikiran-pikiran berharga yang telah kalian berikan selama proses penyusunan tesis ini. Kebersamaan dan dukungan kalian bukan hanya menjadi penguat langkah, tetapi juga pengingat bahwa perjalanan ini tidak pernah ditempuh sendirian.



ABSTRAK

Ahmad Gazali Alwi, 2025. *Dinamika Sosial Keluarga Mantan Pelaku judi Online (Studi Naratif Mantan Pelaku Judi Online Di Kecamatan Wonomulyo, Kelurahan Sidodadi, Kabupaten Polewali Mandar).* Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Sosiologi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar (dibimbing oleh Kaharuddin dan Jamaluddin).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Dinamika sosial keluarga mantan pelaku judi online dan 2) Tantangan yang dihadap oleh keluarga mantan pelaku judi online. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik dalam menentukan informan menggunakan purposive sampling. Jumlah informan sebanyak 5 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan member check. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dinamika sosial keluarga mantan pelaku judi online, yaitu: keterlibatan anggota keluarga dalam judi online menyebabkan gangguan dalam fungsi afeksi, ekonomi, serta peran sosial dalam rumah tangga. Setelah pelaku berhenti berjudi, keluarga mengalami proses pemulihan dan adaptasi. 2) Tantangan yang dihadap oleh keluarga mantan pelaku judi online, yaitu: keberhasilan dalam memulihkan fungsi keluarga. Namun, dalam membentuk identitas sosial baru dilingkungannya belum sepenuhnya pulih, Karena dipengaruhi oleh dukungan emosional, interaksi simbolik yang positif, serta konsistensi pelaku dalam menunjukkan perubahan nyata di lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: Dinamika Sosial, Keluarga, Judi Online

ABSTRACT

Ahmad Gazali Alwi, 2025. Social Dynamics of Families of Former Online Gambling Offenders (A Narrative Study of Former Online Gambling Offenders in Wonomulyo District, Sidodadi Subdistrict, Polewali Mandar Regency). Supervised by Kaharuddin and Jamaluddin.

This study aimed to examine: (1) the changes in social functions within the family after one of its members ceased to be involved in online gambling, and (2) how the status of "former online gambling offender" is constructed by family members and the social environment. This research employed a descriptive qualitative method. Informants were selected using purposive sampling, with a total of five participants. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, while data validation was carried out through member checking. Data were analyzed using the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The findings reveal that changes in family social functions after a member stopped engaging in online gambling include disturbances in affective, economic, and social role functions during the period of gambling involvement. Following the cessation of gambling, families underwent a process of recovery and adaptation. Furthermore, the meaning of the status of "former online gambling offender" as constructed by family members and the surrounding community was associated with the successful restoration of family functions. However, the process of forming a new social identity in the wider environment has not been fully achieved, as it is influenced by emotional support, positive symbolic interaction, and the consistency of the individual in demonstrating genuine behavioral change within the community.

Keywords: social dynamics, family, online gambling.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilalamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul *“Dinamika Sosial Keluarga Mantan Pelaku Judi Online (Studi Naratif Mantan Pelaku Judi Online di Kecamatan Wonomulyo, Kelurahan Sidodadi, Kabupaten Polewali Mandar).”*

Tesis ini lahir dari keprihatinan penulis terhadap fenomena sosial yang semakin kompleks di tengah masyarakat, khususnya terkait dampak judi online yang tidak hanya menjerat individu sebagai pelaku, tetapi juga menyisakan luka dan ketegangan dalam lingkungan keluarganya.

Tentu, dalam proses penulisan ini terdapat berbagai tantangan. Namun dengan dukungan dari berbagai pihak, baik akademik maupun personal, karya ini akhirnya dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini, sehingga masukan yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi bagi kajian ilmu sosial, khususnya dalam konteks keluarga dan penyimpangan sosial.

Makassar, 18 Juli 2025

Penulis,

Ahmad Gazali Alwi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
IDENTITAS TIM PENGUJI TESIS.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN/AKRONIM	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Definisi Operasional	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Konsep Dinamika Sosial	10
2.2 Eksistensi Mantan Pelaku Judi Online pada Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat	12
2.3 Kajian Teoritis	14
2.3.1 Fungsionalisme Struktural (Teori Utama)	15
2.3.2 Interaksionisme Simbolik (Teori Pendukung)	17

2.3.3 Keterkaitan Kedua Teori.....	19
2.4 Kerangka Pemikiran.....	20
2.5 Penelitian Terdahulu	23
 BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Lokasi Penelitian.....	27
3.3 Instrumen Penelitian	27
3.4 Informan Penelitian	28
3.5 Sumber Data.....	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.7 Teknik Analisis Data.....	31
3.8 Teknik Keabsahan Data (Triangulasi)	32
3.9 Etika Penelitian	32
 BAB IV Gambaran Umum Objek Penelitian.....	34
4.1 Gambaran Umum	34
4.1.1 Profil Singkat Kecamatan Wonomulyo	34
4.1.2 Karakteristik Informan	45
 BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	48
5.1 Hasil Penelitian	48
5.1.1 Perubahan fungsi sosial dalam keluarga setelah salah satu anggotanya berhenti menjadi pelaku judi online	48
5.1.1.1 Pengalaman keluarga selama terlibat judi online	48
5.1.1.2 Proses berhenti dan pemulihan.....	61
5.1.2 Makna status “mantan pelaku judi online” dikonstruksi oleh anggota keluarga dan lingkungan sosial.....	71
5.1.2.1 Makna dan stigma mantan pelaku	71
5.1.2.2 Adaptasi sosial dan harapan kedepannya.....	74
5.2 Pembahasan penelitian.....	78
5.2.1 Perubahan fungsi sosial dalam keluarga setelah salah satu anggotanya berhenti menjadi pelaku judi online	80
5.2.1.1 Kondisi Keluarga Saat Pelaku Masih Aktif Berjudi	82
5.2.1.2 Perubahan Setelah Pelaku Berhenti Berjudi	84
5.2.1.3 Adaptasi Struktural dan Kebiasaan Baru.....	85

5.2.2 Makna status “mantan pelaku judi online” dikonstruksi oleh anggota keluarga dan lingkungan sosial	88
5.2.2.1 Proses pembentukan makna di dalam keluarga	89
5.2.2.2 Tantangan dalam Lingkungan Sosial	89
5.3 Hasil temuan	91
5.3.1 Perubahan fungsi sosial dalam keluarga setelah salah satu anggotanya berhenti menjadi pelaku judi online	92
5.3.2 Makna status “mantan pelaku judi online” dikonstruksi oleh anggota keluarga dan lingkungan sosial	93
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	95
6.1 Kesimpulan	95
6.2 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	101



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Karakteristik Informan berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Hubungan dengan Pelaku, Pendidikan Terakhir, dan Pekerjaan..... 45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	22
Gambar 4. 1: Luas Wilayah dan Persentase Luas Wilayah Desa/Kelurahan dari Luas Yang Ada Di Kecamatan Wonomulyo Tahun 2014 Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar, 2024	35
Gambar 4. 2: Tinggi Wilayah dan Jarak Ibukota Kecamatan di Kecamatan Wonomulyo, Tahun 2023 Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar, 2024	36
Gambar 4. 3: Jumlah Penduduk di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo, Tahun 2023 Sumber: Data Statistik Daerah Kabupaten Polewali Mandar (BPS, 2024).....	37
Gambar 4. 4: Tingkat Pendidikan di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo, Tahun 2023 Sumber: Profil Pendidikan Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023 (BPS, 2023).....	38
Gambar 4. 5: Distribusi Sector Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo, Tahun 2023 Sumber: Data Statistik Daerah Kabupaten Polewali Mandar (BPS, 2024)	40
Gambar 4. 6: Partisipasi Sosial Masyarakat masyarakat di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo, Tahun 2023 Sumber: Data Statistik Daerah Kabupaten Polewali Mandar (BPS, 2024)	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	102
Lampiran 2 Halaman Pengesahan	103
Lampiran 3 Kartu Kontrol Bimbingan Proposal Pembimbing 1	104
Lampiran 4 Kartu Kontrol Bimbingan Proposal Pembimbing 2	105
Lampiran 5 Surat Keterangan bimbingan instrument 1	106
Lampiran 6 Surat Keterangan bimbingan instrument 2.....	107
Lampiran 7 Surat Keterangan Validasi 1	108
Lampiran 8 Surat Keterangan Validasi 2	109
Lampiran 9 Kartu Kontrol Bimbingan Tesis Pembimbing 1.....	110
Lampiran 10 Kartu Kontrol Bimbingan Tesis Pembimbing 2.....	111
Lampiran 11 Surat Pengantar Izin Penelitian	112
Lampiran 12 Surat Permohonan izin Penelitian.....	113
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian Pemkab Polman.....	114
Lampiran 14 Surat Selesai Melakukan Penelitian	115
Lampiran 15 Surat Perjanjian Informan	116
Lampiran 16 Dokumentasi.....	121

DAFTAR SINGKATAN/AKRONIN

IPTEK	: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
FKIP	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNISMUH	: Universitas Muhammadiyah Makassar
AGIL	: Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
SLB	: Sekolah Luar Biasa
SD	: Sekolah Dasar
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
MTs	: Madrasah Tsanawiyah
SMA	: Sekolah Menengah Atas
MA	: Madrasah Aliyah
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
BPS	: Badan Pusat Statistik
NIDN	: Nomor Induk Dosen Nasional
S.Pd.	: Sarjana Pendidikan
M.Pd.	: Magister Pendidikan
Ph.D	: Doctor of Philosophy

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang menjadi pondasi pembentukan karakter, nilai, dan norma individu. Dalam struktur masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan, keharmonisan dalam keluarga sangat dijaga dan dihargai. Namun, dalam praktiknya, tidak semua keluarga berada dalam kondisi yang bisa dikatakan ideal. Perubahan sosial yang cepat, terutama karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dan pengaruh lingkungan membawa tantangan baru yang sangat kompleks terhadap dinamika kehidupan keluarga. Salah satunya adalah meningkatnya praktik perjudian online yang pernah melibatkan salah satu anggota keluarga, dan memberikan dampak mendalam terhadap tatanan sosial, emosional, serta psikologis dalam keluarga.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam pola komunikasi dan interaksi sosial. Pada kemajuan teknologi informasi mendorong masyarakat untuk beradaptasi dengan cara berinteraksi baru, baik secara fisik maupun jarak jauh melalui media digital. Internet memberikan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan seperti pendidikan, ekonomi, hingga komunikasi (Tobing, 2019). Namun, kemajuan ini juga memiliki sisi gelap yang tidak bisa diabaikan, Jika tidak disaring dengan bija. Penggunaan teknologi berpotensi menimbulkan penyimpangan sosial, salah satunya adalah perilaku berjudi secara online (Zurohman et al., 2016).

Judi online merupakan salah satu bentuk penyimpangan sosial akibat kemajuan teknologi. Aktivitas ini bukan hanya berdampak pada pelaku, tetapi juga memberi tekanan besar terhadap keluarga. Judi merupakan aktivitas pertaruhan yang bersifat spekulatif dan bertentangan dengan norma hukum maupun moral (Soerjono, 2004). Menurut Kalischuk (2010) menyatakan bahwa: Kecanduan judi dapat mengganggu keseimbangan hidup individu dan keluarga, menciptakan tekanan psikologis, serta memicu konflik internal rumah tangga. Ketika seseorang dalam keluarga terlibat dalam perjudian online, maka seluruh anggota keluarga pun turut terdampak secara emosional, ekonomi, dan sosial.

Namun, lebih kompleks lagi adalah dinamika yang terjadi setelah pelaku berhenti berjudi. Keluarga mantan pelaku judi online menghadapi tantangan tersendiri dalam memulihkan kembali keharmonisan rumah tangga, membangun kepercayaan, dan mengatasi dampak residu dari masa lalu. Dalam banyak kasus, trauma, ketegangan, dan stigma tidak serta-merta hilang ketika perjudian berhenti. Kourgiantakis et al. (2013) menambahkan bahwa dalam keluarga pecandu judi, anggota lain sering kali mengalami gangguan emosional seperti stres, kecemasan, dan perasaan tidak aman, dampak ini bisa bertahan bahkan setelah kebiasaan judi ditinggalkan. Tidak dapat dipungkiri bahwa proses pemulihan keluarga setelah perjudian tersebut memerlukan waktu yang sangat lama. Keluarga harus dibenturkan dengan pengaruh psikologis yang sulit dipulihkan dalam waktu singkat. Dalam beberapa kasus, pelaku yang sudah berhenti bermain judi masih di bayang -bayangi rasa bersalah, sementara anggota keluarga lainnya terutama pasangan, anak, dan orang tua masih menyimpang luka emosional yang mempengaruhi interaksi didalam rumah tangganya. Ini menunjukkan bahwa pada proses pemulihan bukan soal perilaku,

melainkan juga menyangkut kepercayaan antar anggota keluarga lainnya. Dalam konteks lokal, fenomena ini nyata terlihat di Kecamatan Wonomulyo, Kelurahan Sidodadi, Kabupaten Polewali Mandar. Berdasarkan data dari Kepolisian Resor Polewali Mandar, jumlah pelaku tindak pidana perjudian online meningkat signifikan: dari 2 orang (2020), menjadi 3 orang (2021), dan melonjak menjadi 11 orang pada tahun 2022 (Muslinda et al., 2024). Di beberapa tempat tongkrongan seperti warung kopi, terlihat pekerja muda yang menggunakan gawai untuk berjudi sering kali sebagai pelarian dari tekanan kerja maupun beban ekonomi.

Seorang mantan pelaku judi online berusia 28 tahun mengaku bahwa awalnya ia bermain hanya untuk menghilangkan stress karena tekanan kerja yang tinggi dan sekedar mencari tambahan penghasilan, tetapi kemudian tidak dapat lepas hingga berdampak pada ekonomi keluarga dan hubungan emosional dengan anak danistrinya. Ia merasa bersalah dan berupaya memulihkan hubungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa berhenti berjudi bukan akhir dari persoalan, melainkan permulaan dari perjuangan membangun kembali kehidupan keluarga yang sehat. Kalischuk et al. (2006) menjelaskan bahwa dampak perjudian dalam keluarga tidak terbatas pada ekonomi, tetapi juga menyentuh aspek emosional seperti kehilangan kepercayaan dan ketidakharmonisan rumah tangga.

Pasca-perjudian, banyak keluarga harus menata ulang struktur dan hubungan mereka. Peran yang semula timpang, misalnya istri mengambil alih tanggung jawab ekonomi saat suami berjudi tidak selalu kembali seperti semula. Anak-anak mungkin masih membawa luka emosional akibat ketidakhadiran atau konflik masa lalu. Ketegangan internal tetap tersisa, dan dalam banyak kasus

keluarga juga menghadapi stigma sosial sebagai "keluarga bekas penjudi" yang masih dipandang sebelah mata oleh lingkungan.

Selain itu, studi yang berfokus pada pengalaman keluarga mantan pelaku judi online di tingkat lokal masih sangat minim. Padahal, setiap keluarga memiliki konteks sosial dan budaya yang khas, yang mempengaruhi cara mereka merespons, menyesuaikan diri, dan memaknai perubahan pasca-perjudian. Dengan memahami narasi dari dalam keluarga itu sendiri, penelitian ini ingin menggali lebih dalam bagaimana dinamika internal berlangsung apakah peran keluarga pulih seperti semula, atau justru mengalami transformasi dalam struktur dan relasinya.

Berangkat dari kenyataan tersebut, penting untuk mengkaji lebih dalam dinamika sosial dalam keluarga mantan pelaku judi online sebagaimana peran dan fungsi keluarga dibangun kembali, dan bagaimana makna "mantan pelaku" dikonstruksi dalam interaksi keluarga. Oleh karena itu, untuk menjawab pertanyaan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipandang paling relevan untuk menelaah peristiwa-peristiwa bermakna yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan angka statistik. Melalui metode studi naratif, pengalaman subjektif keluarga mantan pelaku judi online di Kecamatan Wonomulyo, Kelurahan Sidodadi, Kabupaten Polewali Mandar dapat diungkap secara mendalam, khususnya dalam menggambarkan perubahan sosial, emosi, serta proses negosiasi makna di tengah realitas yang tidak selalu mendukung. Fokus pada cerita dan makna inilah yang diharapkan dapat memberikan kontribusi baru bagi literatur sosiologi keluarga.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi teoritis maupun praktis bagi pemahaman, pencegahan, serta penanganan masalah sosial yang kompleks ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang yang telah di jelaskan diatas, Maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika sosial keluarga mantan pelaku judi online di Kecamatan Wonomulyo, Kelurahan Sidodadi, Kabupaten Polewali Mandar ?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi oleh keluarga mantan pelaku judi online dalam proses pemulihan dan reintegrasi sosial ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami dinamika sosial yang terjadi dalam keluarga mantan pelaku judi online di Kecamatan Wonomulyo, Kelurahan Sidodadi, Kabupaten Polewali Mandar.
2. Untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh keluarga mantan pelaku judi online dalam proses pemulihan hubungan sosial dan reintegrasi mereka di tengah masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat bagi terkhusus pada pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini dalam beberapa hal, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang sosiologi keluarga, khususnya terkait dengan dinamika sosial yang muncul akibat keterlibatan anggota keluarga setelah melakukan praktik judi online. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji tema serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Keluarga Mantan Pelaku Judi Online: Penelitian ini dapat membantu keluarga yang pernah mengalami kasus judi online untuk memahami perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial mereka, serta memberi gambaran tentang cara menghadapi dan memperbaiki keadaan keluarga.
- b. Bagi Pemerintah Daerah dan Aparat Kelurahan: Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat program pembinaan atau pendampingan bagi keluarga yang terdampak masalah judi online, agar mereka bisa kembali menjalani kehidupan sosial yang lebih baik.
- c. Bagi Lembaga Sosial: Penelitian ini memberikan informasi yang bermanfaat bagi lembaga-lembaga sosial dalam menyusun kegiatan atau program yang sesuai untuk membantu mantan pelaku judi online dan keluarganya dalam proses pemulihan.
- d. Bagi Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama: Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan pendekatan yang lebih bijaksana kepada keluarga mantan pelaku judi online, serta mendorong tumbuhnya sikap saling mendukung di tengah masyarakat.

e. Bagi Dunia Pendidikan dan Akademik: Penelitian ini bisa menjadi tambahan referensi dalam pembelajaran atau kajian tentang masalah sosial, khususnya tentang keluarga dan penyimpangan sosial.

1.5 Definisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan konsep-konsep kunci agar dapat diukur secara empiris sesuai konteks penelitiannya. Adapun konsep-konsep tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Dinamika Sosial Keluarga

Dinamika sosial keluarga merujuk pada perubahan, penyesuaian, dan ketegangan dalam struktur maupun hubungan antaranggota keluarga sebagai respons terhadap peristiwa atau perilaku tertentu. Dalam konteks ini, dinamika tersebut timbul akibat keterlibatan salah satu anggota keluarga dalam aktivitas judi online.

Menurut Soekanto (2004), dinamika sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial sebagai akibat interaksi sosial antarindividu dan kelompok dalam masyarakat. Selain itu, Burr (1990) menyatakan bahwa keluarga sebagai sistem sosial memiliki kemampuan adaptif terhadap perubahan sosial, namun tekanan struktural seperti krisis ekonomi atau perilaku menyimpang dapat menyebabkan ketegangan internal yang memicu restrukturisasi peran dan fungsi. Maka, dinamika sosial keluarga dalam penelitian ini dioperasionalisasikan melalui indikator:

- a. Ketidakseimbangan peran antaranggota keluarga
- b. Munculnya konflik internal (verbal maupun emosional)
- c. Ketergangguan fungsi afeksi, sosialisasi, dan ekonomi dalam rumah tangga

d. Strategi adaptasi dan penyesuaian yang dilakukan oleh keluarga

2. Pelaku Judi Online

Pelaku judi online adalah anggota keluarga yang terlibat dalam aktivitas perjudian melalui media internet, baik berupa situs, aplikasi, maupun jejaring sosial, dengan frekuensi tertentu dan tujuan tertentu.

Menurut Marlina (2020:64) judi online adalah bentuk perjudian yang dilakukan secara daring melalui perangkat digital, yang kerap diakses karena kemudahan dan sifatnya yang anonim. Tambahan dari Arief (2021:112) menyebutkan bahwa: perjudian online menjadi semakin populer karena aksesibilitasnya yang tinggi dan sering dijadikan pelarian dari tekanan hidup, termasuk stres ekonomi. Dalam konteks ini, pelaku judi online akan diidentifikasi berdasarkan:

- a. Frekuensi dan durasi keterlibatan dalam judi online
- b. Motivasi berjudi (hiburan, ekonomi, pelarian psikologis)
- c. Dampak terhadap aktivitas harian dan relasi sosial dalam rumah tangga

3. Interaksi Sosial dalam Keluarga

Interaksi sosial dalam keluarga mengacu pada proses komunikasi antaranggota keluarga, baik verbal maupun nonverbal, yang menciptakan makna, persepsi, dan respons terhadap suatu tindakan atau peristiwa dalam lingkup keluarga.

George Herbert Mead dalam bukunya *Mind, Self, and Society* (1934) menjelaskan bahwa diri terbentuk melalui proses interaksi simbolik di mana individu menginterpretasi tindakan orang lain sebelum meresponsnya (Morris, 1934). LaRose & Reitzes (1993) menambahkan bahwa interaksi keluarga sangat menentukan pembentukan makna sosial dan identitas individu,

karena keluarga merupakan arena awal di mana simbol dan nilai dikonstruksi dan dinegosiasikan. Oleh karena itu, interaksi sosial dalam penelitian ini dioperasionalisasikan melalui:

- a. Pola komunikasi antara pelaku dan anggota keluarga lainnya
- b. Pembentukan makna terhadap perilaku judi online
- c. Efek pelabelan terhadap pelaku (penolakan, konflik batin, rasa bersalah)
- d. Upaya penyesuaian relasi dan penyelesaian konflik sosial di dalam keluarga



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dinamika Sosial

Dalam kehidupan masyarakat, tidak ada satu pun struktur sosial yang benar-benar bersifat tetap. Segala hal, mulai dari pola hubungan sosial, sistem nilai, norma, hingga institusi sosial, selalu berada dalam proses perubahan yang dinamis. Proses ini dikenal sebagai **dinamika sosial**, yaitu perubahan sosial yang terus berlangsung dalam masyarakat sebagai hasil dari interaksi antarindividu maupun reaksi kolektif terhadap kondisi lingkungan. Dinamika sosial mencerminkan bagaimana masyarakat secara aktif menanggapi berbagai tantangan, tekanan, dan peluang yang muncul seiring berjalanannya waktu. Dalam proses ini, individu maupun kelompok memainkan peran penting sebagai agen perubahan, menciptakan kembali tatanan sosial yang mereka jalani.

Perubahan yang terjadi dalam dinamika sosial tidak selalu bersifat radikal, tetapi bisa juga gradual dan subtil, menyusup ke dalam kebiasaan, cara berpikir, serta relasi sehari-hari. Seiring dengan meningkatnya teknologi, mobilitas sosial, dan pertukaran informasi, masyarakat dihadapkan pada arus perubahan yang lebih cepat dan tidak selalu mudah diprediksi. Ini menunjukkan bahwa dinamika sosial tidak hanya soal pergeseran institusional, melainkan juga soal pergulatan makna dan identitas yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari.

Sosiolog kontemporer George Ritzer memandang dinamika sosial dalam konteks proses rasionalisasi dan globalisasi. Ia menyatakan bahwa: "masyarakat modern ditandai oleh kecenderungan untuk menstandarkan, mengontrol, dan mengukur segala aspek kehidupan melalui logika efisiensi, prediktabilitas, dan kalkulabilitas." Hal ini ia istilahkan dalam konsep McDonaldization of Society.

Dalam kerangka itu, “dunia sosial berubah karena adanya dorongan untuk menjadikan semua proses sosial seperti mesin: cepat, efisien, dan terkontrol.” Ritzer menggarisbawahi bahwa dinamika sosial modern sering kali tidak sepenuhnya manusiawi, karena individu perlahan kehilangan kreativitas dan spontanitas dalam rutinitas yang makin dikendalikan sistem (Ritzer & Godman, 2011).

Di sisi lain, Zygmunt Bauman memberikan pandangan bahwa masyarakat masa kini hidup dalam kondisi yang cair (*liquid modernity*), yaitu situasi sosial yang tidak stabil, mudah berubah, dan tidak pasti. Ia menulis: “dalam masyarakat cair, tidak ada struktur yang kokoh, tidak ada norma yang benar-benar permanen. Semua serba fleksibel, namun sekaligus rapuh.” Bagi Bauman, dinamika sosial hari ini adalah hasil dari dunia yang bergerak cepat, di mana individu harus terus menyesuaikan diri tanpa adanya pegangan yang pasti. “Dalam situasi seperti itu, hubungan sosial menjadi lebih longgar, dan identitas pun menjadi sesuatu yang dapat dibentuk ulang dengan mudah, tetapi juga dengan risiko kehilangan makna yang stabil.”(Bauman, 2000).

Dari dua pandangan ini, kita bisa melihat bahwa dinamika sosial dalam masyarakat kontemporer bersifat kompleks dan multidimensi. Ia bukan sekadar tentang perubahan yang kasatmata, tetapi juga menyangkut dimensi nilai, identitas, dan relasi kekuasaan. Dinamika sosial adalah ekspresi dari ketegangan antara struktur yang mencoba mengatur kehidupan sosial dan agensi individu yang berusaha tetap bermakna di tengah perubahan. Maka, memahami dinamika sosial bukan hanya tentang mencatat perubahan, tetapi juga menelisik bagaimana manusia hidup dalam perubahan itu sendiri—dengan segala ketidakpastian, tantangan, dan harapannya.

2.2 Eksistensi Mantan Pelaku Judi Online pada Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat

Dalam realitas sosial modern, keberadaan individu tidak hanya ditentukan oleh kehadirannya secara fisik, tetapi juga oleh pengakuan sosial yang diberikan oleh lingkungan di sekitarnya. Eksistensi bukan sekadar "ada", melainkan "diakui ada" dalam struktur sosial yang lebih luas. Ketika seseorang terlibat dalam aktivitas menyimpang seperti judi online, dan kemudian memilih untuk berhenti, proses kembalinya ia ke dalam tatanan sosial bukanlah perkara sederhana. Eksistensi mereka menjadi subjek negosiasi antara masa lalu yang membekas dan masa depan yang ingin mereka bangun ulang. Di sinilah dinamika pengakuan sosial, stigma, dan perubahan identitas memainkan peran penting dalam menentukan posisi sosial seseorang, terutama dalam ranah keluarga dan masyarakat.

Menurut Anthony Giddens (1991), eksistensi individu di masyarakat modern sangat erat kaitannya dengan proses *refleksivitas diri*, yakni kemampuan seseorang untuk terus-menerus merekonstruksi identitasnya dalam menjawab dinamika sosial yang berubah. Dalam konteks mantan pelaku judi online, mereka tidak hanya menghadapi proses pertobatan secara internal, tetapi juga harus menyelaraskan dirinya dengan ekspektasi dan interpretasi sosial dari lingkungan terdekat mereka. Dalam keluarga, proses ini terlihat melalui bagaimana mereka diposisikan kembali dalam struktur relasi: apakah mereka diperlakukan dengan curiga, atau diberi kepercayaan baru. Giddens menekankan bahwa dalam masyarakat modern yang terus bergerak, identitas sosial tidak bersifat kaku, melainkan terbentuk secara dinamis melalui proses sosial yang berkelanjutan.

Namun demikian, rekonstruksi identitas tidaklah bebas dari hambatan.) melalui konsep *stigma* menyatakan bahwa individu yang memiliki masa lalu menyimpang sering kali membawa apa yang disebut sebagai *spoiled identity*—identitas yang telah ternoda dalam kacamata sosial. Meskipun seseorang telah berhenti dari perilaku menyimpang, masyarakat cenderung melihatnya melalui lensa masa lalunya. Ini menjadi beban yang kompleks dalam proses reintegrasi sosial. Dalam lingkungan keluarga, mantan pelaku bisa saja mengalami ketidakpercayaan atau perlakuan diskriminatif yang halus. Di tingkat masyarakat, mereka mungkin menghadapi pengucilan, gosip, hingga penghalangan akses terhadap kesempatan ekonomi dan sosial.

Proses pemulihan eksistensi ini membutuhkan lebih dari sekadar niat baik dari individu. Ia menuntut adanya keterbukaan sosial dari keluarga dan masyarakat untuk menerima perubahan dan mengakui identitas baru yang dibangun. Menurut Goffman (2009), masyarakat cenderung mengkonstruksi label-label tertentu kepada individu yang pernah melakukan penyimpangan, dan sering kali label itu sulit dihapus meskipun perubahan nyata telah terjadi. Maka, tantangan utama bukan hanya terletak pada proses pertobatan, tetapi pada proses *pengakuan sosial* yang autentik dari lingkungan sekitar.

Menempatkan kembali mantan pelaku judi online dalam struktur sosial bukan hanya tentang memberi ruang, tetapi juga tentang meruntuhkan narasi tunggal yang melekat pada masa lalu mereka. Eksistensi sosial adalah proses yang hidup, yang hanya dapat terwujud apabila individu diberi kesempatan untuk merekonstruksi dirinya, dan masyarakat bersedia menyambutnya bukan sebagai mantan pelaku, melainkan sebagai manusia yang sedang berproses. Dalam hal ini, keluarga dan masyarakat bukan hanya menjadi penonton, melainkan aktor

utama dalam menentukan apakah eksistensi itu akan hidup atau terus-menerus terkubur oleh stigma masa lalu.

2.3 Kajian Teoritis

Dalam menganalisis dinamika sosial keluarga mantan pelaku judi online, penelitian ini menggunakan dua pendekatan teoritis: **teori Fungsionalisme Struktural** dari **Talcott Parsons** sebagai teori utama, dan **teori Interaksionisme Simbolik** dari **George Herbert Mead** sebagai teori pendukung.

Dalam konteks teori Fungsionalisme Struktural, Parsons menekankan bahwa ketidakseimbangan dalam struktur peran sosial dapat mengganggu fungsi-fungsi dasar keluarga, seperti fungsi afeksi, sosialisasi, ekonomi, dan pemeliharaan. Ketika salah satu anggota keluarga, dalam hal ini pelaku judi online tidak menjalankan perannya secara optimal, maka stabilitas sistem sosial keluarga menjadi terganggu (Parsons & Bales, 2014). Oleh karena itu, proses pemulihan pasca-berhentinya perilaku menyimpang harus dipahami sebagai upaya mengembalikan keseimbangan fungsi tersebut. Teori ini relevan digunakan untuk menjelaskan bagaimana keluarga beradaptasi dan menata ulang struktur relasinya agar kembali berfungsi secara utuh.

Sementara itu, teori Interaksionisme Simbolik dari Mead berfokus pada bagaimana identitas “mantan pelaku judi online” dibentuk dan dimaknai dalam proses interaksi sosial sehari-hari. Perubahan status dari pelaku menjadi mantan pelaku tidak serta-merta diterima secara sosial, tetapi harus dinegosiasikan melalui simbol-simbol perilaku yang ditampilkan dan respon yang diberikan oleh orang-orang terdekat, seperti pasangan, anak, atau tetangga. Dalam hal ini, konsep self menurut Mead terbentuk melalui tanggapan orang lain (the generalized other), sehingga keberhasilan reintegrasi pelaku dalam kehidupan

keluarga sangat bergantung pada bagaimana simbol perubahan mereka diterima dan dimaknai oleh lingkungan sosialnya (Morris, 1934).

Pemilihan dua teori ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami persoalan secara menyeluruh, baik dari struktur sosial keluarga secara makro maupun dari proses interaksi dan pembentukan makna antaranggota keluarga secara mikro.

2.3.1 Fungsionalisme Struktural (Teori Utama)

Dalam memahami dinamika sosial keluarga mantan pelaku judi online, **teori Fungsionalisme Struktural** dari Talcott Parsons menjadi kerangka utama yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Parsons, masyarakat dipandang sebagai suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian (struktur sosial) yang saling berhubungan dan berfungsi untuk menjaga stabilitas sistem secara keseluruhan (Parsons, 1951). Salah satu struktur sosial yang memiliki peran penting dalam sistem tersebut adalah keluarga. Parsons memandang keluarga sebagai sistem sosial yang menjalankan fungsi vital bagi kelangsungan masyarakat, yaitu fungsi afeksi, sosialisasi, pengendalian sosial, dan ekonomi. Jika sebelumnya salah satu anggota keluarga pernah terlibat dalam aktivitas menyimpang seperti judi online, maka keluarga menghadapi tantangan dalam memulihkan kembali fungsi-fungsi sosial yang sempat terganggu. Meskipun pelaku telah berhenti, ketidak seimbangan peran dan residu konflik struktural masih mungkin tersisa. Ketika fungsi ini terganggu, stabilitas keluarga ikut terguncang, yang pada akhirnya berdampak pada relasi sosial antaranggota keluarga.

Lebih lanjut, dalam sistem sosial keluarga, setiap anggota diharapkan menjalankan peran sesuai dengan nilai dan norma sosial. Misalnya, seorang ayah diharapkan menjadi pencari nafkah, pelindung, dan panutan. Namun ketika peran ini tergeser karena keterlibatan dalam judi online, maka ketegangan sosial dan konflik peran akan muncul, yang dapat menyebabkan disfungsi dalam keluarga. Parsons menekankan bahwa untuk menjaga keharmonisan dan kestabilan sistem sosial, setiap bagian dari sistem harus menjalankan perannya secara seimbang sesuai nilai-nilai yang berlaku.

Sebagaimana dijelaskan Parsons dalam *The Social System*, sistem sosial membutuhkan pemenuhan empat fungsi pokok yang disebut skema **AGIL**: Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency. Dalam konteks keluarga pelaku judi online:

1. Adaptation (A)

Keluarga harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan ekonomi yang terus berubah, termasuk dalam menghadapi kemajuan teknologi digital. Dalam konteks ini, keluarga pelaku judi online mengalami kegagalan dalam fungsi adaptasi karena tidak mampu memfilter secara bijak penggunaan teknologi, sehingga menimbulkan masalah sosial baru dalam rumah tangga.

2. Goal Attainment (G)

Fungsi ini berkaitan dengan kemampuan keluarga dalam menetapkan dan mencapai tujuan bersama, seperti kesejahteraan, pendidikan anak, dan keharmonisan relasi antaranggota. Perilaku judi online yang dilakukan oleh anggota keluarga justru menghambat pencapaian tujuan-tujuan tersebut.

3. Integration (I)

Fungsi integrasi bertujuan untuk menjaga keteraturan dan keharmonisan internal dalam keluarga melalui penguatan norma, nilai, dan komunikasi. Ketika perilaku menyimpang seperti judi online muncul, maka keseimbangan internal dan struktur hubungan sosial dalam keluarga terganggu.

4. Latency (L) / Pattern Maintenance

Fungsi ini berkaitan dengan pelestarian nilai dan peran sosial dalam keluarga. Keluarga sebagai institusi pertama dalam sosialisasi memiliki peran penting dalam menanamkan nilai moral dan etika. Namun, ketika peran-peran ini terganggu akibat perilaku menyimpang, maka proses pewarisan nilai menjadi tidak maksimal.

Dengan menggunakan teori ini, peneliti dapat memahami bagaimana perubahan pada satu bagian sistem, seperti perilaku menyimpang anggota keluarga, dapat berdampak pada keseluruhan dinamika sosial dalam keluarga tersebut.

2.3.2 Interaksionisme Simbolik (Teori Pendukung)

Sebagai pelengkap dari pendekatan struktural yang menyoroti fungsi sosial keluarga, teori Interaksionisme Simbolik dari George Herbert Mead digunakan untuk memahami dinamika sosial dalam keluarga pelaku judi online dari sisi mikro. Teori ini menekankan bahwa makna sosial terbentuk melalui proses interaksi dan komunikasi antar individu. Mead berpendapat bahwa identitas diri (self) tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi berkembang dari hasil interaksi sosial yang sarat makna dan simbol. Dalam bukunya *Mind, Self, and*

Society, ia menyatakan bahwa "Diri (self) terbentuk melalui interaksi sosial dan penafsiran atas simbol-simbol yang digunakan dalam proses tersebut." (Morris, 1934).

Dengan perspektif ini, perilaku berjudi dalam keluarga tidak hanya dilihat sebagai bentuk penyimpangan semata, tetapi juga sebagai suatu tindakan yang memiliki makna bagi pelaku maupun anggota keluarga lainnya. Pelaku judi online, misalnya, mungkin memaknai aktivitas tersebut sebagai bentuk hiburan, pelarian dari tekanan ekonomi, atau bahkan simbol keberanian dalam menghadapi nasib. Sebaliknya, pasangan atau anak-anak bisa menafsirkan perilaku tersebut sebagai bentuk pengabaian tanggung jawab, sumber ketegangan, atau ancaman terhadap kestabilan keluarga.

Lebih lanjut, Interaksionisme Simbolik menjelaskan bahwa identitas sosial seseorang terbentuk melalui proses pelabelan (labeling) dan interpretasi sosial. Ketika seseorang dalam keluarga mulai dikenal sebagai 'mantan pelaku judi', proses pelabelan tidak serta-merta menghilang. Stigma sosial dan identitas lama bisa tetap melekat, sehingga interaksi keluarga dan masyarakat akan membentuk makna baru terhadap perubahan status tersebut. Proses pelabelan ini dapat menimbulkan reaksi sosial seperti penolakan, rasa malu, konflik emosional, atau bahkan keputusasaan dalam relasi keluarga.

Dengan menggunakan teori ini, peneliti dapat mengkaji lebih dalam bagaimana proses komunikasi antaranggota keluarga pelaku judi online membentuk pola relasi, konflik, dan upaya penyesuaian diri yang muncul sebagai akibat dari perilaku menyimpang tersebut. Teori Interaksionisme Simbolik memperkuat pemahaman terhadap dinamika sosial tidak hanya pada level

struktur sosial, tetapi juga pada level persepsi dan pengalaman subjektif individu dalam keluarga.

2.3.3 Keterkaitan Kedua Teori

Melalui teori Fungsionalisme Struktural, penelitian ini melihat bagaimana peran dan fungsi dalam sistem keluarga mengalami gangguan akibat keterlibatan salah satu anggotanya dalam judi online. Ketika fungsi-fungsi tersebut terganggu, stabilitas keluarga secara struktural menjadi rentan.

Di sisi lain, teori Interaksionisme Simbolik memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam proses-proses komunikasi, pembentukan makna, dan reaksi emosional antaranggota keluarga. Melalui kombinasi ini, penelitian tidak hanya memahami bagaimana keluarga terstruktur dan terganggu, tetapi juga bagaimana makna dibentuk dan direspon dalam interaksi sehari-hari.

Dengan menggabungkan kedua teori ini, penelitian ini memiliki kerangka analisis yang kuat untuk memahami dinamika sosial keluarga pelaku judi online dari dua sudut pandang: struktur makro dan interaksi mikro.

Penelitian ini tidak hanya menyoroti gangguan struktur sosial dalam keluarga akibat praktik perjudian, tetapi juga berupaya memahami bagaimana keluarga mengalami transformasi sosial dan simbolik ketika salah satu anggotanya berupaya berhenti dari perjudian. Teori Parsons membantu melihat perubahan fungsi keluarga secara sistemik, sedangkan teori Mead memungkinkan peneliti memahami proses pemaknaan baru terhadap identitas "mantan pelaku" dalam interaksi sosial sehari-hari.

Sebagaimana dijelaskan oleh Soekanto (2006) apabila salah satu fungsi dalam keluarga tidak berjalan sebagaimana mestinya, maka akan terjadi ketidakseimbangan yang memengaruhi seluruh sistem sosial dalam keluarga.

Pernyataan ini menguatkan pandangan Talcott Parsons bahwa gangguan dalam fungsi peran anggota keluarga, seperti akibat praktik judi online, berimplikasi pada terganggunya harmoni dan stabilitas keluarga secara keseluruhan. Fungsi sosial keluarga seperti sosialisasi, perlindungan, dan afeksi menjadi tidak optimal, sehingga keluarga perlu menjalani proses adaptasi ulang pasca-penyimpangan perilaku tersebut.

Di sisi lain, pemahaman tentang pembentukan makna sosial dalam keluarga diperjelas melalui pandangan Blumer (1969) yang menyatakan bahwa makna tidak melekat pada objek itu sendiri, tetapi muncul dari interaksi sosial yang terjadi seputar objek tersebut. Dalam konteks penelitian ini, makna status sebagai “mantan pelaku judi online” bukan terbentuk secara otomatis, tetapi merupakan hasil dari proses negosiasi simbolik antara pelaku dengan anggota keluarga dan masyarakat sekitar. Ini mempertegas bahwa identitas sosial bersifat dinamis dan sangat bergantung pada pengakuan yang diberikan dalam interaksi sehari-hari.

2.4 Kerangka Pemikiran

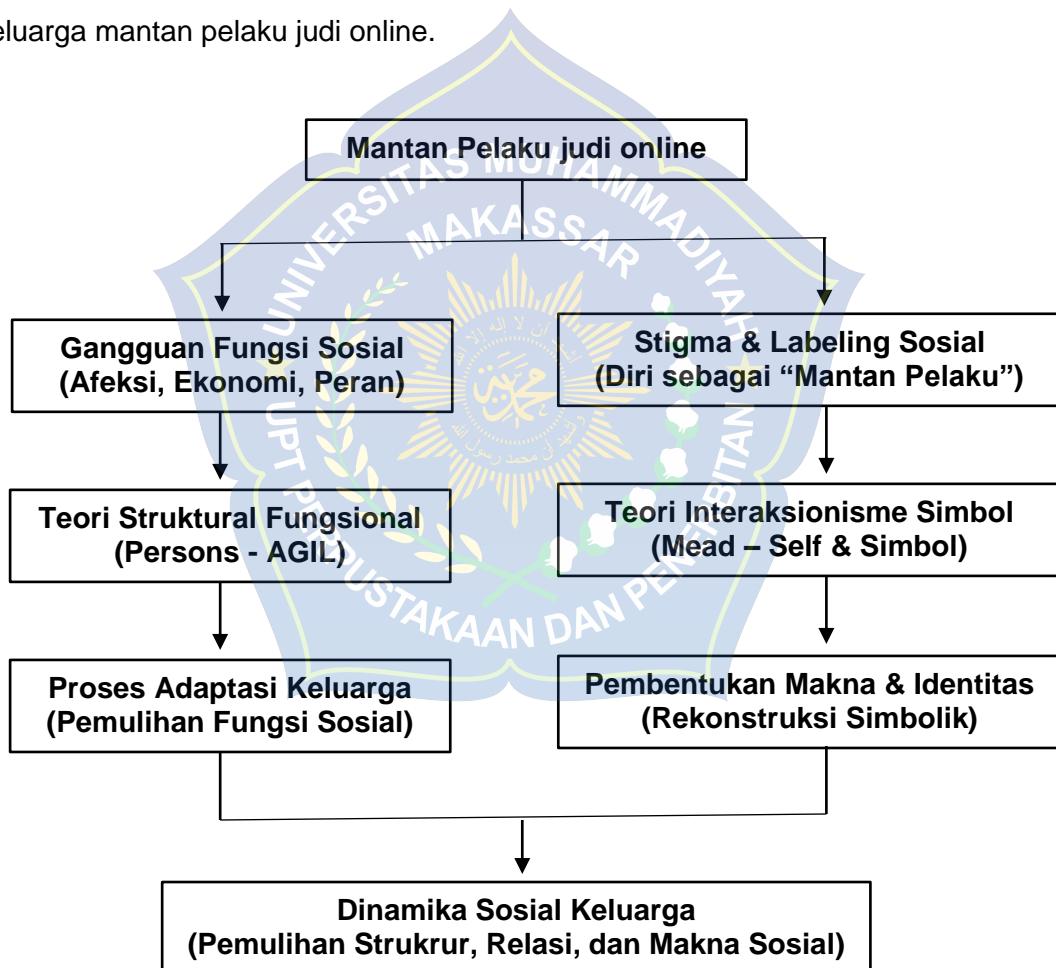
Fenomena perjudian online tidak hanya memengaruhi orang yang terlibat, tetapi juga menyebabkan perubahan besar dalam struktur dan dinamika sosial keluarga. Saat salah satu anggota keluarga terlibat dalam judi online, fungsi-fungsi utama keluarga seperti kasih sayang, keuangan, pengasuhan, dan sosialisasi dapat terganggu. Dalam situasi ini, keluarga menghadapi tekanan struktural yang mengganggu keseimbangan peran di antara anggota keluarga. Dowling et al., (2009) menyatakan bahwa kecanduan judi sering kali

menyebabkan ketidakseimbangan dalam peran rumah tangga, meningkatnya konflik pasangan, serta gangguan hubungan antara orang tua dan anak.

Saat praktik perjudian dihentikan, bukan berarti semua masalah telah teratasi. Keluarga malah memasuki tahap pemulihan sosial dan emosional yang cukup rumit. Ketegangan yang dulu ada tidak langsung lenyap, dan trauma psikologis serta hilangnya kepercayaan membutuhkan waktu untuk disembuhkan. Shaw et al. (2007) menegaskan bahwa keluarga mantan penjudi menghadapi tantangan dalam membangun kembali stabilitas emosional dan kepercayaan karena pengalaman traumatis masa lalu yang memengaruhi pola interaksi sehari-hari. Selain itu, individu yang telah berhenti berjudi tidak segera mendapatkan penerimaan sosial secara penuh dari anggota keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Identitas sosial sebagai "mantan pelaku" sering kali tetap dilihat melalui perspektif masa lalu.

Dalam konteks sosiologis, perubahan ini tidak hanya sekadar pemulihan perilaku, melainkan juga menunjukkan transformasi hubungan kekuasaan, peran sosial, dan makna simbolik dalam keluarga. Dinamika ini menunjukkan bahwa keluarga sebagai lembaga sosial memiliki kemampuan untuk beradaptasi (resiliensi), meskipun prosesnya tidak selalu berjalan lurus atau tanpa pertikaian. Keberadaan anggota keluarga lain seperti pasangan, orang tua, atau saudara. Dalam proses pendampingan sangat berpengaruh terhadap perjalanan pemulihan sosial setelah terlibat judi. Sehingga, penelitian tentang dinamika keluarga mantan pelaku perjudian daring harus fokus tidak hanya untuk memahami struktur keluarga yang terkena dampak, tetapi juga cara keluarga memperbaiki kembali keseimbangan sosial mereka melalui interaksi, komunikasi, dan proses simbolik.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dirancang untuk mengerti bagaimana keluarga bereaksi, merestrukturisasi, dan mereinterpretasi makna terkait perubahan tersebut. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan disfungsi yang muncul selama praktik judi, tetapi juga mengkaji proses penyesuaian, rekonstruksi peran, dan pembentukan identitas sosial baru setelah perjudian. Melalui pendekatan sosiologis dan metode studi naratif, penelitian ini bertujuan untuk menggali makna sosial yang muncul dari pengalaman subjektif anggota keluarga mantan pelaku judi online.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait Dinamika Sosial Keluarga pelaku judi online sebenarnya sudah banyak dilakukan sebelumnya, diantaranya:

1. Nurdin, M., Hafid, H., & Ibrahim, I. (2021) judul penelitian “Fenomena Penyimpangan Sosial Melalui Game Online”. Penelitian ini membahas ketidakharmonisan rumah tangga akibat judi online yang dilakukan di Desa Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam Sumatera Barat. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Informan penelitian berjumlah sebanyak 5 orang, dengan latar belakang yang berbeda-beda. Keseluruhan indikator dampak judi online memiliki implikasi terhadap ketidakharmonisan rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakharmonisan rumah tangga sangat dipengaruhi oleh perilaku judi yang berlebihan atau kecanduan. Ketidakharmonisan tersebut mencakup perubahan perilaku, ketegangan, pertengkarahan, dan ketidakseimbangan dalam tanggung jawab keluarga. Penting untuk diingat bahwa pengakuan kesalahan dan kemauan untuk berubah dapat menjadi langkah pertama menuju pemulihan dan memperbaiki keharmonisan rumah tangga (Nurdin et al., 2021).
2. Rahmawati, D., & Prasetyo, R. Y. (2020) judul penelitian “Peran Keluarga dalam Pencegahan Perilaku Menyimpang Remaja”. Fenomena Judi Online belakangan ini menjadi masalah tersendiri bagi masyarakat terutama di dalam sebuah keluarga. Judi Online sendiri merupakan aktivitas perjudian yang dilakukan melalui internet dengan menggunakan perangkat elektronik seperti komputer dan telepon seluler. Aktivitas tersebut termasuk memasang taruhan pada permainan kasino, olahraga, poker, atau bentuk perjudian lainnya.

Aktivitas perjudian online yang dilakukan oleh seseorang sering kali memberikan dampak negatif yang merugikan orang terdekat dan keluarga. Judi Online juga sangat mempengaruhi hubungan antar anggota keluarga apabila salah satu anggota keluarganya mengalami kecanduan judi online tersebut, seperti bagaimana cara anggota keluarga melakukan komunikasi (Rahmawati & Prasetyo, 2020).

3. Nurhayati, E. (2022) judul penelitian "Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Menyimpang Remaja" Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pandangan masyarakat terhadap fenomena judi online dan keharmonisan keluarga di Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep (perspektif hukum Islam) yaitu, realitanya pelaksanaan judi online di Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep memang sudah terjadi dan berkembang di masyarakat. Bahkan anak-anak sekalipun juga terpengaruh dengan maraknya perjudian online yang dapat dimainkan melalui handphone. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya judi online baik faktor ekonomi maupun sosial yang menyebabkan masyarakat melakukan judi online. 2) Pengaruh judi online dalam keharmonisan keluarga di Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep (perspektif hukum Islam) yaitu, dapat dipahami perjudian merupakan salah satu penyakit sosial yang menyebabkan keluarga menjadi tidak harmonis. Jika seseorang melakukan perjudian maka seseorang itu telah memiliki masalah sosial dan bisa dikatakan sebagai penyakit sosial secara umum. Masyarakat secara sosial adalah mereka yang saling berinteraksi dalam kehidupannya. 3) Dampak judi online terhadap keharmonisan keluarga ditinjau dari hukum Islam yaitu, dapat dipahami bahwa perjudian dan keharmonisan keluarga sangatlah berkaitan satu sama lain, sebab

keharmonisan dapat tercipta dari keluarga yang memiliki kehangatan dan tidak merugikan satu sama lain. Judi online merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya ketidakharmonisan dalam hubungan rumah tangga (Nurhayati, 2022).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2017:2) menyebutkan bahwa terdapat empat kata kunci dalam penelitian ilmiah, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang dihasilkan dapat berupa fakta-fakta yang menggambarkan fenomena, sedangkan tujuan dan kegunaan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu pengetahuan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, maupun mengantisipasi masalah.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi naratif deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang ingin memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengalaman subjek penelitian.

Jenis penelitian ini adalah studi naratif, yaitu penelitian yang berfokus pada cerita atau pengalaman hidup seseorang maupun kelompok dalam konteks tertentu. Dalam penelitian ini, narasi yang dimaksud adalah cerita pengalaman keluarga mantan pelaku judi online di Kecamatan Wonomulyo, Kelurahan Sidodadi. Narasi tersebut mencakup bagaimana keluarga menghadapi dinamika sosial ketika salah satu anggota terlibat judi online, bagaimana proses berhenti berjudi berlangsung, serta bagaimana mereka beradaptasi dan membangun kembali kehidupan sosialnya.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek seakligus tempat dimana peneliti melakukan penelitian guna memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun dalam hal ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Kabupaten Polewali Mandar, Kecamatan Wonomulyo, Kelurahan Sidodadi. Dipilihnya lokasi penelitian ini sebab di Kelurahan Sidodadi merupakan Kelurahan yang strategis, dan banyak Mantan Pelaku judi online, mengingat bahwa kelurahan tersebut merupakan salah satu kelurahan dengan penduduk yang sangat padat di Kecamatan Wonomulyo dengan angka penduduk yang cukup tinggi di banding dengan beberapa Kelurahan lainnya. Selain itu menjamurnya tempat berkumpul/nongkrong. Dari banyaknya tempat tersebut ada beberapa yang pernah digunakan oleh mantan Pelaku sebagai tempat untuk melakukan kegiatan judi online. Sehingga peneliti memilih kelurahan Sidodadi sebagai wilayah penelitiannya.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utama yakni peneliti itu sendiri, yang diketahui oleh subjek atau informan. Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa "dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun setelah fokus penelitian telah jelas maka instrumen penelitian dapat dikembangkan secara sederhana, sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh". Adapun alat yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa alat tulis, pedoman wawancara, kamera, serta alat rekam suara (recorder).

3.4 Informan Penelitian

1. Teknik Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi naratif, sehingga teknik penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu penentuan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2017), purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dilakukan agar data yang dikumpulkan benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Individu yang merupakan anggota keluarga dari mantan pelaku judi online (istri, anak, saudara, atau orang tua)
- b. Pernah memiliki pengalaman langsung dalam menghadapi dinamika sosial dalam keluarga akibat perilaku judi online;
- c. Bersedia menjadi partisipan dan mampu menjelaskan kondisi keluarga secara terbuka dan reflektif.

Jumlah informan dalam penelitian ini tidak ditentukan secara pasti sejak awal, tetapi didasarkan pada prinsip kecukupan data (data saturation), yaitu ketika informasi yang diperoleh sudah berulang dan tidak ditemukan data baru yang signifikan.

2. Data Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah lima orang, yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Seluruh informan merupakan anggota keluarga

dari mantan pelaku judi online yang berdomisili di Kecamatan Wonomulyo, Kelurahan Sidodadi, Kabupaten Polewali Mandar.

Adapun jenis dan status informan dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. Istri dari mantan pelaku judi online, yang mengalami langsung perubahan relasi dan fungsi rumah tangga akibat perilaku suaminya.
- b. Anak dari mantan pelaku judi online, yang merasakan dampak psikologis dan sosial dari perilaku orang tua.
- c. Orang tua dari mantan pelaku, khususnya ibu, yang mengalami tekanan batin dan konflik emosional akibat keterlibatan anak dalam judi online.
- d. Saudara kandung mantan pelaku, yang menyaksikan perubahan perilaku dan situasi ekonomi dalam keluarga akibat judi online.
- e. Keluarga dekat lainnya, yang masih dalam satu rumah tangga dan

3.5 Sumber Data

Sumber data merupakan tempat dimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data utama yang diperoleh langsung dari hasil wawancara mendalam dan observasi terhadap keluarga mantan pelaku judi online.
2. Data sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh melalui dokumen, laporan, jurnal, buku, serta data statistik dari instansi terkait yang relevan dengan fokus penelitian.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi)

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang telah disaksikannya dilapangan. (Bungin, 2007) mengemukakan bahwa observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pencarian melalui mata dibantu dengan pancaindra lainnya. Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif karena peneliti berada di lokasi untuk memperoleh bukti-bukti yang valid. Observasi awal yang dilakukan peneliti bertujuan untuk memahami konteks sosial mantan pelaku judi online di Kelurahan Sidodadi.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010). Teknik wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu membuat pedoman wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini berpedoman pada pedoman wawancara yang telah disusun sebelum terjun ke lapangan. Dimana pedoman wawancara yang telah peneliti susun dapat memberikan jawaban mengenai rumusan masalah yang ada. Dan wawancara

pada penelitian ini dilakukan pada keluarga mantan pelaku judi online yang ada di Kelurahan Sidodadi

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2008:221). Adapun teknik dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang Dinamika Sosial Keluarga Mantan Pelaku Judi Online: Study Naratif Mantan Pelaku Judi Online Di Kecamatan Wonomulyo Kelurahan Sidodadi Kabupaten Polewali Mandar, membuat catatan-catatan yang berkaitan dengan topik penelitian, dan melakukan pengambilan gambar atau foto-foto bersama para informan dengan menggunakan kamera selama penelitian berlangsung.

3.7 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Millens dan Huberman dalam Gunawan (2013:210), yaitu interactive model yang mengklasifikasikan analisis data dalam 3 (tiga) langkah, sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction) Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksi dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.
2. Penyajian Data (Data Display) Penyajian data dalam suatu kumpulan informasi yang tersusun serta membolehkan pendeskripsian kesimpulan dalam pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing) Penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis untuk membangun keyakinan bahwa data yang diperoleh peneliti dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka dilakukan uji keabsahan data lewat triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan hasil observasi atau pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan data dokumentasi dan data hasil observasi atau pengamatan dengan data dokumentasi.

3.8 Teknik Keabsahan Data (Triangulasi)

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi Teknik

1. Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber informan, seperti istri, anak, orang tua, dan saudara dari mantan pelaku judi online.

2. Triangulasi Teknik

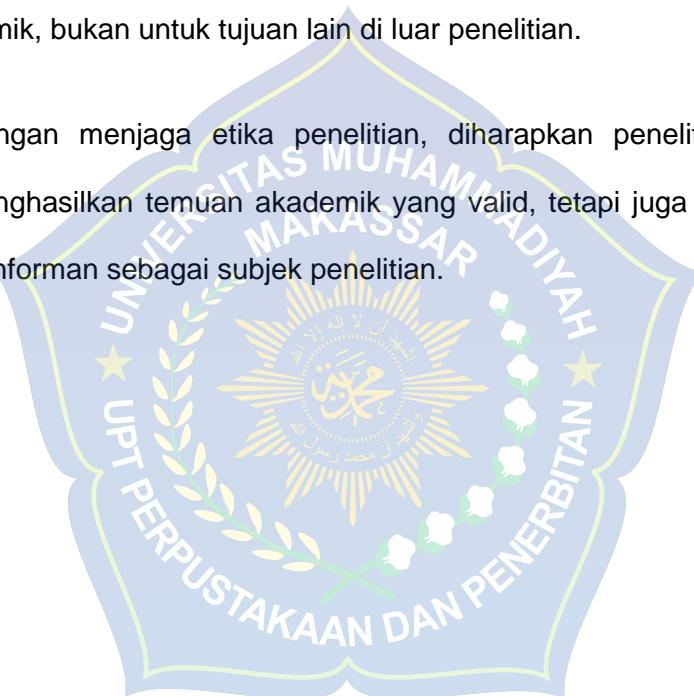
Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang akurat dan menyeluruh. Data dari wawancara akan diperkuat dengan catatan lapangan serta dokumen pendukung, seperti laporan atau bukti visual jika tersedia.

3.9 Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian sosial, di antaranya:

1. Persetujuan sadar: setiap informan diberi penjelasan mengenai tujuan penelitian dan hanya diwawancara jika bersedia.
2. Kerahasiaan identitas: identitas asli informan disamarkan untuk menjaga privasi.
3. Prinsip tidak merugikan: penelitian dilakukan dengan menghindari dampak negatif baik fisik maupun psikologis terhadap informan.
4. Transparansi penggunaan data: data hanya digunakan untuk kepentingan akademik, bukan untuk tujuan lain di luar penelitian.

Dengan menjaga etika penelitian, diharapkan penelitian ini tidak hanya menghasilkan temuan akademik yang valid, tetapi juga menghormati martabat informan sebagai subjek penelitian.



BAB IV

GAMABARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum

Setelah melakukan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan hasil penelitian mengenai tentang Dinamika Sosial Keluarga Mantan Pelaku Judi Online: Study Naratif Mantan Pelaku Judi Online Di Kecamatan Wonomulyo Kelurahan Sidodadi Kabupaten Polewali Mandar.

4.1.1 Profil Singkat Kecamatan Wonomulyo

Kecamatan Wonomulyo merupakan salah satu kecamatan dari enam belas kecamatan yang ada di Kabupaten Polewali Mandar. Letak Ibukota Kecamatan Wonomulyo berada paling dekat dengan ibukota kabupaten yakni sekitar 16 km. Kecamatan Wonomulyo secara geografis terletak pada posisi $03^{\circ}22'51,0$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}12'36$, Bujur Timur.

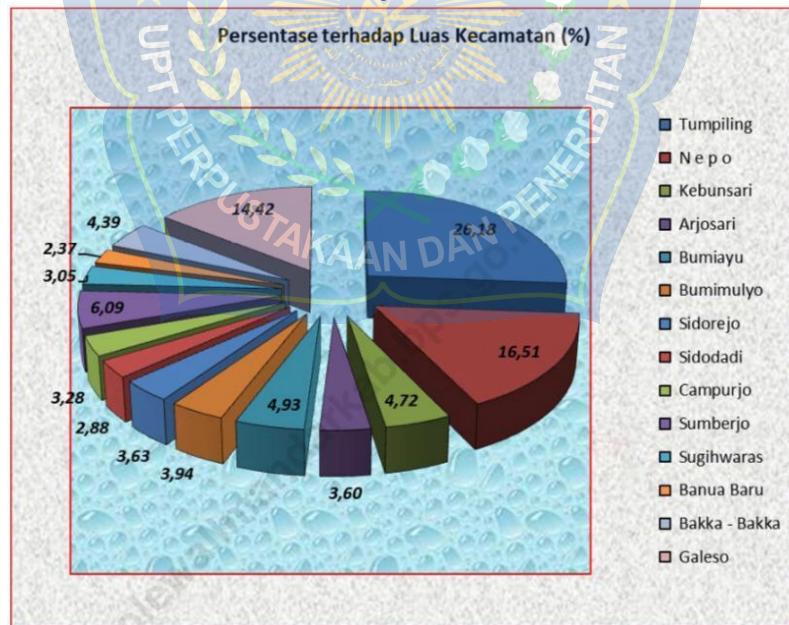
- a. Kecamatan Wonomulyo berbatasan:
- b. Sebelah utara: Kecamatan Tapango
- c. Sebelah timur: Kecamatan Matakali
- d. Sebelah barat: Kecamatan Mapilli
- e. Sebelah selatan: Selat Makassar

Kecamatan Wonomulyo memiliki luas $76,84 \text{ km}^2$, yang mencakup 1 kelurahan dan 13 desa. Desa Tumpiling merupakan desa dengan wilayah terluas di Kecamatan Wonomulyo, dengan luas mencapai $20,12 \text{ km}^2$. Sebaliknya, desa dengan luas terkecil di Kecamatan Wonomulyo adalah Desa Banua Baru, yang memiliki luas hanya $1,82 \text{ km}^2$.

Secara umum, ketinggian Kecamatan Wonomulyo dari permukaan laut berkisar antara 8 meter hingga 13 meter. Tiga desa dengan ketinggian tertinggi dari permukaan laut, yaitu Desa Sugihwaras, Desa Arjosari, dan Desa Sidorejo, memiliki ketinggian 13 meter. Sebaliknya, desa dengan ketinggian terendah adalah Desa Bumimulyo, yang berada pada ketinggian sekitar 8 meter dari permukaan laut.

Kantor Kecamatan Wonomulyo terletak di wilayah Kelurahan Sidodadi. Jarak antara desa ke ibu kota kecamatan bervariasi, dengan desa terdekat, yaitu Desa Banua Baru, berjarak kurang dari 1 km dari ibu kota kecamatan. Sementara itu, desa yang terjauh dari ibu kota kecamatan adalah Desa Nepo, dengan jarak mencapai 9 km.

Gambar 4. 1: Luas Wilayah dan Persentase Luas Wilayah Desa/Kelurahan dari Luas Yang Ada Di Kecamatan Wonomulyo Tahun 2014



Sumber: Badan pusat statistik Kabupaten Polewali Mandar, 2024.

Gambar 4. 2: Tinggi Wilayah dan Jarak Ibukota Kecamatan di Kecamatan Wonomulyo, Tahun 2023

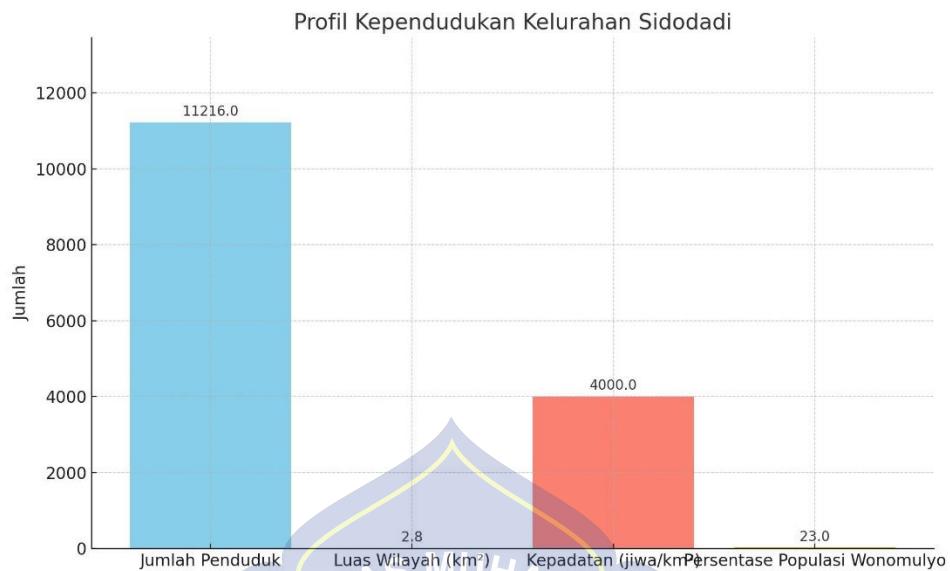


Sumber: Badan pusat statistik Kabupaten Polewali Mandar, 2024.

1. Kependudukan

Kelurahan Sidodadi merupakan wilayah administratif yang terletak di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Berdasarkan data *Statistik Daerah Kabupaten Polewali Mandar* (BPS, 2024), jumlah penduduk di kelurahan ini mencapai sekitar 11.216 jiwa, menjadikannya wilayah dengan populasi tertinggi di kecamatan tersebut. Dengan luas wilayah hanya sekitar 2,8 km², tingkat kepadatan penduduknya melampaui 4.000 jiwa per km². Kepadatan ini menciptakan lingkungan sosial yang dinamis, dengan interaksi antarwarga yang intens dan pola kehidupan yang saling berkaitan dalam jarak yang berdekatan.

Gambar 4. 3: Jumlah Penduduk di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo, Tahun 2023



Sumber: Berdasarkan data *Statistik Daerah Kabupaten Polewali Mandar* (BPS, 2024)

Mayoritas penduduk di Sidodadi menggantungkan hidup pada sektor informal dan pekerjaan non-formal, seperti buruh harian, pedagang kaki lima, jasa ojek daring, serta aktivitas dagang berbasis digital. Perkembangan teknologi informasi yang cepat, serta tingginya kepemilikan ponsel pintar dan akses internet, membuka peluang besar bagi warga terutama generasi muda untuk terhubung dengan berbagai platform digital. Dalam konteks ini, praktik judi online menjadi semakin mudah diakses, tersembunyi, dan tidak memerlukan mobilitas fisik, sehingga dapat dilakukan bahkan dari dalam kamar pribadi.

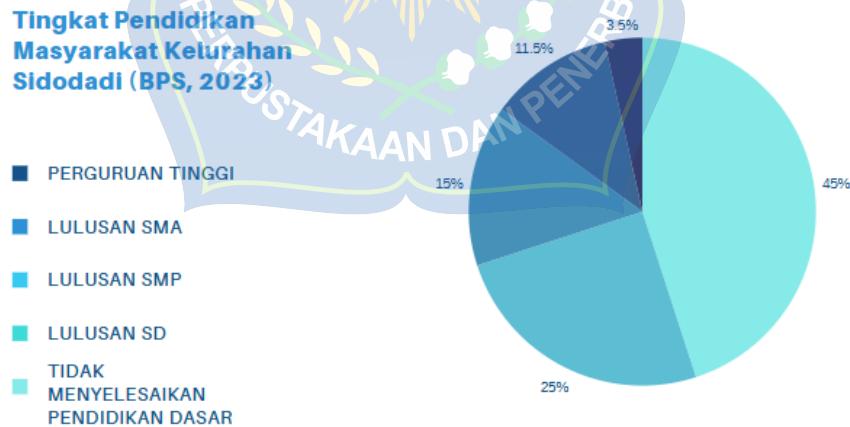
Peluang ini semakin diperkuat oleh kondisi ekonomi yang tidak stabil di sebagian keluarga. Tekanan kebutuhan hidup yang tinggi, ditambah dengan harapan untuk mendapatkan uang secara instan, sering kali mendorong sebagian individu baik yang masih lajang maupun yang sudah berkeluarga untuk mencoba peruntungan melalui judi online. Aktivitas ini biasanya tidak

terlihat dalam ruang publik, namun berdampak pada ritme kehidupan rumah tangga dan hubungan sosial di lingkungan sekitar.

Di tengah dinamika sosial yang kompleks ini, masyarakat Kelurahan Sidodadi dihadapkan pada berbagai tantangan baru, termasuk bentuk-bentuk penyimpangan berbasis digital seperti judi online. Meskipun praktik tersebut belum tentu dilakukan secara terang-terangan, gejalanya dapat terlihat dari perubahan perilaku individu, ketegangan dalam rumah tangga, dan pembicaraan warga yang menyebar melalui jalur informal. Hal ini menunjukkan bahwa dinamika sosial di kawasan padat seperti Sidodadi tidak hanya berlangsung secara kasatmata, tetapi juga melibatkan dimensi virtual yang tak kalah mempengaruhi kehidupan masyarakat sehari-hari.

2. Pendidikan

Gambar 4. 4: Tingkat Pendidikan di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo, Tahun 2023



Sumber: *Profil Pendidikan Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023*
(BPS, 2023)

Dari segi pendidikan, menurut *Profil Pendidikan Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2023* (BPS, 2023), hanya sekitar **3,5% penduduk Kelurahan**

Sidodadi yang menamatkan pendidikan tinggi, sementara lebih dari **45%** tidak menyelesaikan pendidikan dasar. Sisanya tersebar antara lulusan SD, SMP, hingga SMA. Ketimpangan ini menggambarkan realitas keterbatasan akses terhadap pendidikan yang layak, baik karena faktor ekonomi keluarga, ketersediaan sarana pendidikan, maupun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan formal.

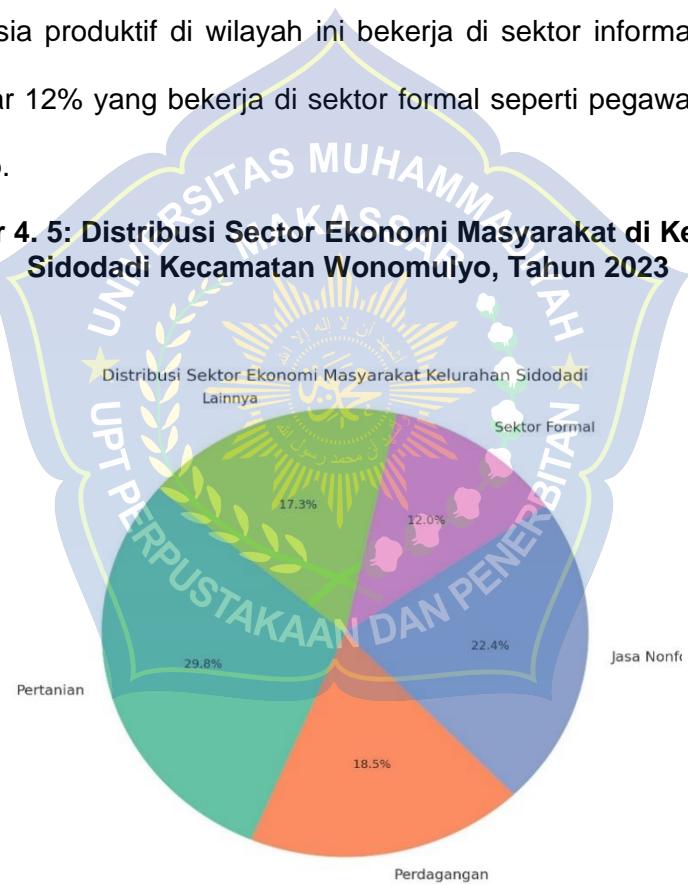
Kondisi ini berdampak secara luas, tidak hanya pada rendahnya **tingkat literasi kritis**, tetapi juga pada lemahnya kemampuan masyarakat untuk mengakses informasi, memahami risiko sosial (seperti bahaya judi online), dan mengambil keputusan secara rasional dalam kehidupan sehari-hari. Ketika masyarakat tidak dibekali dengan pendidikan yang memadai, mereka menjadi lebih rentan terhadap arus pengaruh negatif, termasuk terjerumus dalam aktivitas menyimpang seperti judi daring yang semakin marak di era digital.

Selain itu, rendahnya jenjang pendidikan juga berdampak pada **mobilitas sosial vertikal**, di mana sebagian besar warga sulit untuk meningkatkan taraf hidupnya secara signifikan. Dalam kondisi semacam ini, praktik-praktik ekonomi informal dan jalan pintas seperti judi online kerap dianggap sebagai alternatif untuk memperoleh pendapatan secara cepat, meskipun berisiko tinggi dan tidak berkelanjutan. Ini menjadi gambaran nyata bagaimana kondisi pendidikan yang lemah ikut memengaruhi struktur pilihan hidup masyarakat, dan secara tidak langsung menciptakan peluang bagi berkembangnya fenomena sosial yang problematik.

3. Ekonomi

Struktur ekonomi masyarakat Kelurahan Sidodadi masih didominasi oleh sektor informal seperti perdagangan mikro (pedagang keliling, warung rumahan), pertanian skala kecil, buruh harian, dan sektor jasa informal seperti tukang bangunan, ojek pangkalan, hingga pekerja jasa rumah tangga. Berdasarkan *Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Wonomulyo Tahun 2021–2041* (Bappeda Polewali Mandar, 2021), lebih dari 65% penduduk usia produktif di wilayah ini bekerja di sektor informal, sementara hanya sekitar 12% yang bekerja di sektor formal seperti pegawai negeri atau swasta tetap.

Gambar 4. 5: Distribusi Sector Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo, Tahun 2023



Sumber: Berdasarkan data *Statistik Daerah Kabupaten Polewali Mandar* (BPS, 2024)

Data dari *Statistik Daerah Kabupaten Polewali Mandar 2024* (BPS, 2024) memperkuat gambaran tersebut, di mana penduduk yang bekerja di sektor pertanian mencapai 29,8%, perdagangan 18,5%, dan sektor jasa

nonformal lainnya sebanyak 22,4%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar warga menggantungkan penghidupan dari pekerjaan yang tidak memiliki jaminan pendapatan tetap. Bahkan, menurut data yang sama, lebih dari 40% rumah tangga di Kelurahan Sidodadi memiliki pendapatan di bawah Rp2.000.000 per bulan.

Kondisi ekonomi seperti ini menciptakan struktur sosial yang cenderung rapuh, di mana stabilitas keuangan rumah tangga sangat tergantung pada faktor musiman dan peluang kerja harian. Tidak adanya penghasilan tetap juga berdampak pada kemampuan masyarakat dalam mengakses layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan pembiayaan usaha. Ketimpangan penghasilan pun terlihat cukup mencolok, terutama antara warga yang memiliki akses terhadap sumber daya (misalnya lahan atau koneksi sosial-politik) dan mereka yang hidup secara subsisten.

Lebih jauh lagi, keterbatasan dalam hal akses permodalan, pelatihan kerja, serta legalitas usaha menyebabkan pelaku ekonomi informal sulit untuk tumbuh secara berkelanjutan. Sebagian besar pelaku UMKM lokal tidak tercatat secara administratif sehingga tidak dapat menikmati fasilitas seperti kredit usaha rakyat (KUR) atau bantuan pelatihan dari pemerintah. Hal ini memperkuat ketergantungan masyarakat terhadap jaringan sosial tradisional seperti keluarga besar atau komunitas lokal dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka.

4. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Sidodadi

Keadaan sosial budaya masyarakat di Kelurahan Sidodadi mencerminkan dinamika kehidupan yang padat dan heterogen. Dengan jumlah penduduk lebih dari 11.000 jiwa dan kepadatan mencapai lebih dari

4.000 jiwa/km² (BPS, 2024), interaksi sosial terjadi dengan sangat intens di berbagai ruang kehidupan, mulai dari rumah tangga, tempat ibadah, warung kopi, hingga lingkungan RT/RW. Pola hubungan sosial diwarnai oleh kedekatan komunitas, namun juga menunjukkan fragmentasi nilai akibat arus modernisasi dan perkembangan teknologi digital.

Menurut data survei partisipasi sosial yang dikumpulkan secara lokal pada tahun 2024, lebih dari 60% warga aktif dalam kegiatan keagamaan dan perayaan adat, sementara partisipasi dalam kegiatan gotong royong dan kerja bakti menurun hingga di bawah 40%. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran nilai dari kolektivisme tradisional menuju individualisme pragmatis, terutama di kalangan usia muda. Pergeseran ini juga diperkuat oleh semakin tingginya penggunaan teknologi digital sebagai media komunikasi dan hiburan.

Gambar 4. 6: Partisipasi Sosial Masyarakat masyarakat di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo, Tahun 2023



Sumber: Berdasarkan data *Statistik Daerah Kabupaten Polewali Mandar* (BPS, 2024)

Nilai-nilai tradisional seperti *sipakatau* (saling menghormati), *siri na pacce* (rasa malu dan solidaritas), yang dahulu menjadi fondasi kuat dalam kehidupan bermasyarakat, kini mulai mengalami pergeseran makna. Dalam beberapa kasus, norma sosial yang longgar menjadi celah munculnya perilaku menyimpang seperti praktik perjudian daring yang terjadi secara diam-diam dalam lingkup komunitas. Ketika kontrol sosial berbasis komunitas melemah, ruang privat digital menjadi tempat munculnya ekspresi sosial baru, baik yang positif maupun negatif.

Dari aspek lembaga sosial, masyarakat Sidodadi masih mempertahankan struktur informal seperti tokoh agama, kepala lingkungan, dan pemuka adat sebagai figur otoritatif dalam menyampaikan nilai dan kontrol sosial. Namun, efektivitas mereka menghadapi tantangan, terutama ketika nilai-nilai tradisional berbenturan dengan gaya hidup modern dan kebutuhan ekonomi yang mendesak. Kesenjangan nilai antar generasi juga turut memperumit hubungan sosial, khususnya antara orang tua dan remaja.

Situasi ini menjadi relevan untuk ditelaah dalam konteks keberadaan mantan pelaku judi online dalam masyarakat. Budaya sosial yang dinamis dan kontrol sosial yang semakin longgar menciptakan ruang abu-abu dalam penilaian moral terhadap perilaku menyimpang maupun proses reintegrasi sosial. Dalam masyarakat yang masih sangat menjunjung tinggi norma kolektif namun sekaligus terpapar budaya instan, eksistensi mantan pelaku judi online sering kali dipertanyakan atau bahkan distigmatisasi, terlepas dari proses pemulihan yang mereka jalani.

Melihat secara menyeluruh kondisi pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya masyarakat di Kelurahan Sidodadi, dapat disimpulkan bahwa wilayah ini

merupakan lingkungan yang kompleks dan sarat dinamika. Tingkat pendidikan yang relatif rendah, dominasi sektor ekonomi informal dengan penghasilan yang tidak menentu, serta perubahan nilai dalam relasi sosial—semuanya membentuk medan sosial yang rentan terhadap berbagai bentuk penyimpangan, termasuk praktik perjudian daring. Ketidakmampuan sebagian masyarakat dalam mengakses pendidikan tinggi berdampak pada rendahnya literasi digital dan literasi finansial, yang menjadi salah satu celah masuknya pengaruh perjudian online.

Di sisi lain, tekanan ekonomi yang bersifat harian dan musiman menciptakan situasi rawan, di mana sebagian individu mudah tergoda oleh iming-iming keuntungan instan. Ketika sistem nilai kolektif masyarakat mulai bergeser akibat pengaruh teknologi dan gaya hidup konsumtif, kontrol sosial terhadap perilaku menyimpang menjadi lemah. Dalam konteks ini, keberadaan mantan pelaku judi online tidak dapat dilepaskan dari lanskap sosial ekonomi yang membentuknya. Mereka adalah bagian dari masyarakat yang tengah beradaptasi dengan perubahan zaman, namun juga menghadapi risiko sosial yang belum sepenuhnya terselesaikan.

Dengan demikian, pemahaman terhadap latar belakang lingkungan tempat para mantan pelaku judi online hidup menjadi penting untuk menelaah **dinamika sosial** yang terjadi, baik dalam ranah keluarga maupun dalam struktur masyarakat yang lebih luas. Penelitian ini bukan hanya bertujuan untuk melihat perilaku menyimpang secara individual, tetapi juga untuk memahami bagaimana struktur sosial dan kondisi lokal memberi ruang, membentuk, sekaligus memengaruhi proses pemulihan dan eksistensi sosial para mantan pelaku judi online tersebut di lingkungan tempat mereka tinggal.

4.1.2 Karakteristik Informan

Karakteristik informan merupakan salah satu faktor yang sangat penting diketahui dalam suatu penelitian. Dari data informan ini diharapkan mampu memberikan gambaran awal yang selanjutnya akan diuraikan untuk lebih mengenal informasi dalam penelitian.

Berdasarkan karakteristik informan, Penelitian melibatkan lima orang informan yang merupakan bagian dari keluarga mantan pelaku judi online di Kecamatan Wonomulyo, Kelurahan Sidodadi, Kabupaten Polewali mandar. Informan tersebut dipilih secara Purposive berdasarkan kedekatan emosional dan Pengalaman langsung dengan mantan pelaku judi online. Dibawah ini adalah karakteristik demografis informan yang menjadi narasumber utama dalam penelitian ini.

Tabel 4. 1 Karakteristik Informan berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Hubungan dengan Pelaku, Pendidikan Terakhir, dan Pekerjaan

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Hubungan dengan Pelaku	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1	Nurfadillah	25	Perempuan	Istri	D4	IRT
2	Bahtiar	60	Laki-laki	Bapak	SMA	Petani
3	Wahyu Ramadhan	32	Laki-laki	Kaka	S1	PNS
4	Wahyuni	27	Perempuan	Istri	SMA	IRT
5	Kasmia	58	Perempuan	Ibu	SMP	IRT

1. Informan 1

Nurfadillah merupakan salah satu warga yang tinggal di Jln. Kesadaran, Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Ibu Nurfadillah merupakan istri dari salah satu mantan pelaku judi

online, berjenis kelamin Perempuan, Berusia 26 tahun, dengan Pendidikan terakhir D4, Pekerjaan Ibu rumah tangga. Ibu nurfadillah sudah menjalani bahtera rumah tangga selama 4 tahun.

2. Informan 2

Bahtiar merupakan salah satu warga yang tinggal di Jln. kediri, Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Bahtiar merupakan bapak dari salah satu mantan pelaku judi online, berjenis kelamin Laki-laki, Berusia 60 tahun, dengan Pendidikan terakhir SMA, Pekerjaan Petani.

3. Informan 3

Wahyu Ramadhan merupakan salah satu warga yang tinggal di Jln. Gatot Soebroto, Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Womomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Bapak Wahyu Ramadhan merupakan kakak dari salah satu mantan pelaku judi online, berjenis kelamin laki-laki, Berusia 32 tahun, dengan Pendidikan terakhir S1, Pekerjaan sebagai PNS.

4. Informan 4

Wahyuni merupakan salah satu warga yang tinggal di Jln. Ujung baru, Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Ibu wahyuni merupakan istri dari salah satu mantan pelaku judi online, berjenis kelamin Perempuan, Berusia 27 tahun, dengan Pendidikan terakhir SMA, Pekerjaan Ibu rumah tangga. Ibu Wahyuni sudah menjalani bahtera rumah tangga selama 9 tahun.

5. Informan 5

Kasmia merupakan salah satu warga yang tinggal di Jln. kesadaran, Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar.

Ibu kasmia merupakan ibu dari salah satu mantan pelaku judi online, berjenis kelamin Perempuan, Berusia 58 tahun, dengan Pendidikan terakhir SMP, Pekerjaan Ibu berdagang.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Setelah melakukan seluruh rangkaian pengumpulan data melalui Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, Maka pada bagian ini penulis akan menyajikan hasil penelitian mengenai DINAMIKA SOSIAL KELUARGA MANTAN PELAKU JUDI ONLINE (Study Naratif Mantan Pelaku Judi Online Di Kecamatan Wonomulyo Kelurahan Sidodadi Kabupaten Polewali Mandar)

5.1.1 Dinamika sosial keluarga mantan pelaku judi online di Kecamatan Wonomulyo, Kelurahan Sidodadi, Kabupaten Polewali Mandar

5.1.1.1 Pengalaman keluarga selama terlibat judi online

1. Awal mula keluarga mengetahui bahwa salah satu anggota keluarganya terlibat judi online

Hampir seluruh informan menggambarkan suasana rumah tangga yang berubah drastis sejak anggota keluarga mereka terlibat dalam judi online. Perubahan ini terlihat dari ketegangan emosional, gangguan ekonomi, serta komunikasi yang memburuk. Keluarga menjadi ruang yang tidak nyaman, dipenuhi kecurigaan, kemarahan, dan keputusasaan. Terganggunya harmoni keluarga membuat kondisi rumah tangga makin memburuk, fenomena ini di akibatkan oleh kasus judi online yang menimbulkan dampak besar dalam keluarga.

Perubahan suasana rumah sejak awal diketahui adanya judi online menimbulkan gejolak emosional yang signifikan dalam keluarga. Anggota keluarga mengalami perasaan kecewa, bingung, dan sering kali terperangkap dalam suasana hati yang tidak menentu. Seperti yang dijelaskan oleh Irfan et

al. (2024), studi di Desa Tolouwi menunjukkan bahwa: kecanduan judi online menyebabkan perselisihan terus-menerus dalam rumah tangga, bahkan memicu kekerasan dan penurunan kualitas kehidupan keluarga secara menyeluruh. Hal ini menguatkan pengalaman yang diceritakan informan, di mana suasana yang aman berubah menjadi penuh ketakutan dan ketegangan emosional.

Ketegangan ini juga berimbas pada komunikasi yang rusak dan hubungan keluarga yang renggang. Netti & Kamalin (2024) menyebutkan bahwa program sosialisasi tentang bahaya judi online dapat meningkatkan kesadaran dan mengurangi konflik emosional dalam lingkungan rumah tangga. Artinya, bila keluarga sudah semakin sadar dan terbuka, proses pemulihan komunikasi dan kepercayaan bisa dimulai. Namun sebelum itu, fase awal pengungkapan masih menjadi momen kritis yang memicu respons emosional dan kerap menjadi pintu masuk konflik berkepanjangan.

Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Nurfadillah yang merupakan istri dari mantan pelaku judi online bahwa:

"Waktu awal-awal saya nikah, saya kira dia rajin kerja online. Tapi makin hari, dia mulai sembunyi-sembunyi, uang belanja juga kurang terus. Saya tanya dia, jawabannya itu-itu ji terus bilang belum gajian. Ternyata bukan belum gajia, tapi habis memang di peke main judi." (Hasil wawancara tanggal 20 Juni 2023)

Menurut ibu www di awal pernikahannya, ibu Nurfadillah mengira suaminya rajin kerja, pekerjaan yang dimaksud ibu Nurfadillah adalah pekerjaan online. Akan tetapi dia menyadari bahwa suaminya mulai menyembunyikan sesuatu, dilihat dari uang belanja yang semakin berkurang. Ibu Nurfadillah beberapa kali mempertanyakan persoalan tersebut akan tetapi

suaminya seringkali memberikan jawaban dengan alasan belum menerima upah dari hasil kerjanya. Setelah mengetahui bahwa ternyata suaminya terlibat judi online, ibu Nurfadillah baru menyadari bahwa upah yang di dapatkan suaminya ternyata digunakan untuk melakukan judi online di sebuah situs aplikasi.

Hal tersebut senada dengan ibu Kasmia yang merupakan ibu dari mantan pelaku judi online mengatakan bahwa:

"Awalnya saya curiga sekali, soalnya di rumah anakku diam-diam tapi gelisa terus. Saya liat juga uang di rumah cepat habis, dan dia sering murung. Waktu saya periksa HP-nya, saya lihat itu aplikasi judi. Rasami hancur, Saya tidak pernah bayang anakku bisa sampai begitu." (Hasil Wawancara 20 Juni 2025)

Ibu Kasmia mencurigai anaknya karena sering terlihat murung dan uang di rumah cepat habis. Setelah memeriksa ponsel anaknya, ia mendapati adanya aplikasi judi. Rasa hancur dan tak percaya muncul bersamaan dengan temuan tersebut.

Berdasarkan Narasi tersebut mencerminkan pengalaman emosional seorang ibu yang mengalami tekanan psikologis ketika mendapati anaknya terjerumus ke dalam aktivitas yang dianggap menyimpang. Bagi Ibu Kasmia, keterlibatan anaknya dalam judi online bukan hanya bentuk penyimpangan perilaku, tetapi juga luka batin yang mendalam sebagai orang tua.

Sementara itu Wahyu Ramdhani selaku kakak laki-laki dari mantan pelaku judi online mengatakan bahwa:

"Awalnya saya kira dia kerjakan itu anu baek ji. Saya kira dia sibuk kerja online atau main game. Tapi waktu dia mulai sering pinjam uang dan nda bisa kembalikan, baru saya curigami karena saya juga punya banyak teman yang seperti itu ciri-cirinya sama. makanya Saya tanya

baik-baik, eh ternyata dia mengaku sendiri main judi online." (Hasil Wawancara 20 Juni 2025)

Wahyu Ramadhan, salah satu informan dalam penelitian ini, mengungkapkan bahwa pada awalnya ia tidak menaruh curiga terhadap perubahan perilaku adiknya. Ia mengira adiknya hanya sibuk bekerja secara daring atau sekadar menghabiskan waktu dengan bermain game seperti kebanyakan anak muda lainnya. Namun, seiring waktu, ia mulai memperhatikan adanya pola yang tidak biasa, terutama saat adiknya mulai sering meminjam uang tanpa alasan yang jelas dan tidak mampu mengembalikannya. Kecurigaan Wahyu semakin menguat ketika ia mengaitkan gejala tersebut dengan pengalaman teman-temannya yang memiliki anggota keluarga dengan kebiasaan serupa. Dengan pendekatan yang tenang dan penuh kehati-hatian, ia akhirnya menanyai adiknya, dan sang adik pun mengakui bahwa ia telah terlibat dalam praktik judi online.

Kondisi yang lebih emosional di tunjukkan oleh ibu Wahyuni yang merupakan istri dari mantan pelaku judi online mengatakan bahwa

"ye kak, awalnya saya nda tahu kalo dia main judi. Saya kira dia cuma main game biasa di HP. Tapi lama-lama, saya liat uang belanja sering habis, terus dia sering juga pinjam uang. Sempat itu hari saya tanya, dia malah marah. Pernah itu saya tidak sengaja pake HPnya saya lihat galerinya banyak sekali barcode yang di screenshot nah disitu baru ketahuan kalau dia main judi online". (Hasil wawancara 20 Juni 2025).

Menurut ibu Wahyuni awalnya dia tidak mengetahui bahwa suaminya terlibat judi online. Dia mengira itu hanyalah game online biasa yang dimainkan dari ponselnya. Tapi lama-kelamaan, dia melihat uang belanja yang sering habis, dan beberapa kali ada tagihan pinjam uang yang dia dapatkan. Ibu Wahyuni juga menceritakan sebuah kejadian dimana dia tidak

sengaja menggunakan ponsel suaminya, Lalu melihat isi galeri yang terdapat begitu banyak bukti transfer menggunakan barcode yang discreeshot, disitulah ibu Wahyuni mulai curiga dan mengetahui bahwa suaminya terlibat perilaku judi online.

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Bahtiar selaku ayah kandung dari mantan pelaku judi online bahwa:

"Saya nda sangka anakku bisa sampe begitu. Dulu saya kira dia kerja ji betul di kota. Tapi pas ada orang datang kesini tagih utang tapi setau saya memang yang datang menagi itu temannyaji sendiri. Dia juga cerita bahwa kondisi anak saya itu seperti ini, baru saya sadar bahwa ternyata ini anak terlibat judi online. Berat sekali kurasa sebagai orang tua waktu itu." (Hasil Wawancara 20 Juni 2025)

Menurut bapak Bahtiar dia mengaku tidak mengetahui bahwa anaknya terjerat perilaku judi online. Bapak Bahtiar hanya mengetahui bahwa anaknya merantau kekota untuk mencari kerja. awal mula bapak Bahtiar mengetahui perilaku anaknya tersebut berawal dari salah seorang rekan anaknya datang menagi utang yang ia tidak tahu. Sehingga rekan dari anaknya tersebut mencoba untuk menjelaskan kepada bapak Bahtiar bahwa utang yang ia tagi adalah utang anaknya yang dimana uang tersebut telah dipakai untuk bermain judi online. Berawal dari kondisi itulah bapak Bahtiar mulai menyadari bahwa anaknya terlibat judi online. Berdasarkan keterangan Bapak Bahtiar mengungkapkan bawa sebagai orang tua dirinya merasa kecewa atas perilaku anaknya dan merasa gagal menjadi orang tua.

Rata-rata informan merasakan keterkejutan, kekecewaan, bahkan trauma saat mengetahui kenyataan tersebut. Meskipun gejala awalnya tidak terlalu mencolok, kombinasi perubahan perilaku dan situasi finansial yang

memburuk menjadi tanda-tanda yang akhirnya mendorong mereka menyelidiki lebih lanjut.

Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap teknologi digital dan sifat perjudian online yang tidak kasatmata membuat praktik ini sulit dikenali sejak dulu. Ketika akhirnya terungkap, keterlibatan tersebut tidak hanya mengejutkan tetapi juga mengguncang relasi dan kepercayaan di dalam keluarga.

Berdasarkan keterangan informan, mereka merasa sangat terguncang saat menyadari bahwa tindakan tersembunyi tersebut bukan hanya sekadar kesalahan kecil, melainkan sebuah aktivitas berulang yang mempengaruhi struktur rumah tangga. Penelitian oleh Utami et al. (2025) menunjukkan bahwa judi online menjadi faktor utama penyebab perceraian karena kerugian finansial berkepanjangan dan hilangnya kepercayaan di antara pasangan. Hal ini sejalan dengan pengalaman informan Anda, di mana ketegangan emosional tak hanya datang dari kerugian ekonomi, tetapi juga dari kebohongan dan rahasia yang perlahan terbongkar.

Tak hanya menimbulkan emosi, dampak tersembunyi seperti perjudian online juga bisa menyebabkan isolasi sosial keluarga. Berdasarkan studi (Sriyana, 2025), Judi online memiliki dampak signifikan terhadap hubungan keluarga, karena dapat memicu isolasi, konflik berkepanjangan, dan penurunan kualitas komunikasi. Jadi, saat praktik judi akhirnya terungkap, dinamika keluarga tak hanya mengalami tekanan internal, tetapi juga memperlihatkan rapuhnya kembali jalinan emosional yang dulu terasa aman dan nyaman.

2. Dampak dari keterlibatan mantan pelaku terhadap kondisi rumah tangga

Saat mengetahui bahwa anggota keluarga mereka terlibat dalam judi online, setiap informan mengalami fase keterkejutan yang berbeda-beda, diikuti oleh perasaan marah, kecewa, takut, bahkan bingung harus bersikap seperti apa. Namun demikian, reaksi mereka memperlihatkan adanya upaya untuk tetap menjaga keharmonisan keluarga dengan pendekatan yang hati-hati.

Respons emosional seperti marah, kecewa, dan kebingungan merupakan reaksi umum yang dialami keluarga saat mendapati kenyataan tersebut. Namun, sebagian besar dari mereka mencoba meredam konflik demi mempertahankan keutuhan rumah tangga. Putri & Sari (2023) menyatakan bahwa reaksi awal keluarga terhadap pelaku judi online cenderung bersifat emosional, namun dalam banyak kasus, keluarga tetap berusaha menahan diri demi menjaga stabilitas hubungan dan anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan untuk menjaga keharmonisan tetap menjadi pertimbangan utama di tengah masalah dalam keluarga. Selain itu, Susanti & Fadillah (2024) menambahkan bahwa dukungan emosional yang diberikan secara hati-hati oleh keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong pelaku untuk berhenti berjudi dan memperbaiki diri. Reaksi yang terkendali ini pada akhirnya menjadi titik awal bagi terbentuknya ruang dialog dan pemulihan.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Nurfadillah Selaku istri dari mantan pelaku judi online bahwa:

"Waktu itu kacau betul, kak. Saya stress, uang nda cukup, saya harus jual perhiasan. Rumah juga sunyi, kita nda banyak bicara. Saya urus semua sendiri, padahal baru ji menikah." (Hasil Wawancara 20 Juni 2025)

Ibu Nurfadillah mengungkapkan menyampaikan bahwa sejak suaminya terlibat dalam judi online, kebutuhan rumah tangga menjadi terbengkalai. Uang belanja yang biasa diberikan mulai sering kurang bahkan hilang sama sekali. Ia harus menjual beberapa barang pribadi seperti perhiasan untuk menutup utang yang tidak pernah ia buat. Beban ekonomi yang seharusnya ditanggung bersama berubah menjadi tanggung jawab sepihak. Selain itu, ia juga mulai berjualan kecil-kecilan untuk menutupi kekurangan, karena suaminya tidak lagi memberikan kontribusi. Meskipun usia pernikahannya masih terbilang muda.

Hal serupa diungkapkan oleh ibu Wahyuni selaku istri dari mantan pelaku judi online bahwa:

"Waktu itu kacau ji, Uang sering habis, saya jadi susah atur belanja. Rumah juga sudah tidak enak tinggal. Anak-anak juga takutmi kalau dia pulang, karena sering marah, apalagi dia masih kecil kasian. Saya juga bingung, mau cerita sama siapa." (Hasil Wawancara 20 Juni 2025)

Ibu Wahyuni mengungkapkan bahwa keterlibatan suaminya dalam judi online membuat kondisi rumah tangganya menjadi kacau. Secara ekonomi, ia kesulitan memenuhi kebutuhan dasar karena uang belanja yang biasanya cukup mulai sering tidak ada. Ia harus memutar otak untuk menutupi kekurangan, sementara suaminya tidak lagi menafkahi sebagaimana mestinya.

Secara emosional, ia mengalami tekanan berat karena suasana rumah menjadi tidak nyaman. Anak-anak merasa takut terhadap ayah mereka, dan ia sendiri tidak punya tempat bercerita. Beban rumah tangga ia tanggung

sendirian, sehingga perannya sebagai istri bergeser menjadi kepala rumah tangga secara penuh.

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Bahtiar selaku bapakkandung dari mantan pelaku judi online bahwa:

“Saya cuman malu ji. Karena sempat bersitegang juga dengan si penagih karena tidak kutau memang latar belakannya knp sampai di tagih. setelah dijelaskan baik-baik baru saya paham. Dan itu juga didengar oleh tetangga saya. Tetangga-tetangga mulai tau dan mulai bergosip. Di rumah juga suasananya agak tegang. Mamanya tiap malam menangis terus baru saya cuman bisa diam saja.” (Hasil Wawancara 20 Juni 2025)

Berdasarkan uangkapan bapak bahtiar bahwa ketika penagih utang datang ke rumah, ia merasa sangat malu dan kecewa. Anak yang ia kira bekerja dengan baik justru membawa aib ke rumah. Ia merasa sebagai orang tua yang gagal, dan terpaksa kembali membantu keuangan keluarga anaknya di usia senja. Padahal ia sendiri sudah tidak produktif lagi, tetapi demi menjaga kehormatan keluarga, ia turun tangan kembali.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Kasmia selaku ibu dari mantan pelaku judi online bahwa:

“Bapaknyami langsung marah besar. Rumah jadi panas. Saya antara bingung dan sedih. Mau marah tidak tega, tapi juga sakit hati.” (Hasil Wawancara 20 Juni 2025)

Ibu Kasmia menyampaikan bahwa hampir setiap malam ia menangis diam-diam karena tidak menyangka anak yang ia besarkan dengan kasih sayang ternyata bisa terjerumus dalam judi online. Ia merasa disalahkan oleh masyarakat, dan kehilangan kepercayaan diri sebagai seorang ibu, Bahkan ia sering menahan tangis agar tidak memperburuk suasana rumah.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Wahyu Ramadhan selaku kakak laki-laki dari mantan pelaku judi online bahwa:

"Di rumah jadi kacau juga. Mamak sering nangis, Bapak marah terus. Saya yang harus redam semuanya. Saya jadi kayak penengah antar anggota keluarga." (Hasil Wawancara 20 Juni 2025)

Kakak laki-laki mantan pelaku judi online turut merasakan tekanan batin karena berada di posisi yang sulit. Ia harus menjadi penengah antara orang tua dan adiknya yang terlibat judi. Ia mengaku merasa lelah, sedih, dan frustrasi melihat keluarganya dalam kondisi penuh konflik. Terkadang ia merasa terjebak, karena harus tetap menjaga keluarganya tetap utuh di tengah konflik internal yang terus membara.

Dari penuturan para informan, terlihat bahwa ketegangan dan perubahan peran dalam keluarga menjadi nyata. Fungsi keluarga sebagai tempat perlindungan, kasih sayang, dan pembentukan nilai terganggu. Dalam perspektif Talcott Parsons, keluarga kehilangan keseimbangan pada fungsi adaptasi dan integrasi. Salasatu struktur keluarga terlibat dalam perilaku menyimpang, anggota keluarga lainnya dipaksa mengambil alih peran dan beban yang tidak semestinya untuk menjaga keseimbangan struktur.

3. Perubahan peran anggota keluarga selama pelaku aktif berjudi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan anggota keluarga dalam judi online tidak hanya berdampak pada emosi dan keuangan, tetapi juga mengubah struktur dan peran dalam rumah tangga. Lima informan menyampaikan bahwa selama masa keterlibatan pelaku dalam judi online, terjadi pergeseran tanggung jawab yang signifikan.

Hal ini diungkapkan oleh ibu Nurfadillah selaku istri dari salah satu mantan pelaku judi online bahwa:

"Waktu itu Saya yang ambil alih semua. Cari uang, mana pi lagi urus rumah, sampai cari uang untuk makan. Dia hanya main HP terus. Saya rasa bukan istri lagi, tapi semua saya pegang seakan akan saya mi yang jadi kepala rumah tangga." (Hasil Wawancara 20 Juni 2025)

Menyatakan bahwa ia harus menggantikan peran suaminya sebagai penanggung jawab utama dalam rumah. Ia mencari nafkah dengan berjualan kecil-kecilan, sekaligus mengurus anak-anak dan pekerjaan rumah. Suaminya, yang sebelumnya terlibat dalam aktivitas rumah tangga, kini lebih sering menyendiri dan bermain dengan ponselnya.

Hal serupa juga diungkapkan ibu Wahyuni selaku istri dari mantan pelaku judi online bahwa:

"Iya, saya yang ambil alih semua. Saya yang cari uang, jaga anak, urus rumah. Dia duduk terus main HP, tidak peduli apa-apa. Rasanya bukan istri lagi, tapi sudah kayak kepala keluarga juga." (Hasil Wawancara 20 Juni 2025)

Ibu Wahyuni mengatakan bahwa ketika suaminya berjudi, seluruh beban rumah tangga jatuh ke pundaknya. Ia menyebut dirinya bukan lagi sekadar istri, melainkan seperti kepala keluarga yang mengurus semua aspek kehidupan rumah tangga

Hal senada juga diungkapkan bapak Bahtiar selaku bapak dari mantan pelaku judi online bahwa:

"Peran saya berubah. Saya harus turun tangan lagi, bantu ekonomi rumah. Padahal umurku sudah tidak muda lagi." (Hasil Wawancara 20 Juni 2025)

Bapak bahtiar juga mengalami perubahan peran. Sebagai orang tua yang seharusnya sudah menikmati masa tua, ia justru kembali harus turun

tangan membantu keuangan anaknya dan ikut menangani permasalahan rumah tangga. Ia merasa gagal sebagai orang tua, namun tetap berupaya menjaga keutuhan keluarga dengan kembali memegang tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga.

Hal serupa juga diungkapkan ibu Kasmia selaku ibu dari mantan pelaku judi online bahwa:

"Saya yang harus tenangkan semuanya. Saya ajak dia bicara pelan-pelan. Saya bilang, kalau dia terus begitu, masa depannya habis."
(Hasil Wawancara 20 Juni 2025)

Ibu Kasmia mengalami hal serupa dengan bapak Bahtiar. Ia yang sudah lanjut usia harus kembali aktif menjalankan peran sebagai pendamping utama anaknya yang tengah dalam proses pemulihan. Ia tidak hanya membimbing secara emosional, tetapi juga memfasilitasi kegiatan anaknya agar tidak kembali ke dunia perjudian, termasuk mengajak anaknya membantu usaha kecil di rumah.

Hal senada juga diungkapkan Wahyu Ramadhan selaku kakak laki-laki dari mantan pelaku judi online bahwa:

"Biasanya saya yang ngurus kerjaan sendiri, tapi sejak dia begitu, saya mulai bantu keluarga lebih banyak. Nda enak juga rasanya lihat adik sendiri jadi beban." (Hasil Wawancara 20 Juni 2025)

Wahyu Ramadhan mengaku terpaksa memikul peran ganda sebagai kakak sekaligus pelindung keluarga. Ia menjadi penengah antara orang tua dan adiknya, mengambil alih sebagian beban psikologis dan ekonomi, serta membantu menciptakan suasana rumah yang lebih stabil.

Dari penuturan para informan, dapat disimpulkan bahwa ketika pelaku berjudi, terjadi ketidakseimbangan peran dalam keluarga. Anggota keluarga lainnya harus mengisi kekosongan tanggung jawab yang ditinggalkan oleh pelaku. Perubahan ini menimbulkan tekanan baru, namun juga menjadi titik balik bagi beberapa informan untuk memperkuat relasi dan ketahanan keluarga melalui peran baru yang mereka jalani.

Perubahan peran dalam keluarga akibat pelaku yang terlibat judi online memang menciptakan tekanan emosional dan beban tanggung jawab baru. Namun, dalam banyak kasus, tekanan ini juga memicu bangkitnya kesadaran kolektif untuk saling menopang satu sama lain. Keluarga mulai mereorganisasi struktur peran dengan cara yang lebih adaptif istri dan anak-anak mengambil alih sebagian tugas ekonomi, sedangkan anggota lainnya mengambil tanggung jawab pengasuhan atau menjaga komunikasi internal. Hal ini sejalan dengan temuan Ariyani (2024) yang menyatakan bahwa restrukturisasi peran dalam keluarga pasca-perilaku menyimpang dapat memicu munculnya solidaritas baru dan memperkuat daya tahan keluarga menghadapi tekanan sosial. Dengan demikian, apa yang tampak sebagai keretakan sebenarnya membuka kesempatan bagi keluarga untuk membentuk kekuatan baru dan merajut kembali ikatan.

Selain itu, perubahan peran ini bukan sekadar reaksi sementara, tetapi cerminan proses pembelajaran dan transformasi sosial di dalam rumah tangga. Peran-peran baru tersebut menjadi ruang bagi anggota keluarga untuk tumbuh sebagai pemberi dukungan emosional, pengambil keputusan bersama, bahkan penguat identitas keluarga sebagai satu kesatuan kuat. Seperti yang ditunjukkan oleh Hartono & Dewi (2023): Pengalihan fungsi

peran secara kolektif mendorong peningkatan rasa keberdayaan individu serta menciptakan narasi baru tentang peran keluarga yang lebih inklusif dan resilent. Dengan membangun sistem peran yang lebih fleksibel, keluarga berhasil melewati masa krisis dan justru tumbuh menjadi lebih adaptif dan lebih solid dalam menghadapi tantangan ke depan.

5.1.1.2 Proses berhenti dan pemulihannya

1. Proses berhenti dari judi online dan pemicunya

Berdasarkan hasil wawancara, masing-masing informan mengalami proses yang tidak mudah dan penuh tantangan. Meski demikian, semua informan menunjukkan keterlibatan aktif dalam membantu pelaku keluar dari lingkaran judi. Proses yang mereka alami tidak hanya membutuhkan kesabaran, tetapi juga ketahanan mental dan komitmen untuk terus bertahan meskipun menghadapi tekanan emosional maupun sosial. Berdasarkan pengakuan para informan, dalam berbagai situasi mereka harus mengendalikan emosi seperti kemarahan, kekecewaan, bahkan rasa malu, agar memberi kesempatan bagi pelaku untuk memperbaiki diri. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga melibatkan aspek psikologis dan spiritual. Menurut Kartika & Rahayu (2023), dukungan emosional keluarga yang konsisten memiliki pengaruh signifikan dalam mempercepat proses pemulihan pelaku perilaku menyimpang, khususnya dalam kasus kecanduan berjudi secara daring. Pernyataan ini menggambarkan bahwa peran keluarga bukan hanya sekadar reaksi yang spontan, tetapi merupakan bentuk kesadaran bahwa perubahan terjadi melalui partisipasi aktif dari seluruh elemen dalam lingkaran terdekat.

Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Nurfadillah yang merupakan istri dari mantan pelaku judi online bahwa:

"Saya ancam dia, saya bilang kalau tidak berhenti saya pulang ke orang tuaku. Sempat itu lama dia pikir Baru dia sadar. Tapi saya tidak langsung percaya karena memang dia kalau sudah di kasi begitu langsung ji mendengar. Saya periksa terus HP-nya. Saya kasih dia kesibukan, ajak kegiatan masjid." (Hasil Wawancara 20 Juni 2025)

Berdasarkan keterangan ibu Nurfadillah bahwa proses berhentinya suaminya dari judi online dipicu oleh ancaman dirinya untuk pergi meninggalkan rumah. Ia mengatakan bahwa setelah suaminya sadar akan konsekuensi tersebut, ia meminta maaf dan berjanji akan berubah. Sejak saat itu, ia mulai menghentikan aktivitas berjudi secara perlahan. Pemicu utamanya adalah ketakutan kehilangan keluarga.

Hal senada diungkapkan oleh ibu Wahyuni yang merupakan istri dari mantan pelaku judi online bahwa:

"Waktu itu saya sudah tidak tahan lagi. Saya bilang, 'Kalau kau tidak berhenti, kayaknya harus ka pulang saja ke orang tuaku.' Baru dia sadarmi, terus dia minta maaf, janji nda ulangi lagi. Sejak itu dia pelan-pelan berhenti." (Hasil Wawancara 20 Juni 2025)

Berdasarkan keterangan ibu Wahyuni bahwa pemicu utama suaminya berhenti berjudi adalah pernyataan tegas dirinya yang mengancam akan kembali ke rumah orang tua jika suaminya tidak berhenti. Suaminya akhirnya menyadari kesalahannya dan berjanji untuk memperbaiki diri. Ia pun berhenti secara perlahan. Dia meyakini bahwa ketegasan dan batas yang jelas adalah kunci yang menggugah kesadaran suaminya.

Hal yang hampir serupa diungkapkan oleh bapak Bahtiar yang merupakan orang tua dari mantan pelaku judi online bahwa:

"Saya bilang ke dia, kalau nda berubah, jangan panggil saya bapak lagi jagan pulang kesini lagi karena malu sekali ka. Tapi saya juga bantu dia. Saya ajak kerja kebun tiap pagi sebagai caraku untuk kasi dia kesibukan." (Hasil Wawancara 20 Juni 2025)

Bapak Bahtiar menyampaikan bahwa anaknya mulai berhenti berjudi setelah ditegur keras dan diberi peringatan bahwa ia tidak akan diakui sebagai anak jika tidak berubah. Pemicunya adalah rasa malu dan takut kehilangan pengakuan dari orang tua. Setelah peringatan itu, sang anak mulai berusaha memperbaiki diri, terlebih setelah diajak kembali ke rutinitas sehari-hari seperti bekerja di kebun dan ibadah bersama.

Hal senada diungkapkan oleh Wahyu Ramadhan yang merupakan kakak laki-laki dari mantan pelaku judi online bahwa:

"Saya ajak dia tinggal dulu di rumahku. Saya ajak dia kerja-kerja harian, sekadar capekkan badannya biar nda sempat mikir judi. Saya juga ajak dia ngobrol tiap malam." (Hasil Wawancara 20 Juni 2025)

Wahyu Ramadhan menjelaskan bahwa adiknya mulai berhenti berjudi setelah merasa diterima dan didukung oleh keluarga. Ia mengungkapkan bahwa bukan ancaman atau hukuman yang menjadi pemicu, melainkan rasa bahwa masih ada orang yang percaya dan mau mendengar. Dukungan psikologis dan suasana yang tenang membuat adiknya perlahan-lahan berhenti berjudi.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu Kasmia yang merupakan ibu dari mantan pelaku judi online bahwa:

"Saya bilang, 'Nak, kalau kau terus begitu, mamakmu ini bisa sakit.' Baru dia mulai berubah. Saya ajak dia ke pengajian, saya suruh dia ikut bantu usaha di rumah." (Hasil Wawancara 20 Juni 2025)

Ibu Kasmia menyebutkan bahwa anaknya berhenti berjudi setelah ia secara emosional menyampaikan bahwa jika anaknya terus seperti itu, ia akan jatuh sakit karena sedih. Pemicunya adalah rasa bersalah dan empati dari anak terhadap ibunya sendiri. Melalui pendekatan yang lembut dan penuh kasih, anaknya perlahan mulai meninggalkan kebiasaan berjudi.

Secara umum, proses berhenti dari judi online yang dialami para pelaku tidak berlangsung cepat. Dibutuhkan ketegasan, kesabaran, dan lingkungan yang suportif. Peran keluarga sangat menentukan, terutama dalam hal pengawasan, pemberian kepercayaan, serta keterlibatan dalam aktivitas spiritual dan sosial. Setiap keluarga menunjukkan cara yang berbeda, namun semuanya mengarah pada pemulihan yang bertahap dan menyeluruh.

Dari wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan keluarga mantan pelaku judi online, penulis menemukan bahwa berhenti bermain judi tidak serta merta masalah yang timbul akibat dari dampak judi tersebut bisa hilang begitu saja, keluarga butuh proses yang sangat Panjang untuk betul-betul pulih dari dampak tersebut. Justru setelah pelaku betul-betul berhenti banyak masalah baru yang muncul seperti, munculnya tantangan baru, rasa saling tidak percaya, luka emosional, bertahan hidup dengan sisa ekonomi yang terbatas.

2. Peran keluarga dalam proses pemulihan pelaku judi online

Dari hasil wawancara, seluruh informan menunjukkan adanya keterlibatan aktif dalam membimbing, mendampingi, dan mengawasi anggota keluarga mereka yang sebelumnya terjerat judi online. Mereka memberikan dukungan emosional, religius, bahkan menciptakan rutinitas baru untuk mencegah kecanduan.

Upaya tersebut tidak hanya membantu pelaku merasa diterima kembali, tetapi juga menciptakan suasana yang lebih nyaman dan mendukung untuk proses pemulihan. Keluarga menjadi tempat pertama bagi pelaku untuk memulai perubahan, sekaligus berperan sebagai sistem pengingat ketika ada kecenderungan untuk kembali pada kebiasaan lama. Bentuk pengawasan dilakukan secara berkala, seperti memantau aktivitas di media digital, menemani saat pelaku memiliki waktu senggang, atau mengikutsertakan pelaku dalam kegiatan yang bermanfaat. Nuraini & Hafsa (2023) menyatakan bahwa peran keluarga sangat penting dalam membentuk kembali kontrol diri mantan pelaku judi online, terutama melalui pendekatan yang berbasis kasih sayang dan pembentukan kebiasaan baru yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga tidak hanya bersifat moral, tetapi juga memiliki dampak strategis dalam menjaga konsistensi perubahan perilaku.

Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Nurfadillah yang merupakan istri dari mantan pelaku judi online bahwa:

"Saya tetap dampingi dia. Saya ajak bicara tiap malam, saya kasi tau juga keluarganya supaya ada sedikit masukan dari pihak keluarganya. karena ini juga tanggung jawab bersama, supaya kita sama-sama jaga dia. Saya nda mau dia jatuh lagi. Apalagi sampai terjadi kedua kalinya. Cukup sampai begini saja." (Hasil Wawancara 20 Juni 2025)

Ibu Nurfadillah menjelaskan bahwa ia secara aktif mengawasi suaminya Bersama dengan keluarga dari suaminya dan berusaha membangun kembali kepercayaan dalam rumah tangga. Ia mengatur waktu suaminya agar tidak terlalu banyak waktu luang, dan menciptakan komunikasi

yang lebih terbuka. Ia juga melibatkan anak-anak dalam kegiatan bersama agar hubungan ayah dan anak bisa kembali hangat.

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Wahyuni yang merupakan istri dari mantan pelaku judi online bahwa:

"Saya tetap dampingi dia, kak. Saya ajak dia ngobrol tiap malam, saya ajak ikut pengajian juga. Kadang saya yang atur waktunya supaya dia nda banyak kosong. Saya juga ajak anak-anak dekat-dekat ke bapaknya." (Hasil Wawancara 20 Juni 2025)

Ibu Wahyuni juga mengambil langkah serupa. Ia tetap mendampingi suaminya meskipun rasa curiga masih ada. Ia menjaga kestabilan suasana rumah, membuat rutinitas harian yang sehat, dan berusaha tidak memicu konflik. Ia berkata bahwa ia tetap memberikan kepercayaan kepada suaminya, karena ia percaya bahwa orang yang pernah jatuh juga bisa berubah jika didukung.

Hal senada diungkapkan oleh bapak Bahtiar yang merupakan Bapak dari mantan pelaku judi online bahwa:

"Saya kawal dia pelan-pelan. Saya bawa dia ke masjid, suruh dia rajin kumpul keluarga. Biar dia rasa penting di rumah. Bukan malah keluyuran tidak jelas apa nabikin apalagi bergaul sama orang pemain judi juga." (Hasil Wawancara 20 Juni 2025)

Bapak Bahtiar menyatakan bahwa ia tidak hanya memberi peringatan keras, tetapi juga mendampingi secara nyata. Ia membawa anaknya kembali ke rutinitas produktif seperti mengikuti kegiatan keagamaan. Ia menganggap kebersamaan dan keteladanan lebih efektif daripada kemarahan.

Hal tersebut diungkapkan oleh Wahyu Ramadhan yang merupakan kakak laki-laki dari mantan pelaku judi online bahwa:

"Saya nda tinggal diam. Saya bikin dia sibuk, tapi saya juga kasi semangat. Saya bilang, 'bisa jko bangkit, asal jujur ko sama diri sendiri terutama sama saya. Karena saya yang tau ini semua apa mubikin kemarin-kemarin." (Hasil Wawancara 20 Juni 2025)

Berdasarkan hasil wawancara Bersama Wahyu Ramadhan dia mengambil pendekatan suportif. Ia memberi ruang pada adiknya untuk bercerita, memfasilitasi tempat tinggal yang kondusif, dan melibatkan adiknya dalam pekerjaan sehari-hari. Menurutnya, menjaga suasana rumah agar tidak penuh tekanan adalah bentuk dukungan paling penting dalam pemulihan.

Hal serupa jug diungkapkan oleh ibu Kasmia yang merupakan ibu dari mantan pelaku judi online bahwa:

"Saya nda lepas tangan, saya temani dia setiap hari. Saya suruh bantu untuk pekerjaan rumah dan sekali kali ikut kegiatan di masjid. Kalau dia murung, saya peluk dia. Saya bilang, saya bantuki untuk selesaikan ini tp ingat juga mama tolong berhenti jangan bohongi mama, saya percaya kamu bisa berubah kembali." (Hasil Wawancara 20 Juni 2025)

Ibu Kasmia menegaskan pentingnya kasih sayang. Ia tetap menerima anaknya apa adanya, sambil perlahan mengarahkan kembali pada kehidupan positif. Ia mengajak anaknya membantu usaha rumah tangga dan mengikutkan dalam kegiatan religius sebagai bentuk pemulihan yang menyeluruh.

Dari narasi para informan, terlihat bahwa peran keluarga sangat krusial dalam fase pemulihan. Keterlibatan mereka bukan hanya dalam bentuk pengawasan, tetapi juga menciptakan suasana yang aman, penuh kasih, dan memberikan harapan baru. Pemulihan dari kecanduan judi online tidak hanya

menjadi tugas individu pelaku, tetapi merupakan kerja kolektif dari keluarga sebagai sistem pendukung utama.

Peran bersama dalam proses pemulihan sangat penting karena individu tidak mampu menghadapi masalah ini sendirian. Dalam banyak situasi, dukungan keluarga yang sabar dan konsisten menjadi penentu keberhasilan dalam mengakhiri kecanduan judi online. Bahkan, lingkungan rumah yang stabil serta penuh perhatian menjadi benteng pertama yang melindungi individu dari tekanan psikologis atau godaan untuk kembali berjudi. Seperti yang dijelaskan oleh Wijayanti & Amalia (2022), keluarga yang mampu membangun hubungan positif setelah adiksi mampu memperkuat motivasi pemulihan dan mencegah terjadinya kekambuhan. Oleh karena itu, cara berkomunikasi yang penuh empati dan terbuka di dalam keluarga menjadi faktor utama dalam menciptakan proses pemulihan yang berkelanjutan.

3. Tantangan dalam proses pemulihan

Berdasarkan hasil wawancara, semua informan menyampaikan bahwa proses pemulihan bukanlah sesuatu yang mudah dan instan. Berbagai tantangan muncul, baik dari dalam keluarga itu sendiri maupun dari lingkungan sosial.

Tantangan dari dalam keluarga hadir dalam bentuk ketidakpercayaan, luka batin yang belum pulih sepenuhnya, serta rasa takut bahwa pelaku mungkin kembali melakukan kesalahan yang sama. Sementara itu, dari lingkungan sosial, tekanan datang berupa hukum orang, bisikan-bisikan dari tetangga, hingga perlakuan diskriminatif yang membuat keluarga merasa terasing. Meski berada di tengah situasi yang sulit, para informan tetap

berkomitmen untuk melanjutkan proses pemulihan secara perlahan. Mereka percaya bahwa dengan kesabaran, sikap terbuka, dan komunikasi yang baik, perubahan bisa tercapai, meskipun jalan yang ditempuh panjang dan tidak selalu halus.

Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Nurfadillah yang merupakan istri dari mantan pelaku judi online bahwa:

"Kadang saya masih takut sebenarnya, Kalau dia duduk lama pegang HP, saya langsung panik. Tapi saya tahan diri, saya sadar dia juga berjuang. Tapi pasti itu tetap saya control sekali-kali." (Hasil Wawancara 20 Juni 2025)

Ibu Nurfadillah menyebutkan bahwa tantangan terbesarnya adalah mengelola rasa curiga dan luka batin. Ia merasa sulit kembali percaya sepenuhnya kepada suaminya. Ketika melihat suaminya memegang ponsel terlalu lama, ia langsung cemas dan terbayang kembali masa-masa sulit. Meskipun demikian, ia berusaha menahan diri agar tidak memperburuk keadaan sembari melakukan kontrol atas perilaku yang terjadi dimasanya.

Hal senada diungkapkan oleh ibu Wahyuni yang merupakan istri dari mantan pelaku judi online bahwa:

"Susahnya itu, masih ada rasa curiga. Kalau dia pegang HP lama-lama, saya langsung gelisah. Apalagi kalau dia pergi nongkrong lama sekali pasti saya suruh cepat pulang. Pernah juga kami ribut karena itu. Tapi saya juga tahan diri, nda mau bikin dia tertekan." (Hasil Wawancara 20 Juni 2025)

Ibu Wahyuni menyampaikan hal yang sama. Ia mengatakan bahwa kecurigaan dan kecemasan masih terus ada, terutama ketika suaminya mulai diam atau terlihat menyendiri. Kadang mereka bertengkar karena hal-hal kecil

yang dipicu rasa trauma masa lalu. Ia harus belajar mengelola emosinya agar proses pemulihan tetap berjalan.

Hal serupa diungkapkan oleh bapak Bahtiar yang merupakan bapak dari mantan pelaku judi online bahwa:

"Kadang masih trauma. Tapi saya tahan. Saya orang tua, tugas saya jaga anak, bukan cuma marah-marah." (Hasil Wawancara 20 Juni 2025)

Bapak Bahtiar mengungkapkan bahwa tantangan terbesarnya adalah menjaga semangat anaknya agar tetap konsisten. Ia khawatir jika semangat berubah hanya sesaat. Ia juga merasa terbebani secara moral karena harus menjaga nama baik keluarga di mata tetangga, sementara pandangan masyarakat belum tentu berubah secepat itu.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Wahyu Ramadhan yang merupakan kakak laki-laki dari mantan pelaku judi online bahwa:

"Paling susah itu kalau dia mulai murung. Saya takut dia balik main lagi. Tapi saya sabar. Saya tahu butuh waktu." (Hasil Wawancara 20 Juni 2025)

Wahyu Ramadhan mengatakan bahwa menjaga stabilitas emosi adiknya merupakan tantangan tersendiri. Terkadang adiknya merasa tertekan dan kehilangan arah, terlebih jika mendapat komentar negatif dari orang sekitar. Ia berusaha menjaga lingkungan tetap positif, meski di saat yang sama ia juga mengalami kelelahan mental karena peran ganda yang ia jalani.

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Kasmia yang merupakan ibu dari mantan pelaku judi online bahwa:

"Kadang dia masih gelisah, saya juga takut dia ulangi. Tapi saya kuatkan diri, saya pasrah sama Allah."

Ibu Kasmia mengaku bahwa tantangan terbesarnya adalah menahan rasa sedih dan kecewa, tanpa harus memperlihatkannya kepada anak. Ia takut anaknya merasa putus asa jika melihat ibunya terlalu sedih. Selain itu, ia juga khawatir anaknya kembali tergoda, apalagi karena judi online bisa diakses kapan saja secara diam-diam.

Secara umum, tantangan terbesar yang dihadapi keluarga adalah membangun kembali kepercayaan, menjaga emosi tetap stabil, serta menghadapi stigma sosial. Proses pemulihan tidak hanya membutuhkan waktu, tetapi juga konsistensi dan kesabaran seluruh anggota keluarga. Meski demikian, kehadiran dukungan internal yang kuat menjadi fondasi penting untuk keberhasilan proses pemulihan jangka panjang.

5.1.2 Tantangan yang dihadapi oleh keluarga mantan pelaku judi online dalam proses pemulihan dan reintegrasi sosial

5.1.2.1 Makna dan stigma mantan pelaku

Berdasarkan wawancara, para informan menunjukkan bahwa meskipun stigma masih mereka rasakan, mereka mencoba menerima masa lalu anggota keluarga mereka sebagai bagian dari proses belajar dan perbaikan.

Penerimaan itu tidak muncul begitu saja, melainkan hasil dari proses yang berlangsung lama dan penuh perasaan yang berubah-ubah. Keluarga mulai belajar bahwa setiap orang pasti mengalami masa sulitnya sendiri, dan bahwa perubahan membutuhkan kesabaran serta dukungan. Meskipun masih ada bayangan masa lalu yang muncul dari ucapan atau sikap orang-orang di sekitar, mereka terus memilih untuk fokus pada pemulihan dan pertumbuhan. Dalam suasana yang lebih tenang dan terbuka, keluarga berusaha membangun kembali

fondasi kepercayaan, serta menciptakan ruang yang lebih sehat bagi semua anggota keluarga untuk berkembang tanpa terbebani oleh kesalahan yang pernah terjadi.

Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Nurfadillah yang merupakan istri dari mantan pelaku judi online bahwa:

"Orang di kampung mi cepat sekali tahu. Mereka bilang, 'Kasian itu istrinya, nikah muda, suaminya penjudi.' Saya tidak tahan dengar itu. Tapi saya tetap berdiri di samping suami saya, asal dia betul-betul berubah."

Ibu Nurfadillah mengatakan bahwa ia menganggap status mantan penjudi sebagai luka lama yang tidak harus dilupakan, tetapi dijadikan pelajaran. Ia menuturkan bahwa tidak semua orang mampu berubah, dan jika suaminya sudah mampu berhenti, itu harus dihargai. Ia menyadari bahwa sebagian orang di sekitarnya masih menyindir secara halus, tetapi ia memilih fokus pada keluarga.

Hal serupa tersebut diungkapkan oleh ibu Wahyuni yang merupakan istri dari mantan pelaku judi online bahwa:

"Masih ada rasa malu tapi saya tutup telinga saja bodo amat. Saya tidak mau suatu saat anakku juga yang masih kecil sampai tau persoalan ini"

Ibu Wahyuni juga menyatakan bahwa ia masih sering merasa malu, apalagi ketika mendengar tetangga bergosip. Namun, ia perlahan mulai berdamai dengan situasi itu. Ia mengatakan, "Saya tutup dengan senyum. Saya tidak mau anak-anak tahu luka kami terus." Bagi dia, yang terpenting adalah keluarganya sekarang dalam keadaan lebih baik.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu Kasmia yang merupakan ibu dari mantan pelaku judi online bahwa:

"Kadang saya sakit hati dengar omongan orang, tapi saya tahan. Karena saya lihat sendiri anakku sekarang jauh lebih baik."

Ibu Kasmia menyampaikan bahwa ia belajar menerima status anaknya sebagai mantan pelaku. Ia menyadari bahwa gosip dari masyarakat tidak bisa dihindari. Namun, ia lebih memilih untuk menunjukkan perubahan anaknya sebagai jawaban. Ia menuturkan, "Kadang saya sakit hati dengar omongan orang, tapi saya tahan. Karena saya lihat sendiri anakku sekarang jauh lebih baik."

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Bahtiar yang merupakan bapak dari mantan pelaku judi online bahwa

"Sampai sekarang saya kadang malu kalau duduk di pos ronda. Ada ji yang masih sindir. Tapi saya tahan. Saya bilang dalam hati, lebih baik bantu anak pulih daripada biarkan dia rusak terus."

Bapak Bahtiar mengaku bahwa ia masih sulit sepenuhnya menerima kenyataan tersebut di mata masyarakat. Ia tetap merasa tertekan ketika berada di ruang publik, seperti pos ronda, karena ia tahu masih ada yang memandang rendah anaknya. Meski begitu, ia bangga karena anaknya menunjukkan perubahan.

Hal tersebut sedikit berbeda dengan yang diungkapkan oleh Wahyu Ramadhan yang merupakan kakak laki-laki dari mantan pelaku judi online bahwa:

"Adik saya salah, iya. Tapi bukan berarti dia nda bisa jadi orang baik. Saya bilang ke dia, 'Kita semua punya masa lalu, tapi jangan mati di situ.'

Wahyu Ramadhan justru mengambil posisi tegas. Ia tidak malu dengan status adiknya karena menurutnya setiap orang berhak memiliki kesempatan

kedua. Ia berani membela adiknya ketika mendengar gunjingan. Baginya, yang lebih penting adalah bagaimana seseorang memperbaiki diri, bukan masa lalunya.

Secara umum, semua informan menyadari bahwa status "mantan pelaku" masih membawa stigma di masyarakat. Namun, mereka juga menunjukkan adanya penerimaan, keberanian, dan sikap terbuka dalam menghadapi pandangan orang lain. Bagi mereka, yang terpenting bukanlah masa lalu, tetapi proses perubahan dan kehidupan yang dijalani setelahnya.

Meski stigma masih ada, para informan memutuskan tidak untuk terjebak dalam penilaian negatif dari sekitar. Mereka lebih berusaha membangun kembali kepercayaan dari keluarga dan menjaga kehidupan sehari-hari tetap stabil. Di beberapa kasus, mereka justru mengambil masa lalu sebagai motivasi untuk memperbaiki diri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Sikap yang terbuka dan keberanian menghadapi penilaian sosial membuat mereka mampu bertahan dan terus melangkah maju, meskipun tidak semua orang di sekitar mendukung mereka. Bagi mereka, pengakuan dari lingkungan memang penting, tetapi yang jauh lebih berarti adalah keyakinan bahwa mereka sudah berubah dan terus berkembang ke arah yang lebih baik.

5.1.2.2 Adaptasi sosial dan harapan kedepannya

Para informan menyampaikan bahwa setelah pelaku berhenti berjudi, suasana rumah menjadi lebih tenang dan stabil. Tetapi proses adaptasi sosial tidak berhenti di situ. Keluarga perlu membangun kembali rutinitas sehari-hari dan menciptakan kebiasaan baru yang lebih positif. Beberapa informan menyebutkan mulai menerapkan aktivitas bersama, seperti makan malam rutin, bercengkerama ringan, atau bahkan mengikuti kegiatan keagamaan bersama.

Hal ini tidak hanya mempererat kehangatan keluarga, tetapi juga membantu pelaku merasa diterima kembali dan termotivasi untuk mempertahankan perubahan. Dalam konteks ini, Rahardjo (2023) menekankan bahwa ritual sederhana dalam keluarga, seperti makan bersama atau salat berjamaah, mempercepat proses rekonstruksi kepercayaan dan menjadikan keluarga sebagai sumber kekuatan emosional yang utama.

Lebih jauh lagi, harapan keluarga ke depan tidak hanya sebatas pemulihan, tetapi juga membangun fondasi yang lebih kuat dari sebelumnya. Informan berharap suasana rumah bisa benar-benar aman dari godaan untuk kembali berjudi, dan pelaku dapat menjadi teladan pengendalian diri bagi anggota keluarga lainnya. Mereka juga berharap bahwa keluarga bisa menjadi komunitas kecil yang sadar akan bahaya teknologi bila tidak digunakan bijak. Dengan begitu, keluarga tidak hanya memulihkan relasi masa lalu, tetapi juga menjadi agen pencegahan terhadap potensi masalah sosial di masa depan.

Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Nurfadillah yang merupakan istri dari mantan pelaku judi online bahwa:

“Alhamdulillah sekarang sudah lebih baik. Dia mulai bantu saya jualan, kadang ikut ke pasar. Anakku juga mulai dekat lagi sama bapaknya karena biasa saya suruh jaga anak. Pesanku untuk istri-istri lain, jangan tinggal diam. Kalau suamimu salah, tegur. Tapi tetap kasih dia ruang untuk berubah.”

Ibu Nurfadillah menyebutkan bahwa suaminya mulai membantu berjualan, ikut kegiatan masjid, dan lebih sering meluangkan waktu bersama keluarga. Hal ini menciptakan suasana yang harmonis dan membangun kembali kepercayaan. Ia berkata,

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Bahtiar yang merupakan bapak dari mantan pelaku judi online bahwa:

“Sekarang kami mulai kumpul-kumpul lagi. Dia juga mulai bantu di rumah. Adik-adiknya juga mulai bicara lagi sama dia. Harapanku, anakku bisa jadi contoh buat yang lain. Kalau mau berubah, pasti bisa”

Bapak Bahtiar menyampaikan bahwa anaknya sudah mulai ikut kembali dalam kegiatan keluarga dan membantu pekerjaan kebun. Rutinitas bersama seperti salat berjamaah dan kumpul keluarga setiap minggu mempererat ikatan antar anggota keluarga. Ia merasa bahwa perubahan itu adalah buah dari kesabaran dan ketegasan yang seimbang.

Hal senada juga diungkapkan oleh Wahyu Ramadhan yang merupakan kaka laki-laki dari mantan pelaku judi online bahwa:

“Kami kerja bareng, makan bareng, kadang ngobrol sampai malam. Kami mulai buat rencana kecil, mau kerja bengkel. Saya mau bilang, jangan cepat putus asa kalau punya saudara yang salah jalan. Asal kita dukung, pasti bisa berubah”.

Wahyu Ramadhan mengatakan bahwa ia dan adiknya kini lebih akrab dari sebelumnya. Mereka tidak hanya bekerja bersama, tetapi juga berbagi cerita dan rencana masa depan. Ia berkata bahwa rencana kecil untuk membuka usaha bersama menjadi cara untuk menjaga fokus dan menghindari kekambuhan.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu Wahyuni yang merupakan istri dari mantan pelaku judi online bahwa:

“Sekarang kami lebih kompak. Kami salat bareng, cerita-cerita sebelum tidur. Anak-anak mulai akrab. Pesanku, jangan cepat tinggalkan rumah. Coba dulu bangun pelan-pelan. Kadang dari runtuhan bisa jadi fondasi

baru membangunnya kembali secara perlahan. Kadang dari kehancuran bisa dibangun fondasi yang baru.”

Ibu Wahyuni menjelaskan bahwa suaminya mulai lebih peduli dengan anak-anak dan sering ikut mengantar jemput sekolah. Mereka membiasakan salat dan makan bersama, yang sebelumnya jarang dilakukan. Anak-anak pun menjadi lebih ceria dan suasana rumah merasa lebih hangat.

Hal serupa diungkapkan oleh ibu Kasmia yang merupakan ibu dari mantan pelaku judi online bahwa:

“Sekarang dia mulai kerja bantu saya jual kue. Dia juga rajin ikut tarwih di masjid. Pesan saya ke orang tua lain, jangan cepat putus asa. Kadang anak salah jalan, tapi dia bisa pulang kalau pintu rumah tetap terbuka.”

Ibu Kasmia mengatakan bahwa anaknya mulai rajin mengikuti kegiatan pengajian dan membantu usaha kecil di rumah. Ia merasa sangat bersyukur karena dari masa krisis tersebut, mereka bisa bangkit dan justru menjadi lebih dekat satu sama lain. Ia juga merasa lebih terbuka dalam mendengarkan anaknya, dan mulai memahami bahwa kasih sayang adalah kekuatan utama dalam mendampingi proses perubahan.

Pernyataan para informan menunjukkan bahwa meskipun mereka telah melalui masa sulit, mereka memilih untuk menjadikan pengalaman tersebut sebagai pelajaran dan kekuatan. Harapan dan pesan yang disampaikan tidak hanya ditujukan kepada keluarga korban, tetapi juga kepada masyarakat luas agar lebih terbuka, mendukung, dan tidak langsung menghakimi. Dukungan keluarga adalah faktor kunci dalam proses pemulihan, dan setiap orang berhak mendapatkan kesempatan kedua.

Proses pemulihan tidak berhenti pada individu yang berhenti berjudi, tetapi bergulir menjadi perubahan positif dalam kehidupan keluarga dan

lingkungan. Pelajaran penting yang muncul adalah: keterbukaan, kesabaran, dan dukungan yang tulus menurut informan. Hal ini sejalan dengan penemuan Aulia (2024), bahwa lingkungan yang mendukung secara emosional dan sosial mampu menjadi katalis penting bagi pemulihan identitas dan kepercayaan diri mantan pelaku dalam proses reintegrasi sosial. Dengan demikian, kesempatan kedua bukan hanya hak individu, tetapi juga tanggung jawab bersama untuk menjaga nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial.

5.2 Pembahasan penelitian

Bagian ini membahas hasil-hasil temuan di lapangan yang telah dijelaskan sebelumnya. Pembahasan dilakukan dengan cara mengaitkan hasil tersebut dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian, serta penjelasan para ahli untuk membantu memahami makna sosial di balik peristiwa yang dialami keluarga mantan pelaku judi online. Pembahasan ini penting karena dapat memperlihatkan bagaimana proses sosial berlangsung di dalam keluarga, baik sebelum maupun sesudah anggota keluarga berhenti dari kebiasaan berjudi secara online.

Dalam pendekatan kualitatif, pembahasan tidak hanya menjelaskan “apa” yang ditemukan, tetapi juga “mengapa” dan “bagaimana” peristiwa tersebut terjadi dalam kehidupan sosial responden. Menurut Neuman (2020) peneliti kualitatif berusaha menangkap makna subjektif yang dibentuk manusia melalui pengalaman dan interaksi sosial mereka. Maka dari itu, pengalaman yang diceritakan oleh informan dipahami sebagai bagian dari proses sosial yang bermakna, bukan sekadar data deskriptif biasa.

Teori Fungsionalisme Struktural digunakan untuk melihat bagaimana perilaku menyimpang, seperti judi online, dapat mengganggu keseimbangan

fungsi dalam keluarga. Ketika seorang anggota keluarga tidak menjalankan perannya, seperti memberi nafkah, melindungi, atau mengasuh, maka sistem sosial dalam keluarga menjadi tidak stabil. Dalam sistem keluarga, keseimbangan itu hanya bisa terjadi jika tiap anggota menjalankan fungsinya. Menurut Turner (2022) bahwa keluarga berfungsi sebagai tempat sosialisasi, afeksi, dan pemenuhan kebutuhan dasar yang berjalan secara sistemik dan saling bergantung.

Sementara itu, teori Interaksionisme Simbolik membantu memahami bagaimana anggota keluarga memberi makna terhadap perubahan perilaku mantan pelaku judi. Identitas “mantan pelaku” bukan langsung terbentuk begitu saja, melainkan melalui proses interaksi, komunikasi, dan simbol yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikatakan oleh Sandstrom et al. (2020) makna-makna sosial tidak melekat pada tindakan, tetapi dibentuk melalui proses simbolik yang berlangsung antara individu dengan lingkungannya. Maka, proses pemulihan dalam keluarga juga melibatkan pembentukan makna baru, baik terhadap diri pelaku maupun hubungan antaranggota keluarga lainnya.

Dengan kerangka ini, pembahasan penelitian akan diarahkan untuk menjawab dua fokus utama: pertama, bagaimana perubahan fungsi sosial dalam keluarga terjadi setelah anggota keluarga berhenti berjudi; dan kedua, bagaimana identitas sebagai “mantan pelaku judi online” dikonstruksi oleh keluarga dan lingkungan sosial. Setiap bagian akan membahas secara mendalam dinamika yang terjadi berdasarkan pengalaman langsung dari informan, serta mengaitkannya dengan konsep-konsep yang telah dijelaskan sebelumnya.

5.2.1 Dinamika sosial keluarga mantan pelaku judi online di Kecamatan Wonomulyo, Kelurahan Sidodadi, Kabupaten Polewali Mandar

Judi online merupakan sebuah bentuk penyimpangan yang sangat berbahaya dikalangan masyarakat karena akan memicu terjadinya problematika, baik dilingkungan keluarga maupun di lingkungan sosialnya. Berawal dari pengetahuan yang minim, dan sosialisasi yang tersirat yang dilakukan oleh affiliate judol, dengan diiming-imingkan akan pendapatan jutaan rupiah dalam waktu singkat, pelaku judi online secara sadar tertarik melakukan transaksi berupa deposit keaplikasi judi online yang diakses melalui ponsel.

Kemudian berkembang menjadi kebiasaan yang dilakukan tiap saat dengan alasan mencari penghasilan tambahan dan sebagai hiburan di waktu luang. Melalui aplikasi setan yang dimainkan didepan layar menggunakan diujung jarinya, Pelaku tersebut secara tidak sadar mempengaruhi pola pikir untuk melakukan transaksi secara berkala tanpa memikirkan skala menang atau kalah, untung atau rugi. Aplikasi itu akan terus berputar selama nominal masih mencukupi untuk melakukan permainan judi.

Euphoria yang berlebihan membuat pelaku serasa terhipnotis oleh aplikasi saat bermain judi online. Pelaku tidak menyadari bahwa gaji perbulan yang dia dapatkan dari hasil keringat dan doa keluarga perlahan habis ditelan aplikasi setan sehingga mengabaikan kebutuhan keluarganya. Penghasilan yang seharusnya digunakan untuk menafkahi istri dan anaknya itu beralih ke aplikasi judi online. Adapula yang rela hutang sana sini untuk menutupi kebutuhan bahkan untuk melanjutkan permainan tersebut dengan harapan ada keuntungan besar didalam aplikasi setan yang ia mainkan.

Berawal dari coba-coba hingga menjadi kecanduan, judi online seakan-akan menjadi bom waktu yang pada saatnya nanti akan menjadi penyesalan besar pelaku dikemudian hari. Perilaku ini tentu menimbulkan dampak yang cukup besar di lingkungan keluarga maupun lingkungan sosialnya. Kelalaian yang dilakukan oleh pelaku membuat keluarganya semakin cemas karena perlahan dampak yang ditimbulkan sudah cukup dirasakan oleh keluarga pelaku. Baik dari segi ketegangan emosional, gangguan ekonomi, serta komunikasi yang memburuk.

Duval & Miller (1985) "Keluarga adalah sistem peran yang saling berhubungan. Jika satu peran tidak berjalan misalnya, ayah sebagai pelindung dan pencari nafkah maka, keluarga akan mengalami kekacauan peran dan reorganisasi struktural yang tidak ideal." Masing-masing struktur dalam keluarga mempunya fungsi yang berbeda, untuk menjaga stabilitas struktur maka setiap struktur harus berfungsi sesuai fungsinya.

Berdasarkan kejadian tersebut perubahan fungsi sosial dalam keluarga yang terjadi dilapangan setelah salah satu anggotanya berhenti menjadi pelaku judi online. jika dilihat dari dampak yang muncul tentu akan sangat mempengaruhi antar fungsi dan peran masing-masing struktur didalam keluarga. Satari, (2016) "Kecanduan judi online dapat mengakibatkan kekacauan fungsi keluarga, terutama dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi, keamanan emosional, dan pendidikan anak. Dalam kasus ekstrem, anggota keluarga lainnya akan mengalami peran ganda atau kehilangan figur otoritas yang stabil". Akan terjadi ketidak stabilan dalam menjalankan fungsi masing-masing struktur keluarga sehingga, ada satu struktur anggota keluarga yang memainkan peran ganda untuk menjaga kestabilan kondisi keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian Dinamika Sosial Keluarga Mantan Pelaku Judi Online (Studi Naratif Mantan Pelaku Judi Online Di Kecamatan Wonomulyo, Kelurahan Sidodadi, Kabupaten Polewali Mandar, terdapat perubahan fungsi sosial didalam Keluarga setelah salah satu anggota keluarganya berhenti menjadi pelaku judi online, yaitu:

5.2.1.1 Kondisi Keluarga Saat Pelaku Masih Aktif Berjudi

Hasil wawancara yang penulis lakukan di lapangan menunjukkan bahwa saat pelaku masih aktif dalam melakukan judi online menggunakan situs atau aplikasi yang diakses melalui ponsel, terjadi tekanan pada kondisi keluarga. Fungsi afeksi sangat terganggu karena konflik mulai bermunculan, selain itu adanya ketidak percayaan dari masing-masing anggota keluarga.

Beberapa informan menyatakan bahwa anak mereka takut untuk berkomunikasi dengan ayahnya yang sering marah tanpa sebab, selain itu kestabilan finansial juga ikut terganggu karena beberapa informan berhenti bekerja bahkan berutang untuk melakukan transaksi perjudian atau sebagai pelarian untuk menutupi kerugian dari kelalaian yang ia perbuat. Seperti yang terjadi pada Ibu Nurfadillah dan Ibu Wahyuni, bahwa salah satu anggota keluarganya yakni istri dari pelaku harus mengambil alih tanggung jawab untuk menjalankan fungsi ekonomi sekaligus mengurus anak, dalam kasus ini menunjukkan adanya krisis peran dalam rumah tangga akibat perilaku judi online.

Fenomena gangguan fungsi keluarga akibat perilaku berjudi tidak bisa dipisahkan dari krisis peran yang muncul dalam struktur keluarga. Ketika seorang anggota keluarga menginvestasikan lebih banyak waktu dan modal untuk berjudi, muncul ketidaksesuaian antara harapan sosial terhadap perannya dan

kenyataan yang nampak. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Gillis (2020) yang menyatakan bahwa ketegangan peran dalam keluarga sering muncul ketika salah satu anggota mengabaikan tanggung jawab yang diharapkan akibat perilaku adiktif, yang kemudian menciptakan jarak emosional dan gangguan dalam fungsi keluarga. Dalam situasi ini, pasangan atau istri pelaku sering mengambil alih peran yang ditinggalkan, baik dari sisi emosional maupun finansial, sehingga menimbulkan peran ganda dan ketegangan dalam hubungan keluarga. Kegagalan dalam komunikasi yang efektif juga memperlebar jurang psikologis antara anggota keluarga, terutama antara orang tua dan anak, yang mengakibatkan suasana rumah yang terasa dingin, penuh kecemasan, dan hilangnya stabilitas sosial dalam ruang lingkup keluarga.

Keadaan keluarga yang tertekan karena praktik judi online tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga mempengaruhi suasana emosional dan stabilitas hubungan dalam rumah tangga. Saat komunikasi menjadi tidak hangat, kepercayaan berkurang, dan perdebatan menjadi kebiasaan, keluarga kehilangan perannya sebagai tempat yang aman secara psikologis. Dalam konteks ini, Fletcher (2021) mengungkapkan bahwa dampak psikososial dari kecanduan dalam keluarga tidak hanya menciptakan kelelahan emosional, tetapi juga merusak rasa keterikatan dan saling pengertian yang menjadi fondasi hubungan keluarga. Dampak ini paling dirasakan oleh pasangan dan anak-anak, yang harus beradaptasi dengan kondisi rumah yang tidak menentu dan peran orang tua yang berubah secara signifikan. Pada saat ini, rumah tidak lagi menjadi tempat kembali yang menentramkan, tapi justru menjadi sumber stres yang terus-menerus.

5.2.1.2 Perubahan Setelah Pelaku Berhenti Berjudi

Perilaku judi online dilakukan secara terus-menerus memunculkan banyak perkara yang mempengaruhi harmoni dalam keluarga. Masalah yang muncul dalam rumah tangga akibat judi online adalah pembelajaran penting bagi pelaku agar lebih berhati-hati dalam mengelola informasi yang berkedok investasi ataupun tambahan penghasilan tampa landasan yang jelas. Perlu kiranya setiap pelaku menfilterisasi infomasi yang jelas agar pelaku bisa menentukan sikap dengan bijaksana terhadap informasi yang dia dapatkan, karena akan sangat berdampak besar pada diri sendiri maupun keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapatkan dilapangan bahwa setelah pelaku berhenti bermain judi, struktur keluarga mulai mengalami perbaikan fungsi secara bertahap. Seperti fungsi ekonomi yang mulai pulih karena support system keluarga dan keinginan besar pelaku untuk berubah menjadi lebih baik lagi. Beberapa di antaranya ikut membantu usaha rumah tangga atau kembali untuk bekerja. Disisi lain, fungsi afeksi juga ikut pulih karena hubungan antar anggota keluarga menjadi lebih baik dan terbuka dari sebelumnya. Seperti yang dialami oleh informan Ibu Kasmia menyampaikan bahwa anaknya mulai rajin membantunya berjualan dan mengikuti kegiatan yang bermanfaat. Adanya perubahan yang signifikan dirasakan oleh masing-masing keluarga meskipun tidak secara langsung, akan tetapi ada tahapan yang dilalui oleh pelaku untuk betul-betul pulih dari dampak judi online.

Perubahan baik yang muncul setelah individu menghentikan kebiasaan judi sangat dipengaruhi oleh dukungan signifikan dari keluarga. Saat anggota keluarga memberikan keleluasaan, memaafkan, dan mendukung proses transformasi, pelaku akan lebih mudah untuk memperbaiki diri. Dalam konteks

ini, Walker (2021) menyatakan bahwa proses pemulihan sosial dalam keluarga sangat bergantung pada hubungan emosional yang kembali terjalin, karena dukungan dari orang terdekat menjadi dasar penting dalam membangun perubahan yang berkelanjutan. Melalui komunikasi yang lebih jujur dan kepercayaan yang berkembang secara bertahap, atmosfer keluarga menjadi lebih harmonis dan saling membantu.

Di samping itu, proses pemulihan dalam keluarga tidak dirasakan hanya oleh pelaku, tetapi juga oleh semua anggota keluarga. Mereka mempelajari kembali cara menjalankan peran masing-masing dan menciptakan hubungan yang lebih baik daripada sebelumnya. Pengalaman menyakitkan di masa lalu menjadi pelajaran berharga agar keluarga lebih waspada dalam membuat keputusan dan menjaga keharmonisan. Doyle (2020) menyatakan keluarga yang mampu bertahan dari tekanan akibat perilaku menyimpang biasanya memiliki kemampuan adaptasi yang kuat dalam membentuk pola hidup baru yang lebih stabil. Dengan demikian, penghentian pelaku dari kegiatan judi online tidak hanya berarti melepaskan kebiasaan negatif, tetapi juga memberikan kesempatan untuk menciptakan lingkungan keluarga yang lebih baik, lebih perhatian, dan lebih saling mendukung.

5.2.1.3 Adaptasi Struktural dan Kebiasaan Baru

Dalam kerangka structural fungsional, keluarga menunjukkan adanya kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap struktur. Anggota keluarga yang sebelumnya berperan punya peran ganda akibat satu struktur yang cacat, kini mulai mengembalikan peran tersebut kepada suaminya atau anaknya yang sebelumnya terlibat judi online. Pernyataan ini di sampaikan oleh Ibu Nurfadillah bahwa suaminya sudah mulai membantu memulihkan kondisi finansialnya, selain

itu dia juga meluangkan waktunya untuk membangun kembali hubungan emosional bersama keluarganya. Begitupun dengan Wahyu Ramadhan menyampaikan bahwa adiknya sekarang sudah mulai lebih akrab, berbagi cerita, dan rencana kedepannya.

Dalam memperkuat struktur keluarga masing-masing dari mereka membuat rencana baru seperti kegiatan yang bersifat positif, makan bersama, membuat usaha dan lebih terbuka. Dalam kasus ini tentu memperlihatkan bahwa struktur sosial dalam keluarga dapat pulih kembali dan berkembang melalui adaptasi kolektif dan berkesinambungan.

Jika dikaitkan dengan teori Fungsionalisme Struktural dari Talcott Parsons. Soekanto (2006) "Parsons menyatakan bahwa sistem sosial hanya dapat berjalan jika peran sosial dalam masyarakat dijalankan sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. Ketika terjadi penyimpangan, keseimbangan sistem terganggu". Soekanto menekankan tentang pentingnya keteraturan sebagai inti dari teori Talcott Parsons. Jika ada satu struktur yang tidak berfungsi sesuai dengan perannya, maka fungsi keluarga secara keseluruhan akan ikut terganggu. Seperti halnya yang terjadi pada kasus judi online yang melibatkan anggota keluarga, dimana salah satu anggota keluarga terlibat judi online yang berakibat fatal dalam menjalankan fungsi keluarga.

Teori fungsionalisme structural memandang setiap institusi sosial (keluarga) memiliki fungsi-fungsi yang saling terikat untuk mendukung keseimbangan sosial. Parsons & Bales (2014); Soekanto (2006) Parsons mengidentifikasi empat fungsi utama dalam keluarga yaitu: Pada penelitian ini, Ketika salah satu anggota keluarga terlibat dalam kasus penyimpangan

berupa judi online, keempat fungsi inilah akan mengalami gangguan. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa:

1. Fungsi afeksi (memberikan kasih sayang dan stabilitas emosional),
2. Fungsi sosialisasi (mewarisi nilai dan norma),
3. Fungsi ekonomi (pemenuhan kebutuhan materi), dan
4. Fungsi pemeliharaan (perlindungan dan pengasuhan anggota keluarga).

Pada penelitian ini, Ketika salah satu anggota keluarga terlibat dalam kasus penyimpangan berupa judi online, fungsi ini akan mengalami gangguan. Dari hasil wawancara menunjukkan:

1. Fungsi afeksi terganggu, karena hubungan semakin renggang, munculnya konflik antar anggota keluarga, dan anak-anak merasa takut hingga kehilangan kedekatan dengan orang tua mereka
2. Fungsi ekonomi melemah, karena pelaku menggunakan penghasilannya untuk melakukan transaksi kedalam situ judi hingga menyebabkanistrinya harus memainkan peran ganda yaitu sebagai pencari nafkah
3. Fungsi pemeliharaan dan sosialisasi terancam, karena pelaku tidak lagi berperan dalam keluarganya.

Namun, ketika pelaku berhenti berjudi, keluarga tidak hanya mengalami pemulihan fungsional, tetapi juga menunjukkan kemampuan beradaptasi struktural, sebagaimana dijelaskan Parsons. Adaptasi tersebut terlihat dalam beberapa hal:

1. Restabilisasi fungsi ekonomi, saat pelaku kembali bekerja atau terlibat dalam usaha rumah tangga.
2. Pemulihan fungsi afeksi, melalui komunikasi yang lebih terbuka, aktivitas keluarga Bersama, dan suasana rumah yang lebih harmonis.

3. Rekonstruksi peran sosial, di mana peran kepala keluarga mulai dijalankan kembali oleh suami, setelah sebelumnya diambil alih oleh istri.

Dengan demikian, dilihat dari hasil penelitian dan teori fungsionalisme struktural, penulis dapat menyimpulkan bahwa perubahan fungsi sosial dalam struktur keluarga mantan pelaku judi online terjadi melalui beberapa tahapan yang ada seperti tahap krisis, transisi, pemulihan, hingga pada stabilitas dimana kembalinya fungsi dan peran sosial dalam keluarga.

5.2.2 Tantangan yang dihadapi oleh keluarga mantan pelaku judi online dalam proses pemulihan dan reintegrasi sosial

Setelah pelaku memutuskan untuk betul-betul berhenti dari segala bentuk aktivitas perjudian, keluarga tidak hanya menghadapi proses pemulihan secara ekonomi maupun emosional, akan tetapi juga proses sosial yang lebih mendalam, tentang bagaimana mengambil sikap dan memaknai status "mantan pelaku judi online". Dalam praktik yang terjadi dilapangan informan menunjukkan bahwa ditengah keinginan untuk memperbaiki pola kehidupannya, masih ada beberapa tantangan berupa pandangan sosial dan perasaan yang sangat membuatnya trauma salam keluarganya sendiri. Oleh karena itu, sangat penting memahami bagaimana makna baru ini terbentuk melalui interaksi sehari-hari baik di ruang lingkup rumah maupun masyarakat sekitar.

Dalam mengkaji persoalan ini, penulis mengambil teori interaksional simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead untuk mengupas lebih dalam persoalan makna status "mantan pelaku judi online" dikonstruksi oleh anggota keluarga dan lingkungan sosial.

5.2.2.1 Proses pembentukan makna di dalam keluarga

Pembentukan makna baru dalam keluarga merupakan tugas utama pada pelaku sebagai actor utama pada kasus ini. Bagaimana pelaku bisa kembali diterima dalam keluarganya baik dari segi sikap maupun perilaku. Adanya traumata mendalam dari keluarga pelaku merupakan tantangan yang berat untuk membentuk makna baru dalam keluarga pelaku.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga menjadi ruang utama dalam membentuk makna baru terhadap mantan pelaku judi online. Perubahan perilaku yang konsisten seperti menciptakan kegiatan positif, membantuk istri berjualan, atau aktif dalam kegiatan keluarga tentu menjadi symbol penting sebagai tanda tobat atau penyesalan pernah yang dilakukan oleh pelaku saat masih aktif melakukan judi online. Berdasarkan tanggapan Ibu Nurfadillah dan Ibu Wahyuni menyatakan bahwa dalam keseharian pelaku tersebut menunjukkan kesungguhannya untuk berubah yang dilakukan secara konsisten dimulai dari hal-hal kecil.

5.2.2.2 Tantangan dalam lingkungan sosial

Tantangan yang di dapatkan oleh mantan pelaku judi online bukan hanya diinternal keluarga akan tetapi ada juga tantangan yang di dapatkan diluar keluarga dalam hal ini dilinkungan sosial mantan pelaku. Berdasarkan data yang di dapatkan dilapangan bahwa, masyarakat tidak serta merta menerima fakta mengenai perubahan pelaku secara langsung. Beberapa informan yang penulis dapatkan seperti yang di sampaikan oleh Bapak Bahtiar dan Ibu Kasmia selaku orang tua pelaku, mereka menyebutkan bahwa stigma sosial yang masih melekat ditandai dengan sindira, cibiran, bahkan pengucilan secara halus dari lingkungan sosialnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa identitas sebagai "mantan pelaku judi"

online” masih belum sepenuhnya diterima dimasyarakat luas. Proses pemaknaan ini tertanam sangat dalam karena didasari oleh ingatan akan kesalahan dimasa lalu oleh mantan pelaku. Pada kasus ini keluarga dan mantan pelaku judi online tentu harus menunjukkan perubahan yang konsisten agar symbol baru dapat diterima secara kolektif dilingkungan sosialnya.

Jika dikaitkan dengan Teori interaksional simbolik yang dikembangkan oleh George Herbert Mead tentu memberikan pemahaman sangat penting dalam proses analisis mengenai makna sosial yang dibentuk melalui interaksi yang berlangsung dilingkungan masyarakat. Menurut Mead George Herbert dalam Morris (934) menyatakan bahwa identitas seseorang terbentuk melalui proses 'role-taking' dan pengakuan sosial dalam lingkungan interaksinya. Individu belajar memaknai dirinya sendiri berdasarkan tanggapan orang lain terhadap dirinya melalui interaksi simbolik, dan makna ini terbentuk dari pengalaman sosial yang berulang. Ia menekankan bahwa simbol-simbol sosial seperti bahasa, tindakan, atau kebiasaan sehari-hari menjadi kunci pembentuk pemahaman diri. Dalam pandangan ini, identitas sosial yang “mantan pelaku judi online”, bukanlah sebuah makna yang melekat begitu saja. Melainkan hasil dari proses yang berlangsung secara terus-menerus. Identitas ini terbentuk melalui symbol dan pemaknaan dalam interaksi antar individu dengan orang lain di lingkungan sekitarnya.

Dalam konteks ini, teori interaksionisme simbolik menjelaskan bahwa perubahan perilaku tidak cukup hanya ditunjukkan melalui tindakan, tetapi juga perlu dimaknai oleh orang terdekat, terutama keluarga. Ketika anggota keluarga memberikan pengakuan dan kepercayaan, maka identitas pelaku juga mengalami pergeseran. Tindakan positif yang menunjukkan sikap lebih terbuka

menjadi symbol pertobatan. Hal ini juga menunjukkan makna “mantan pelaku judi online” dibentuk melalui proses simbolik yang di dukung oleh respond dan penerimaan sosial.

Namun proses ini tentu tidak berlangsung tanpa hambatan. Dilingkungan sosial pelaku, masyarakat cenderung mempertahankan stigma. Sebagian masyarakat masih mempunyai ingatan masa lalu pelaku yang memandangnya sebagai bagian dari identitas pelaku. Dalam teori interaksionisme simbolik ini menunjukkan, bahwa interaksi di lingkungan sosial pelaku sepenuhnya sepenuhnya belum menghasilkan pemaknaan baru yang diterima secara kolektif. Oleh karena itu, identitas pelaku masih pada tahap transisi antara symbol perubahan yang lama dan yang baru. Symbol ini tentu dipengaruhi oleh konsistensi pelaku dalam memperlihatkan perubahan positif secara signifikan untuk mendapatkan keyakinan dilingkungan sosialnya.

5.3 Hasil temuan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap lima informan, diperoleh gambaran bahwa dinamika sosial dalam keluarga mantan pelaku judi online mengalami perubahan signifikan baik dari segi fungsi sosial maupun konstruksi makna identitas. Perubahan ini tidak hanya terjadi secara struktural dalam relasi antaranggota keluarga, tetapi juga menyentuh aspek-aspek emosional, nilai, dan cara pandang terhadap peran masing-masing individu dalam keluarga. Kehidupan keluarga yang semula stabil harus menghadapi guncangan akibat keterlibatan salah satu anggotanya dalam praktik judi online, yang tidak hanya merusak kepercayaan tetapi juga menciptakan jarak dalam komunikasi dan kedekatan emosional.

Fungsi sosial keluarga mengalami disrupsi dalam hal pengasuhan, perlindungan, dan fungsi ekonomi. Dalam beberapa kasus, keluarga mengalami tekanan finansial karena adanya pengeluaran tidak terkontrol untuk berjudi, sehingga berdampak langsung pada pemenuhan kebutuhan dasar. Di sisi lain, fungsi afektif juga terganggu karena munculnya rasa kecawa, curiga, hingga kemarahan terhadap pelaku. Namun, dalam prosesnya, keluarga berupaya menata kembali relasi dan peran-peran yang ada, baik melalui pendekatan komunikasi yang lebih terbuka maupun dukungan emosional yang lebih intens untuk membangun kembali kepercayaan.

Selain itu, konstruksi makna identitas dalam keluarga juga mengalami rekonstruksi. Identitas sebagai keluarga yang bermartabat dan harmonis sempat tercoreng, namun proses pemulihan memunculkan nilai-nilai baru yang lebih reflektif, seperti pentingnya saling menerima, belajar dari kesalahan, dan membangun masa depan yang lebih bertanggung jawab. Perubahan makna ini menjadi landasan penting dalam membentuk dinamika sosial baru yang lebih adaptif dan resilien terhadap tekanan sosial. Dengan demikian, keluarga tidak hanya menjadi tempat pemulihan, tetapi juga ruang pembelajaran yang memungkinkan mantan pelaku judi online untuk meredefinisi dirinya dalam konteks keluarga dan masyarakat.

5.3.1 Dinamika sosial keluarga mantan pelaku judi online di Kecamatan Wonomulyo, Kelurahan Sidodadi, Kabupaten Polewali Mandar

Pada perubahan fungsi sosial dalam keluarga Ditemukan bahwa keterlibatan anggota keluarga dalam judi online menyebabkan gangguan dalam fungsi afeksi, ekonomi, serta peran sosial dalam rumah tangga. Setelah pelaku

berhenti berjudi, keluarga mengalami proses pemulihan dan adaptasi. Fungsi ekonomi mulai berjalan kembali, suasana emosional dalam rumah menjadi lebih positif, dan pola interaksi antaranggota keluarga menjadi lebih terbuka. Muncul kebiasaan-kebiasaan baru yang mendukung stabilitas keluarga, seperti keterlibatan pelaku dalam kegiatan keagamaan, usaha keluarga, serta aktivitas bersama seperti makan dan beribadah.

Temuan juga memperlihatkan bahwa keluarga bukan hanya korban dari penyimpangan anggota, tetapi juga menjadi agen pemulihan yang sangat penting. Dukungan emosional, toleransi, dan komunikasi menjadi faktor utama dalam mendampingi pelaku keluar dari dunia judi. Hal ini menguatkan gagasan fungsionalisme bahwa meskipun terguncang, keluarga tetap berusaha memulihkan keseimbangannya melalui penyesuaian struktur peran. Dalam waktu bersamaan, teori interaksionisme simbolik menjelaskan bahwa pemaknaan ulang terhadap anggota keluarga yang pernah menyimpang adalah kunci dari keberhasilan reintegrasi sosial dalam lingkup keluarga.

5.3.2 Tantangan yang dihadapi oleh keluarga mantan pelaku judi online dalam proses pemulihan dan reintegrasi sosial

Pada temuan mengenai makna status "mantan pelaku judi online" menunjukkan bahwa makna status "mantan pelaku judi online" dibentuk melalui interaksi simbolik yang terjadi di dalam keluarga dan masyarakat. Di tingkat keluarga, simbol-simbol perubahan perilaku pelaku dimaknai sebagai bentuk pertobatan dan niat untuk memperbaiki diri, sehingga pelaku mulai diterima kembali. Namun, di tingkat masyarakat, proses ini tidak selalu berjalan mulus karena adanya stigma dan memori kolektif negatif yang masih melekat pada pelaku. Di sinilah keluarga memainkan peran penting sebagai agen pembentuk

makna sosial baru dengan cara memberikan dukungan terbuka dan membangun komunikasi positif antara pelaku dan lingkungan sosial.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam memulihkan fungsi keluarga. Namun, dalam membentuk identitas sosial baru dilingkungannya belum sepenuhnya pulih. Tentu kasus ini sangat dipengaruhi oleh dukungan emosional, interaksi simbolik yang positif, serta konsistensi pelaku dalam menunjukkan perubahan nyata di lingkungan sekitarnya.

Makna sebagai mantan pelaku judi online tidak langsung terbentuk setelah seseorang berhenti berjudi, perlu adanya proses interaksi yang berlangsung secara terus-menerus, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Ketika pelaku menunjukkan perubahan secara konsisten seperti yang dilakukan dilingkungan keluarganya maka, lingkungan sosial akan memberikan pengakuan serta dukungan secara terbuka, dan perlahan-lahan masyarakat pun mulai membentuk pandangan baru terhadapnya. Dalam hal ini, Anderson & Carter (2020) menyatakan bahwa "identitas sosial seseorang bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh pengakuan sosial yang ia terima dari lingkungan sekitarnya." Dengan kata lain, status sosial sebagai mantan pelaku tidak hanya berasal dari niat pelaku sendiri, tetapi juga dari bagaimana orang lain memberikan makna atas perubahan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dinamika sosial keluarga mantan pelaku judi online di Kecamatan Wonomulyo, Kelurahan Sidodadi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dinamika sosial yang terjadi dalam keluarga mantan pelaku judi online di Kecamatan Wonomulyo, Kelurahan Sidodadi, Kabupaten Polewali Mandar, Terjadi berbagai proses perubahan signifikan dalam fungsi sosial keluarga. Sebelumnya, keterlibatan dalam judi menyebabkan terganggunya fungsi afeksi, ekonomi, dan perlindungan dalam rumah tangga. Namun setelah pelaku berhenti, fungsi-fungsi tersebut mulai pulih secara bertahap. Peran anggota keluarga kembali berjalan sebagaimana mestinya, suasana rumah tangga menjadi lebih harmonis, dan muncul kebiasaan baru yang memperkuat solidaritas keluarga seperti makan bersama, ibadah berjamaah, dan keterlibatan dalam usaha rumah tangga.
2. Tantangan yang dihadapi oleh keluarga mantan pelaku judi online dalam proses pemulihan dan reintegrasi sosial melalui proses sosial yang melibatkan simbol, interaksi, dan pengakuan dari lingkungan terdekat. Keluarga berperan aktif dalam memberikan ruang dan dukungan bagi pelaku untuk memperbaiki diri, yang pada gilirannya membentuk makna baru atas status tersebut. Meski demikian, di masyarakat luas masih terdapat tantangan berupa stigma dan pandangan negatif yang menghambat penerimaan secara kolektif.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Keluarga

Diharapkan terus memberikan dukungan emosional dan sosial bagi anggota keluarga yang sedang berproses keluar dari praktik judi online. Keluarga perlu membangun komunikasi yang terbuka, memberi kesempatan kedua, serta melibatkan mantan pelaku dalam aktivitas positif untuk membangun kembali peran dan fungsi sosialnya.

2. Untuk Masyarakat

Masyarakat perlu mengembangkan sikap inklusif dan tidak mudah melabeli seseorang hanya berdasarkan masa lalunya. Memberikan ruang sosial yang adil dan mengakui perubahan perilaku dapat memperkuat proses rehabilitasi sosial mantan pelaku.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, termasuk pendekatan kuantitatif dan analisis mendalam terhadap peran lingkungan sosial lainnya seperti lembaga agama, pendidikan, atau organisasi masyarakat dalam membentuk kembali identitas sosial mantan pelaku judi online.

DAFTAR PUSTAKA

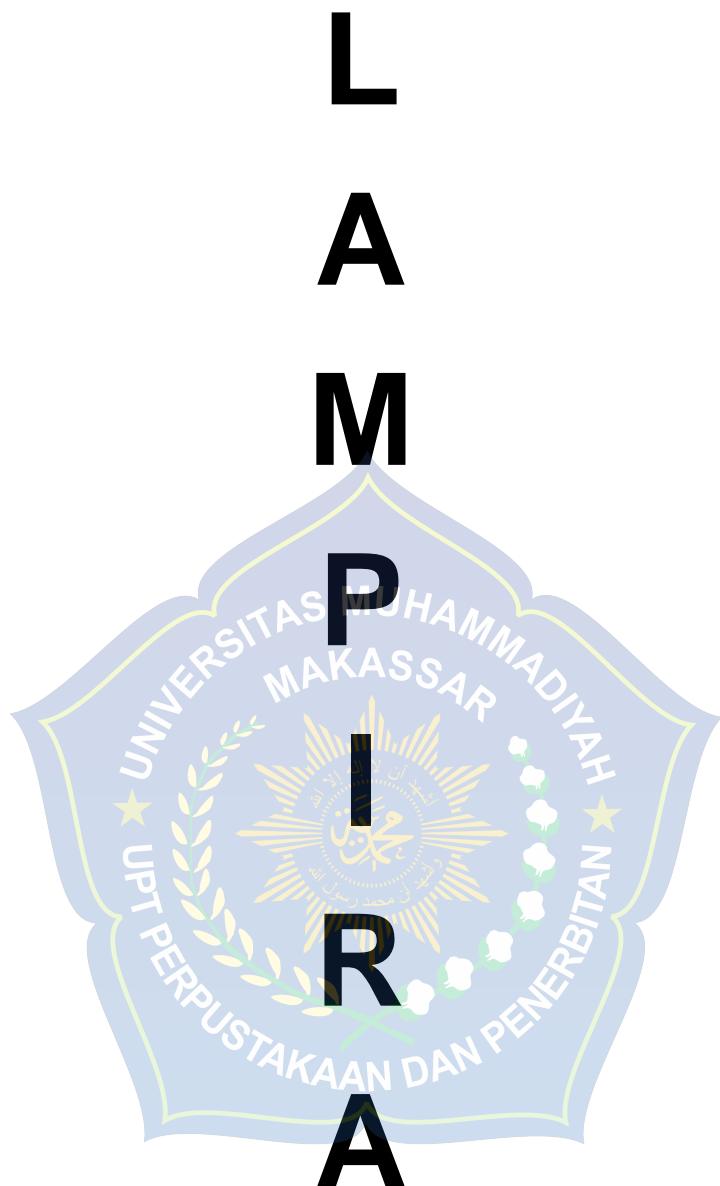
- Anderson, R. E., & Carter, I. (2020). *Social Identity and Stigma: Understanding Shifting Roles in the Community*. New York: Sage Publications.
- Arief, R. (2021). *Perilaku Menyimpang di Era Digital: Studi Kasus Perjudian Online*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ariyani, W. (2024). Resiliensi Keluarga dalam Situasi Krisis Peran: Studi Kasus Pascakonflik Ekonomi. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 5(1), 15–29.
- Aulia, R. (2024). Menguatkan Reintegrasi Sosial Melalui dukungan Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Psikologi & Konseling Islam*, 9(1), 10–22.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar. (2023). *Profil Pendidikan Kabupaten Polewali Mandar 2023*. Polewali Mandar: BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar. (2024). *Statistik Daerah Kabupaten Polewali Mandar 2024*. Polewali Mandar: BPS.
- Bappeda Kabupaten Polewali Mandar. (2021). *Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Wonomulyo 2021–2041*.
- Bauman, Z. (2000). *Living in the Era of Liquid Modernity*. Cambridge: Polity Press.
- Blumer, H. (1969). Symbolic Interactionism: Perspective and Method. In Englewood Cliffs. NJ: Prentice-Hall.
- Burr, W. R. (1990). *Families: A Social Perspective*. New York: Macmillan.
- BPS Polewali Mandar. (2024). *Statistik Daerah Kabupaten Polewali Mandar 2024*.
- Dowling, N. A., Smith, D., & Thomas, T. (2009). The Family Functioning of Female Gamblers: Examining the Role of Depression and Anxiety. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 7(1), 76–95.
- Doyle, M. (2020). *Resilience and Family Recovery: Navigating Change After Crisis*. New York: Springer.
- Duval, E. M., & Miller, B. C. (1985). *Perkembangan Perkawinan dan Keluarga* (Edisi ke-6). New York: Harper & Row.
- Fletcher, R. (2021). *Family Stress and Recovery in the Age of Digital Addiction*. New York: Beacon Hill Press.
- Giddens, A. (1991). Modernity and Self-Identity: Self and Society in the Late Modern Age. In Stanford University Press. <https://doi.org/10.1111/1467->

9566.ep11343722

- Gillis, J. R. (2020). *Families and Intimate Relationships in the Digital Age*. London: Palgrave Macmillan.
- Goffman, E. (2009). Stigma: Notes on the Management of Spoiled Identity. In *Simon and schuster*.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irfan, M., Saiful, A., & Wardana, D. (2024). Dampak Judi Online terhadap Kehidupan Rumah Tangga di Desa Tolouwi. *Jurnal El-Syakhsiyah: Jurnal Pendidikan Dan Hukum Keluarga Islam*, 6(1), 11–25.
- Kalischuk, R. G. (2010). Cocreating Life Pathways: Problem Gambling and its Impact on Families. *The Family Journal*, 18(1), 7–17. <https://doi.org/10.1177/1066480709357898>
- Kalischuk, R. G., Nowatzki, N., Cardwell, K., Klein, K., & Solowoniuk, J. (2006). Problem Gambling and its Impact on Families: A Literature Review. *International Gambling Studies*, 6(1), 31–60. <https://doi.org/10.1080/14459790600644176>
- Kartika, I., & Rahayu, E. (2023). Dinamika Peran Keluarga dalam Proses Pemulihan Perilaku Menyimpang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Kesejahteraan*, 8(2), 67–78.
- Kourgiantakis, T., Saint-Jacques, M.-C., & Tremblay, J. (2013). Problem Gambling and Families: A Systematic Review. *Journal of Social Work Practice in the Addictions*, 13(4), 353–372. <https://doi.org/10.1080/1533256X.2013.838130>
- LaRose, R., & Reitzes, D. C. (1993). Symbolic Interactionism and Family Studies. In *Sourcebook of family theories and methods: A contextual approach*. New York: Plenum Press. https://doi.org/10.1007/978-0-387-85764-0_6
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morris, C. W. (1934). George Herbert Mead, Mind, Self and Society. In *Chicago: University of Chicago Press*. Chicago: University of Chicago Press.
- Muslinda, T., Fahmal, M., & Mappaselleng, N. F. (2024). *Laporan Data Kriminalitas Polres Polewali Mandar Tahun 2020–2022*. Polewali Mandar: Kepolisian Resor Polman.
- Netti, M., & Kamalin, M. (2024). Sosialisasi Bahaya Judi Online terhadap

- Keutuhan Rumah Tangga di Desa Kubang Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar. *Dinamika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 30–36. <https://doi.org/10.70437/dfyrfz82>
- Nuraini, S., & Hafsa, R. (2023). Peran Keluarga dalam Rehabilitasi Perilaku Adiktif: Studi Kasus Mantan Pelaku Judi Online. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islami*, 7(2), 112–123.
- Nurdin, M., Hafid, H., & Ibrahim, I. (2021). Fenomena Penyimpangan Sosial Melalui Game Online. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 13–22.
- Nurhayati, E. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Menyimpang Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5(2), 112–118.
- Parsons, T. (1951). *The Social System*. Glencoe: Free Press.
- Parsons, T., & Bales, R. F. (2014). *Family: Socialization and Interaction Process*. Routledge.
- Pemerintah Kelurahan Sidodadi. (2024). Monografi Kelurahan Sidodadi Tahun 2024.
- Putri, N. A., & Sari, M. (2023). Respon Emosional Keluarga terhadap Perilaku Judi Online: Studi Kasus di Kota Bandung. *Jurnal Keluarga Dan Sosial*, 6(2), 45–56.
- Rahardjo, B. (2023). Peran Ritual Harian dalam Pembentukan Kepercayaan Keluarga Pasca Krisis. *Jurnal Psikologi Dan Keluarga*, 4(1), 21–34.
- Rahmawati, D., & Prasetyo, R. Y. (2020). Peran Keluarga dalam Pencegahan Perilaku Menyimpang Remaja. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 155–164.
- Ritzer, G., & Godman, D. J. (2011). *Teori Sosiologi Modern* (Edisi 7). Jakarta: Kencana.
- Sandstrom, K. L., Lively, K. J., Martin, D. D., & Fine, G. A. (2020). *Symbols, Selves, and Social Reality: A Symbolic Interactionist Approach to Social Psychology and Sociology* (5th ed.). Oxford University Press.
- Satari, M. (2016). Dampak Perjudian Daring terhadap Keluarga: Kajian Sosiologi. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 18(2), 135–150.
- Shaw, M. C., Forbush, K. T., Schlinder, J., Rosenman, E., & Black, D. W. (2007). The Effect of Pathological Gambling on Families, Marriages, and Children. *CNS Spectrums*, 12(8), 615–622. <https://doi.org/10.1017/S1092852900021416>
- Soekanto, S. (2004). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sriyana, S. (2025). Judi Online: Dampak Sosial, Ekonomi, Dan Psikologis Di Era Digital. *Jurnal Sociopolitico*, 7(1), 27–34. <https://doi.org/10.54683/sociopolitico.v7i1.169>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2008). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanti, R., & Fadillah, T. (2024). Peran Keluarga dalam Proses Pemulihan Mantan Pelaku Judi Online. *Jurnal Psikologi Dan Konseling Islam*, 8(1), 17–29. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jPKI/article/view/2741>
- Tobing, S. M. (2019). Dampak Internet dalam Kehidupan Sosial Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Sosial*, 7(1), 22–30.
- Turner, J. H. (2022). *Contemporary Sociological Theory* (4th ed.). Sage Publications.
- Utami, F., Patimah, S., Adenan Adenan, & Mustakim, D. (2025). Judi Online: Faktor Pemicu Perceraian dalam Keluarga Modern. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 4(1), 101–110. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v4i1.2198>
- Walker, H. (2021). *Rebuilding Emotional Bonds in Modern Families*. London: Routledge.
- Wijayanti, N., & Amalia, F. (2022). Rehabilitasi Sosial Mantan Pecandu Melalui Dukungan Keluarga: Studi Kasus di Perkotaan. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 45–58.
- Zurohman, A., Astuti, T. M. P., & Sanjoto, T. B. (2016). Dampak Fenomena Judi Online terhadap Melemahnya Nilai-nilai Sosial pada Remaja (Studi di Campusnet Data Media Cabang Sadewa Kota Semarang). *Journal of Educational Social Studies*, 5(2), 156–162. <https://doi.org/10.15294/jess.v5i2.14081>



Lampiran 1 Pedoman Wawancara

1. IDENTITAS DAN KARAKTERISTIK INFORMAN

- A. NAMA :
- B. JENIS KELAMIN :
- C. USIA :
- D. STATUS DALAM KELUARGA :
- E. ALAMAT :
- F. TANGGAL WAWANCARA :

2. DAFTAR PERTANYAAN

A. Pengalaman Keluarga Selama Pelaku Terlibat Judi Online

- 1. Bagaimana awal Anda sebagai anggota keluarga mengetahui bahwa anggota keluarga Anda terlibat dalam judi online?
- 2. Bagaimana perubahan suasana dalam rumah saat salah satu anggota keluarga anda masih aktif berjudi?
- 3. Apa dampak judi online terhadap kondisi ekonomi keluarga anda saat itu?

B. Proses Berhenti dan Pemulihan

- 1. Kapan dan bagaimana proses berhenti dari judi online itu terjadi?
- 2. Apa peran anda sebagai keluarga dalam membantu proses pelaku tersebut?
- 3. Apakah ada tantangan atau konflik yang muncul selama masa pemulihan dari pelaku tersebut?

C. Makna dan Stigma Status “Mantan Pelaku” Serta Harapan Kedepannya

- 1. Bagaimana Anda memaknai atau memahami status “mantan pelaku judi online” dalam kehidupan keluarga?
- 2. Apakah masyarakat sekitar mengetahui masa lalu anggota keluarga Anda sebagai mantan pelaku judi online? Bagaimana respons mereka?
- 3. Apa saja perubahan positif yang terjadi dalam keluarga setelah pelaku berhenti berjudi?
- 4. Apa pesan atau pelajaran yang bisa Anda sampaikan kepada keluarga lain yang mengalami hal serupa?

Lampiran 2 Halaman Pengesahan



HALAMAN PENGESAHAN

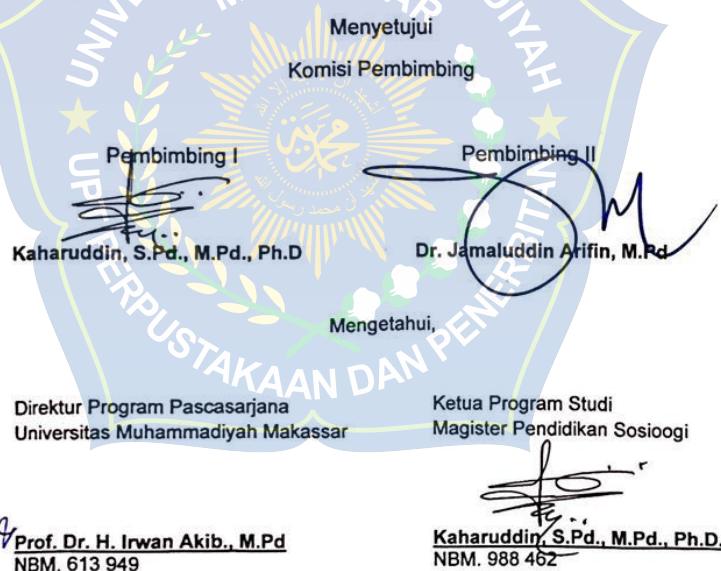
Judul Tesis : Dinamika Sosial Keluarga Mantan Pelaku Judi Online (Studi Naratif Mantan Pelaku Judi Online di Kecamatan Wonomulyo, Kelurahan Sidodadi, Kabupaten Polewali Mandar)

Nama Mahasiswa : Ahmad Gazali Alwi

NIM : 105091100423

Program Studi : Magister Pendidikan Sosiologi

Setelah diperiksa dan diteliti, Proposal Tesis ini sudah memenuhi persyaratan dan layak untuk diseminarkan pada Ujian Proposal.



Lampiran 3 Kartu Kontrol Bimbingan Proposal Pembimbing 1



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411) 866972 (line 125) Fax (0411) 865588 Makassar 90221
Sulawesi Selatan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Ahmad Gazali Alwi, S.Pd
NIM : 105091100323
Judul : Dinamika Sosial Keluarga Pelaku Judi Online (Study Naratif Komunitas Pelaku Penjudi Online Di Kecamatan Wonomulyo, Kelurahan Sidodadi, Kabupaten Wonomulyo)

Pembimbing : 1. Kaharuddin, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D.
2. Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd.

No	Hari / Tanggal	Bab	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	10 / 3 / 25	1	latar belakang di foto gam dengan hasil kajian	
2	18 / 3 / 25			
3	20 / 3 / 25	2	kajian teori dan konsep dipelajari	
4	19 / 4 / 25	2	Kerangka pokok	
5	21 / 4 / 25	3	pelaksanaan & sumber datanya pada bab	
6	29 / 4 / 25	3	datanya pada bab	

Makassar, 24 April 2025
Ketua Program Studi Magister Pendidikan
Sosiologi

Kaharuddin, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D
NIDN: 0907118102

Lampiran 4 Kartu Kontrol Bimbingan Proposal Pembimbing 2



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411) 866972 (line 125) Fax (0411) 865588 Makassar 90221
Sulawesi Selatan

شَهِيدُ الْجَنَاحِيْنِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Ahmad Gazali Alwi, S.Pd
NIM : 105091100323
Judul : Dinamika Sosial Keluarga Pelaku Judi Online (Study Naratif Komunitas Pelaku Penjudi Online Di Kecamatan Wonomulyo, Kelurahan Sidodadi, Kabupaten Wonomulyo)

Pembimbing : 1. Kaharuddin, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D.
2. Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd.

No	Hari / Tanggal	Bab	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
	27/2/25	I	1 - Urutkan daftar sumber 2 - Lengkapi halaman R. Masalah	
	9/3/25	II	BGB (angka ribuan)	
	9/3/25	III	BGB VI Jevi atm referensi purlin angka ribuan	
	29/4/25			

Makassar, 24 April 2025
Ketua Program Studi Magister Pendidikan
Sosiologi

Kaharuddin, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D
NIDN: 0907118102

Lampiran 5 Surat Keterangan bimbingan instrument 1



PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKT)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SURAT KETERANGAN BIMBINGAN INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini PEMBIMBING 2 menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa (i) atas nama:

Nama : Ahmad Gazali Alwi
NIM : 105091100423
Program Studi : Magister Pendidikan Sosiologi
Pembimbing 1 : 1. Kaharuddin, S.Pd.,M.Pd.,P.Hd
Pembimbing 2 : 2. Dr. jamaluddin Arifin, M.Pd
Judul : Dinamika Sosial Keluarga Mantan Pelaku Judi Online (Studi Naratif Mantan Pelaku Judi Online di Kecamatan Wonomulyo, Kelurahan Sidodadi, Kabupaten Polewali Mandar)

Telah dilakukan proses bimbingan instrumen penelitian dengan uraian materi bimbingan sebagai berikut:

No.	Hari/tanggal bimbingan	Materi bimbingan	Catatan bimbingan	Paraf
1	17/5/25	Tujuan penelitian -	-	/
2			dej	/
3	20/5/25	alq bimbingan	lurungan	/
4			lagu	/
5	23/5/25	ACE		/

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 10 Mei 2025

Pembimbing 2

Dr. jamaluddin Arifin, M.Pd
NIDN. 0919088301

Lampiran 6 Surat Keterangan bimbingan instrument 2



PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKTI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SURAT KETERANGAN BIMBINGAN INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini PEMBIMBING 1 menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa (i) atas nama:

Nama : Ahmad Gazali Alwi
NIM : 105091100423
Program Studi : Magister Pendidikan Sosiologi
Pembimbing 1 : 1. Kaharuddin, S.Pd.,M.Pd.,P.Hd
Pembimbing 2 : 2. Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd
Judul : Dinamika Sosial Keluarga Mantan Pelaku Judi Online
(Studi Naratif Mantan Pelaku Judi Online di Kecamatan Wonomulyo, Kelurahan Sidodadi, Kabupaten Polewali Mandar)

Telah dilakukan proses bimbingan instrumen penelitian dengan uraian materi bimbingan sebagai berikut:

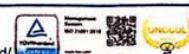
No.	Hari/tanggal bimbingan	Materi bimbingan	Catatan bimbingan	Paraf
1	10/5/25	Bab 1	Perbaik formulasi / Tepuk	✓
2	20/5/25	Bab 2	Perbaik teori dan konsep	✓
3	23/5/25	Bab 3	Susuri Susuri buku panduan	✓
4	25/5/25	Daftar pustaka / Ciri Referensi terbaik	✓	✓
5	27/5/25	Apa		✓

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 10 Mei 2025

Pembimbing 1

Kaharuddin, S.Pd.,M.Pd.,P.Hd
NIDN. 0907118102



Lampiran 7 Surat Keterangan Validasi 1



PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Dr. Sam'un Mukramin, S.Pd., M.Pd
2. NIDN : 0916068802
3. Asal Program Studi : Pendidikan Sosologi

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Dinamika Sosial Keluarga Mantan Pelaku Judi Online (Studi Narratif
Mantan Pelaku Judi Online di Kecamatan Wawowoyo, Kelurahan Gedodadi
Kabupaten Polewali Mandar)

dari mahasiswa:

Nama : Ahmad Gazali Alwi
Program Studi : Pendidikan Sosologi S2
NIM : 101091100423

(sudah siap/belum siap) * dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Seraikan Pertemuan Wawancara dengan Masalah yang diteliti
2.

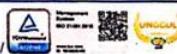
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 16 Juna... 2025

Validator

Dr. Sam'un Mukramin, M.Pd

*) coret yang tidak perlu



Lampiran 8 Surat Keterangan Validasi 2



PUSAT PUBLIKASI DAN VERIFIKASI KARYA TULIS ILMIAH (P2-VKI)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Dr. Muhammad Nawir, M.Pd
2. NIDN : 0931 1275 13
3. Asal Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Dinamika Sosial Keluarga Mantan Pelaku Judi Online (Studi Naratif Mantan Pelaku Judi Online di Kecamatan Wancapayo, Kelurahan Gedodadi, Kabupaten Polewali Mandar)

dari mahasiswa:

Nama : Ahmad Gazali Alwi
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
NIM : 105091003423

(sudah siap/belum siap) * dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1.
2.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 17-06-..... 2024

Validator,

Dr. Muhammad Nawir, M.Pd

*) coret yang tidak perlu

Alamat: Lt. 2 Gedung Program Pascasarjana
Jalan Sultan Alauddin Nomor 259, Makassar, Sulawesi Selatan. 90222
E-mail: jurnalpascasarjana@unismuh.ac.id | Website: <https://p2-vki-pasca.unismuh.ac.id/>



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 9 Kartu Kontrol Bimbingan Tesis Pembimbing 1



MAGISTER
**PENDIDIKAN
SOSIOLOGI**

Where There Is A Will There Is A Way
Never give up on your dreams

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

KARTU KONTROL BIMBINGAN TESIS

Nama : AHMAD GAZALI ALWI
NIM : 105091100423
Judul Proposal : Dinamika Sosial Keluarga Mantan Pelaku Judi Online
(Studi Naratif Mantan Pelaku Judi Online di Kecamatan Wonomulyo, Kelurahan Sidodadi, Kabupaten Polewali Mandar)
Pembimbing I : Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf
1.	7/6/25	Latar belakang diperkuat	✓
2.		dgn kajian-kajian relevan	✓
3.	9/6/25	Hasil penelitian dianalisis lebih mendalam	✓
5.	10/6/25	Dondahasan di hubungkan dengan teori	✓
6.	15/6/25	Kajian teori diperkuat	✓
7.			✓
8.	17/6/25	Kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah	✓
9.			✓
10.			✓
11.			✓
12.			

Makassar, 16 Juni 2025

Ketua Prodi

Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0907118102



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 10 Kartu Kontrol Bimbingan Tesis Pembimbing 2



MAGISTER
**PENDIDIKAN
SOSIOLOGI**

Where There is A Will There is A Way
Never give up on your dreams

Jalan Sultan Alaudin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

KARTU KONTROL BIMBINGAN TESIS

Nama : AHMAD GAZALI ALWI
NIM : 105091100423
Judul Proposal : Dinamika Sosial Keluarga Mantan Pelaku Judi Online
(Studi Naratif Mantan Pelaku Judi Online di Kecamatan Wonomulyo, Kelurahan Sidodadi, Kabupaten Polewali Mandar)
Pembimbing 2 : Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf
1.	15/6/25	Dapat diperbaiki	/
2.		Fokus penulis	/
3.			/
4.			/
5.	25/5/25	Asli	/
6.			/
7.			/
8.			/
9.			/
10.			/
11.			/
12.			/

Makassar, 16 Juni 2025

Ketua Prodi

Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIDN. 09071118102



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 11 Surat Pengantar Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1022/A.2-II/V/1446/2025
Lamp. : -
Hal : Pengantar Izin Penelitian

29 Dzulqaidah 1446 H
27 Mei 2025 M

Kepada Yth,
Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar

di -

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan Tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar:

Nama : Ahmad Gazali Alwi
NIM : 105091100423
Program Studi : S2 Pendidikan Sosiologi
Judul Tesis : Dinamika Sosial Keluarga Mantan Pelaku Judi Online (Stady naratif Mantan Pelaku Judi Online Kecamatan Wonomulyo, Kelurahan Sidodadi, Kabupaten Polewali Mandar).

Sehubungan hal tersebut di atas, kami mohon kepada Bapak kiranya mahasiswa tersebut dapat dibuatkan surat izin penelitian.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. : (0411) 866 972 – 5047085 Fax. : (0411) 865 588 Makassar 90221

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 12 Surat Permohonan izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alaudin No. 259 Telp. 866972 Fax. (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Nomor : 55/LP3M/05/C.4-VIII/VII/1447/2025
Lampiran : 1 (satu) rangkap proposal
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth:

Bapak Bupati Polewali Mandar
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Kabupaten Polewali Mandar
di-

Polewali Mandar

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Berdasarkan surat:Dekan Program Pascasarjana, nomor: 1022 tanggal: 07 Juli 2025, menerangkan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut.

Nama : Ahmad Gazali Alwi
Nim : 105091100423
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Prodi : Magister Pendidikan Sosiologi

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan laporan tugas akhir Skripsi dengan judul:

"DINAMIKA SOSIAL KELUARGA MANTAN PELAKU JUDI ONLINE (Study Naratif Mantan Pelaku Judi Online Di Kecamatan Wonomulyo Kelurahan Sidodadi Kabupaten Polewali Mandar)"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 16 Juli 2025 s/d 16 September 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan jazakumullah khaeran katziraa.

Billahi Fii Sabillil Haq, Fastabiqul Khaerat.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

11 Muharram 1447
07 Juli 2025

Ketua LP3M Unismuh Makassar,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM. 112 7761



Kampus
Merdeka



Jl. Sultan Alaudin No. 259 Telp. (0411) 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221
E-mail: lp3m@unismuh.ac.id Official Web: https://lp3m.unismuh.ac.id

Lampiran 13 Surat Izin Penelitian Pemkab Polman



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jln. Manunggal No.11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315
Website: dpmptsp.polmankab.go.id Email: dpmptsp@polmankab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR: 500.16.7.2 /0664/PL/DPMPTSP/VII/2025

- Dasar :
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 - Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 - Memperhatikan:
 - Surat permohonan sdr AHMAD GAZALI ALWI
 - Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: B-0664/Kesbangpol/B.1/410.7/VII/2025,Tgl.11-07-2025

MEMBERIKAN IZIN

Kepada: Nama : AHMAD GAZALI ALWI
NIM/NIDN/NIP/NPn : 105091100423
Asal Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Fakultas : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jurusan : MAGISTER PENDIDIKAN SOSIOLOGI
Alamat : SIDODADI KEC. WONOMULYO
KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan penelitian di Kel. Sidodadi Kec. Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Juli s/d Agustus dengan Proposal berjudul: "DINAMIKA SOSIAL KELUARGA MANTAN PELAKU JUDI ONLINE (STUDI NARATIF MANTAN PELAKU JUDI ONLINE DI KECAMATAN WONOMULYO KELURAHAN SIDODADI KABUPATEN POLEWALI MANDAR"

- Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:
- Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
 - Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
 - Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
 - Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up.Kepala Dinas Penanaman Modal dan PelayananTerpadu Satu Pintu;
 - Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila termuat pemegang surat izin penelitian tidak mentaati kete ntuan-ketentuan tersebut di atas.
 - Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar,
Pada tanggal 14 Juli 2025
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu,



INENGAH TRI SUMADANA, AP, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 197605221994121001

Tembusan :
1. Unsur forkopim di tempat

Dipindai dengan CamScanner

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik

Lampiran 14 Surat Selesai Melakukan Penelitian



MANDAR PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI KECAMATAN WONOMULYO KELURAHAN SIDODADI

Alamat : Jln. Kelurahan No. 01 Sidodadi Telp (0418)51820 Kode Pos91352

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 206/KLSD/135/07/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, menerangkan bahwa :

Nama	: AHMAD GASALI ALWI
Tempat / tanggal lahir	: Polmas, 08-04-1998
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Status Perkawinan	: Belum Kawin
A g a m a	: Islam
Pekerjaan	: Pelajar/Mahasiswa
Golongan Darah	:
A l a m a t	: Jl. Kesadaran Kel. Sidodadi Kec. Wonomulyo

Benar nama tersebut diatas adalah Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan penelitian untuk penyusunan Skripsinya yang berjudul "DINAMIKA SOSIAL KELUARGA MANTAN PELAKU JUDI ONLINE (STUDI NARATIF MANTAN PELAKU JUDI ONLINE DI KECAMATAN WONOMULYO KELURAHAN SIDODADI KABUPATEN POLEWALI MANDAR)". Penelitian tersebut diperoleh melalui obsevasi dan wawancara serta pengambilan data di daerah kami.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Sidodadi , 29 Juli 2025

An. LURAH SIDODADI

KASI KISSOS

ELIZABETH S.Sos

Pangkat : Penata Tk. I

Nip : 19691009 198903 2 004

Lampiran 15 Surat Perjanjian Informan

Surat perjanjian Ibu Kasmia

SURAT PERJANJIAN KESEDIAAN UNTUK DIWAWANCARAI DALAM PENELITIAN

(INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

- | | | |
|------------------|---|------------------------------------|
| 1. Nama Peneliti | : | Ahmad Gazali Alwi, S.Pd |
| Alamat | : | Jln. Kesadaran, Kelurahan Sidodadi |
| 2. Nama Informan | : | Kasmia |
| Alamat | : | Jln. Kesadaran, Kelurahan Sidodadi |
| Pekerjaan | : | IRT |

Dengan ini kedua belah pihak sepakat bahwa Informan bersedia memberikan data, informasi, dan pengalaman secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dalam penelitian berjudul "Dinamika Sosial Keluarga Mantan Pelaku Judi Online (Studi Naratif Mantan Pelaku Judi Online Dikecamatan Wonomulyo, Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Wonomulyo)" Peneliti berjanji menjaga kerahasiaan identitas dan informasi pribadi Informan serta menggunakan seluruh data yang diperoleh hanya untuk kepentingan akademis/ilmiah.

Informan memahami bahwa segala informasi yang diberikan bersifat sukarela dan dengan kesadaran penuh. Apabila di kemudian hari terdapat hal-hal yang dipermasalahkan terkait data, pernyataan, maupun hasil penelitian, maka Informan hanya dapat mengajukan keberatan atau gugatan dalam jangka waktu paling lama 5 tahun sejak penelitian dinyatakan selesai. Setelah batas waktu tersebut, Informan tidak dapat menuntut Peneliti atas penggunaan data penelitian sebagaimana dimaksud di atas.

Surat perjanjian ini dibuat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dari pihak manapun dan ditandatangani di atas materai agar memiliki kekuatan hukum yang mengikat.

Wonosobo, 18 Agustus 2025

Peneliti

Ahmad Gazali Alwi, S.Pd

Informan Penelitian



Kasmia

Surat Perjanjian Ibu Nurfadillah

SURAT PERJANJIAN KESEDIAAN UNTUK DIWAWANCARAI DALAM PENELITIAN (INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

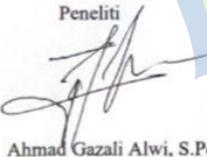
- | | | |
|------------------|---|------------------------------------|
| 1. Nama Peneliti | : | Ahmad Gazali Alwi, S.Pd |
| Alamat | : | Jln. Kesadaran, Kelurahan Sidodadi |
| 2. Nama Informan | : | Nurfadillah |
| Alamat | : | Jln. Kesadaran, Kelurahan Sidodadi |
| Pekerjaan | : | IRT |

Dengan ini kedua belah pihak sepakat bahwa Informan bersedia memberikan data, informasi, dan pengalaman secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dalam penelitian berjudul "Dinamika Sosial Keluarga Mantan Pelaku Judi Online (Studi Naratif Mantan Pelaku Judi Online Dikecamatan Wonomulyo, Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Wonomulyo)" Peneliti berjanji menjaga kerahasiaan identitas dan informasi pribadi Informan serta menggunakan seluruh data yang diperoleh hanya untuk kepentingan akademis/ilmiah.

Informan memahami bahwa segala informasi yang diberikan bersifat sukarela dan dengan kesadaran penuh. Apabila di kemudian hari terdapat hal-hal yang dipermasalahkan terkait data, pernyataan, maupun hasil penelitian, maka Informan hanya dapat mengajukan keberatan atau gugatan dalam jangka waktu paling lama 5 tahun sejak penelitian dinyatakan selesai. Setelah batas waktu tersebut, Informan tidak dapat menuntut Peneliti atas penggunaan data penelitian sebagaimana dimaksud di atas.

Surat perjanjian ini dibuat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dari pihak manapun dan ditandatangi di atas materai agar memiliki kekuatan hukum yang mengikat.

Wonomulyo, 18 Agustus 2025

Peneliti

Ahmad Gazali Alwi, S.Pd

Informan Penelitian

Nurfadillah


Surat Perjanjian Bapak Bahtiar

SURAT PERJANJIAN KESEDIAAN UNTUK DIWAWANCARAI DALAM PENELITIAN (INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

- | | | |
|------------------|---|------------------------------------|
| 1. Nama Peneliti | : | Ahmad Gazali Alwi, S.Pd |
| Alamat | : | Jln. Kesadaran, Kelurahan Sidodadi |
| 2. Nama Informan | : | Bahtiar |
| Alamat | : | Jln. Kesadaran, Kelurahan Sidodadi |
| Pekerjaan | : | IRT |

Dengan ini kedua belah pihak sepakat bahwa Informan bersedia memberikan data, informasi, dan pengalaman secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dalam penelitian berjudul "Dinamika Sosial Keluarga Mantan Pelaku Judi Online (Studi Naratif Mantan Pelaku Judi Online Dikecamatan Wonomulyo, Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Wonomulyo)" Peneliti berjanji menjaga kerahasiaan identitas dan informasi pribadi Informan serta menggunakan seluruh data yang diperoleh hanya untuk kepentingan akademis ilmiah.

Informan memahami bahwa segala informasi yang diberikan bersifat sukarela dan dengan kesadaran penuh. Apabila di kemudian hari terdapat hal-hal yang dipermasalahkan terkait data, pernyataan, maupun hasil penelitian, maka Informan hanya dapat mengajukan keberatan atau gugatan dalam jangka waktu paling lama 5 tahun sejak penelitian dinyatakan selesai. Setelah batas waktu tersebut, Informan tidak dapat menuntut Peneliti atas penggunaan data penelitian sebagaimana dimaksud di atas.

Surat perjanjian ini dibuat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dari pihak manapun dan ditandatangi di atas materai agar memiliki kekuatan hukum yang mengikat.

Wonomulyo, 18 Agustus 2025

Informan Penelitian



Bahtiar

Ahmad Gazali Alwi, S.Pd

Peneliti

Surat Perjanjian Wahyu Ramadhan

SURAT PERJANJIAN KESEDIAAN UNTUK DIWAWANCARAI DALAM PENELITIAN

(INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

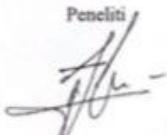
- | | | |
|------------------|---|---|
| 1. Nama Peneliti | : | Ahmad Gazali Alwi, S.Pd |
| Alamat | : | Jln. Kesadaran, Kelurahan Sidodadi |
| 2. Nama Informan | : | Wahyu Ramadhan |
| Alamat | : | Jln. Gatot Soebroto, Kelurahan Sidodadi |
| Pekerjaan | : | IRT |

Dengan ini kedua belah pihak sepakat bahwa Informan bersedia memberikan data, informasi, dan pengalaman secara sukarela tanpa stanya paksaan dari pihak manapun dalam penelitian berjudul "Dinamika Sosial Keluarga Mactan Pelaku Judi Online (Studi Naratif Mantan Pelaku Judi Online Dikecamatan Wonomulyo, Kelurahan Sidodadi, Kecamatan Wonomulyo)". Peneliti berjanji menjaga kerahasiaan identitas dan informasi pribadi Informan serta menggunakan seluruh data yang diperoleh hanya untuk kepentingan akademis/nimiah.

Informan memahami bahwa segala informasi yang diberikan bersifat sukarela dan dengan kesadaran penuh. Apabila di kemudian hari terdapat hal-hal yang dipermasalahkan terkait data, pernyataan, maupun hasil penelitian, maka Informan hanya dapat mengajukan keberatan atau gugatan dalam jangka waktu paling lama 5 tahun sejak penelitian dimuatkan selesai. Setelah batas waktu tersebut, Informan tidak dapat menuntut Peneliti atas penggunaan data penelitian sebagaimana dimaksud di atas.

Surat perjanjian ini dibuat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dari pihak manapun dan ditandatangani di atas materai agar memiliki kekuatan hukum yang mengikat.

Wonomulyo, 18 Agustus 2025

Peneliti

Ahmad Gazali Alwi, S.Pd



Informan Penelitian

Wahyu Ramadhan

Surat Perjanjian Ibu Wahyuni

SURAT PERJANJIAN KESEDIAAN UNTUK DIWAWANCARAI DALAM PENELITIAN (INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

- | | | |
|------------------|---|-------------------------------------|
| 1. Nama Peneliti | : | Ahmad Gazali Alwi, S.Pd |
| Alamat | : | Jln. Kesadaran, Kelurahan Sidodadi |
| 2. Nama Informan | : | Nurfadillah |
| Alamat | : | Jln. Ujung Baru, Kelurahan Sidodadi |
| Pekerjaan | : | IRT |

Dengan ini kedua belah pihak sepakat bahwa Informan bersedia memberikan data, informasi, dan pengalaman secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dalam penelitian berjudul "Dinamika Sosial Keluarga Mantan Pelaku Judi Online (Studi Narratif Mantan Pelaku Judi Online Dikecamatan Wonomulyo, Kelurahan Sidojadi Kecamatan Wonomulyo)" Peneliti berjanji menjaga kerahasiaan identitas dan informasi pribadi Informan serta menggunakan seluruh data yang diperoleh hanya untuk kepentingan akademis ilmiah.

Informan memahami bahwa segala informasi yang diberikan bersifat sukarela dan dengan kesadaran penuh. Apabila di kemudian hari terdapat hal-hal yang dipermasalahkan terkait data, pernyataan, maupun hasil penelitian, maka Informan hanya dapat mengajukan keberatan atau gugatan dalam jangka waktu paling lama 5 tahun sejak penelitian dinyatakan selesai. Setelah batas waktu tersebut, Informan tidak dapat menuntut Peneliti atas penggunaan data penelitian sebagaimana dimaksud di atas.

Surat perjanjian ini dibuat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dari pihak manapun dan ditandatangi di atas materai agar memiliki kekuatan hukum yang mengikat.

Wonomulyo, 18 Agustus 2025

Informan Penelitian

Ahmad Gazali Alwi, S.Pd

Wahyuni

Bab I ahmad gazali alwi

105091100423



Submission date: 16-Aug-2025 11:51AM (UTC+0700)

Submission ID: 2730289882

File name: BAB_I_-_2025-08-16T115001.497.docx (29.39K)

Word count: 1652

Character count: 11144



PRIMARY SOURCES

- 
- A list of primary sources ranked by similarity index. Each entry consists of a colored square, a rank number, a source URL, its type ('Internet Source'), and its percentage (1%).
- | RANK | SOURCE | TYPE | PERCENTAGE |
|------|--|-----------------|------------|
| 1 | sipora.polije.ac.id | Internet Source | 1 % |
| 2 | core.ac.uk | Internet Source | 1 % |
| 3 | repositori.wbi.ac.id | Internet Source | 1 % |
| 4 | repository.stei.ac.id | Internet Source | 1 % |
| 5 | digilib.uinkhas.ac.id | Internet Source | 1 % |
| 6 | ojs.fkip.ummetro.ac.id | Internet Source | 1 % |
| 7 | repository.ubb.ac.id | Internet Source | 1 % |
| 8 | www.scribd.com | Internet Source | 1 % |
| 9 | eprints.umk.ac.id | Internet Source | 1 % |
| 10 | journal.unpak.ac.id | Internet Source | 1 % |

11

kraft-ulrich.net

Internet Source

1 %

12

repo.undiksha.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 1%

Exclude bibliography

On



Bab II ahmad gazali alwi
105091100423



Submission date: 16-Aug-2025 11:52AM (UTC+0700)

Submission ID: 2730290025

File name: BAB_II_-_2025-08-16T115001.646.docx (42.11K)

Word count: 3038

Character count: 20930

Bab II ahmad gazali alwi 105091100423

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-alauddin.ac.id	6%
2	repository.uin-suska.ac.id	3%
3	ejurnal.kampusakademik.co.id	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches

< 1%



Bab III Ahmad Gazali Alwi

105091100423

by Tahap Tutup



Submission date: 19-Aug-2025 05:22AM (UTC+0700)

Submission ID: 2731600598

File name: Bab_III_Ahmad_Gazali_Alwi.docx (32.25K)

Word count: 1697

Character count: 11570



PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|--|-----|
| 1 | docplayer.info
Internet Source | 1 % |
| 2 | etheses.iainponorogo.ac.id
Internet Source | 1 % |
| 3 | Submitted to Universitas Putera Batam
Student Paper | 1 % |
| 4 | Suliono Suliono. "Adaptation Strategies of
Sitiarjo Villagers in Water Supply and
Sanitation to Face The Health Impacts of
Floods", JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN,
2018
Publication | 1 % |
| 5 | digilib.uinsgd.ac.id
Internet Source | 1 % |



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1 %

Bab IV ahmad gazali alwi

105091100423

by Tahap Tutup



Submission date: 16-Aug-2025 11:54AM (UTC+0700)

Submission ID: 2730290427

File name: BAB_IV_-_2025-08-16T115001.821.docx (416.88K)

Word count: 2182

Character count: 14346



PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	3%
2	eprints.unm.ac.id Internet Source	2%
3	Aulia Nurul Hikmah. "Model resiliensi rumah tangga petani padi sawah dan petani padi ladang di Kabupaten Polewali Mandar dalam menghadapi perubahan iklim", Agriculture and Socio-Economic Journal, 2024 Publication	1 %
4	www.slideshare.net Internet Source	1 %
5	www.scribd.com Internet Source	1 %
6	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	1 %
7	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

Bab V ahmad gazali alwi

105091100423

by Tahap Tutup



Submission date: 16-Aug-2025 11:55AM (UTC+0700)

Submission ID: 2730290953

File name: BAB_V_-_2025-08-16T115001.663.docx (59.71K)

Word count: 10352

Character count: 65567



PRIMARY SOURCES



A large watermark of the Universitas Muhammadiyah Makassar logo is centered over the primary sources table. The logo is blue and features a central emblem with Arabic calligraphy, surrounded by the university's name in Indonesian and English, and the words "UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN".

1	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
2	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
3	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
4	katakandenganbuku.blogspot.com Internet Source	<1 %
5	basasulselwiki.org Internet Source	<1 %
6	idr.iain-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
7	jurnal.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
8	pratiwi-hanum.blogspot.com Internet Source	<1 %
9	www.malukunews.co Internet Source	<1 %
10	123dok.com Internet Source	<1 %

11	Sulaeman Sulaeman, Deddy Mulyana. "Makna Diri Penyandang Oligodaktili", Jurnal Penelitian Komunikasi, 2019	<1 %
Publication		
12	griyaonline-mediakarya.blogspot.com	<1 %
	Internet Source	
13	intansusan.blogspot.com	<1 %
	Internet Source	
14	marieffauzi.wordpress.com	<1 %
	Internet Source	
15	moam.info	<1 %
	Internet Source	
16	paling-viral.blogspot.com	<1 %
	Internet Source	
17	pdfs.semanticscholar.org	<1 %
	Internet Source	
18	repository.ub.ac.id	<1 %
	Internet Source	
19	www.scribd.com	<1 %
	Internet Source	



Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off

Bab VI ahmad gazali alwi
105091100423



Submission date: 16-Aug-2025 11:56AM (UTC+0700)

Submission ID: 2730291129

File name: BAB_VI_49.docx (23.12K)

Word count: 1373

Character count: 8981

4%
SIMILARITY INDEX

4%
INTERNET SOURCES

3%
PUBLICATIONS

4%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Submitted to Xi'an Jiaotong-Liverpool University
Student Paper 4%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches

< 1%





Dokumentasi Wawancara Bersama Wahyu Ramadhan



Dokumentasi Wawancara Bersama Wahyuni

Lampiran 16 Dokumentasi



Dokumentasi Wawancara Bersama Nurfadillah



Dokumentasi Wawancara Bersama Bapak Bahtiar



Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu Kasmia



RIWAYAT HIDUP



AHMAD GAZALI ALWI. Lahir di Polmas Pada Tanggal 08 April 1998. Penulis Merupakan Anak ke Dua dari Bapak Alwi Ahmad, S.Pd dan Hasnah.P, S.Pd., M.Pd. Penulis Menempuh Pendidikan mulai pada TK Aisyah Sidorejo pada tahun 2003-2004. Kemudian melanjutkan Pendidikannya di SDN 007 Sidodadi pada tahun 2004-2010, Setelah itu Penulis melanjutkan Pendidikannya di SMPN 5 Wonomulyo pada tahun 2010-2013, Kemudian melanjutkan Pendidikannya di SMAN 1 Wonomulyo tahun 2013-2016, Pada tahun 2016 Penulis melanjutkan Pendidikannya di perguruan tinggi Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Sosial, Program Studi Pendidikan Sosiologi (S1) dan dinyatakan lulus pada tahun 2021, Pada tahun 2023 Penulis melanjutkan Pendidikannya ke Program Magister Pendidikan Sosiologi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.